

**ANALISIS RASIO KESEHATAN
BANK PEREKONOMIAN RAKYAT SYARIAH (BPRS)
DALAM PERSPEKTIF DIALEKTIKA SEMIOTIK**

TESIS

Diajukan guna Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Ilmu Ekonomi Syariah



Oleh:

KHOTIM ZAINI ASHIDDIQ

NIM: 23050680014

Perbankan Syariah

PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
UIN WALISONGO SEMARANG
2025

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **Khotim Zaini Ashiddiq**

NIM : 23050680014

Judul Penelitian : **Analisa Rasio Kesehatan Bank
Perekonomian Rakyat Syariah
(BPRS) dalam Perspektif Dialektika
Semiotik**

Program Studi : Ekonomi Syariah

Konsentrasi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul:

**ANALISA RASIO KESEHATAN BANK PEREKONOMIAN
RAKYAT SYARIAH (BPRS) DALAM PERSPEKTIF
DIALEKTIKA SEMIOTIK**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 21 Mei 2025

Pembuat Pernyataan,



Khotim Zaini Ashiddiq
NIM: 23050680014

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024) 7608454 Semarang 50185

ETM-14

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan telah menyetujui tesis mahasiswa:

Nama	: Khotem Zein Ashiddiq
NIM	: 2350680014
Prodi	: EKONOMI SYARIAH
Konsentrasi	: Perbankan Syariah
Judul	: Analisis Rasio Kesehatan Bank Perekonomian Rakyat Syariah dalam Perspektif Dialektika Semiotik

Untuk diujikan dalam Ujian Tesis Magister.

NAMA

TANGGAL

TANDATANGAN

Dr. Ali Murtadho, M.Ag
Pembimbing

21/5²⁰²⁵

Dr. Ade Yusuf Mujadid, M.Ag
Pembimbing

21/5²⁰²⁵

LEMBAR PENGESAHAN MAJLIS PENGUJI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp (024) 7606434 Semarang 50185

FTM-20

PENGESAHAN MAJLIS PENGUJI UJIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis saudara:

Nama : Khotim Zaini Ashiddiq
NIM : 2350680014
Prodi : EKONOMI SYARIAH
Konsentrasi : Perbankan Syariah
Judul : Analisis Rasio Kesehatan Bank Perkeonomian Rakyat Syariah dalam Perspektif Dialektika Semiotik

telah diujikan pada 27 Mei 2025 dan dinyatakan LULUS/TIDAK LULUS dalam Ujian Tesis Magister.

NAMA

TANGGAL

TANDATANGAN

Dr. M. Saifullah, M.Ag
Ketua/Penguji

5/6/2025

Dr. Nurulim, M.M
Sekretaris/Penguji

5 Juni 2025

Dr. Ali Murtadho, M.Ag
Pembimbing/Penguji

5 Juni 2025

Dr. Ade Yusuf Mujaddidi, M.Ag
Pembimbing/Penguji

5-6-25

Dr. Wahab, M.M
Penguji

5/June/2025

LEMBAR PERSEMBAHAN

Rasa Syukur yang paling dalam hanya layak dipanjatkan kepada Allah SWT, karena hanya atas riza dan karuniaNya semua proses dapat dijalaninya dengan baik tanpa hambatan yang berarti.

Tidak lupa juga disampaikan rasa terima kasih yang tidak terhingga kepada para Dosen yang senantiasa menginspirasi, memotivasi dan mengagregasi seluruh sumberdaya akal budi agar hidup ini bermaslahah. Khususnya kepada beliau Dr. H. Ali Murtadho, M.Ag. (Pembimbing/Penguji), Dr. H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag. (Pembimbing/Penguji/ Sekprodi), Dr. H. Khoirul Anwar, M.Ag. (Kaprodi), Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. (Ketua Dewan Penguji), Dr. Nurudin, S.E., MM. (Sekretaris Dewan Penguji), Dr. H. Wahab MM. (Penguji Utama), Prof. Dr. Mujiyono, MA., Prof. Dr. Siti Mujibatun, M.Ag., Prof. Dr. Musahadi, M.Ag., Prof. Dr. Muchlis, M.Si., Dr. Ahmad Furqon, Lc, MA., Dr. Wasyith, M.E.I., Dr. Rahman El Junusi, SE., MM. Beliau-beliau adalah jalur sanad/*musnad* (*masānīd*) keilmuan yang semoga senantiasa diberkahi keilmuannya dan menjadi jariah amaliyahnya.

Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana Prodi Ekonomi Syariah yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang senantiasa kompak saling membersamai dalam kuliah dan tugas, dalam canda dan keseriusan semuanya telah menstimulasi energi dan spirit untuk memenuhi dahaga keilmuan, tidak lupa diucapkan banyak terima kasih semoga kita semua bisa menjadi agen-agen masalah.

Kami merasa bersyukur dan berterima kasih kepada almarhum/ah Kakek/Nenek buyut H. Abdulşamad dan H. Yasir, Kakek/Nenek H. Juweni dan H. Masduqi, orang tua kami Achmad Zaini dan Hj. Asringah yang telah mewariskan sifat-sifat senantiasa bergairah dengan ilmu dan mengabdikan dengan ilmu, doa kami senantiasa mengiringinya semoga diampuni dan dirahmati Allah SWT.

Kepada istri tercinta Ani Wijastuti, dan anak-anakku tersayang In'am Fanany Z.A., Ilzamy Al-Faizy Z.A., Irfa'i Al-A'rafy Z.A., Irzaqy Yughna Z.A., Miranda Gita Wahyuningtyas, dan Linas Salwa Murzakiah Putri yang senantiasa menyemangati, memberi keleluasaan, kebebasan waktunya dan dorongan tanpa batas, diucapkan terima kasih yang tiada terhingga dari hati yang paling dalam. Tanpa peran masing-masing dari mereka semua kami bukanlah siapa-siapa

dan bukan apa-apa, itu semua kuasa Allah yang telah mengaturnya, sehingga studi dan tesis ini dapat terselesaikan dengan baik, dan semoga bermanfaat.

MOTTO

Berbuat baiklah kepada siapapun, dalam kondisi apapun, di manapun dan kapanpun karena kebaikan itu akan kembali kepada dirimu sendiri, dan janganlah berbuat kejahatan karena kejahatan itu juga akan kembali kepada dirimu kapanpun, di manapun, dan dalam kondisi apapun.

(Q. S. Al-Isra' (17): 7; Q.S. Fussilat (41): 46)

Senantiasa berprasangka baik dan syukuri apapun yang kita terima dan kita alami, karena belum tentu yang menurut kita baik dan sangat diinginkan adalah baik bagi diri kita, dan yang menurut kita buruk dan kita sangat tidak mengharapkannya justru itu baik bagi kita.

(Q.S.Al-Baqarah (2): 216)

Tuntutlah ilmu sampai kapanpun karena ilmulah yang akan senantiasa merawat, menjaga dan mengantarkan kita ke surga, sedangkan harta akan senantiasa melalaikan, merepotkan dan kita yang selalu menjaganya.

(Hadis Nabi SAW dan Qaul Ali bin Abi Talib)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis simbolisasi rasio-rasio tingkat kesehatan Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS) dalam perspektif dialektika semiotik, serta mengungkap adanya indikasi rekayasa terhadap rasio-rasio tersebut sebagai upaya mempertahankan citra institusi. Permasalahan utama yang diangkat meliputi bagaimana dialektika simbolisasi rasio kesehatan mendorong rekayasa, bagaimana indikasi rekayasa dapat dikenali, serta bagaimana pendekatan dialektika semiotik dapat memprediksi risiko atas rekayasa manipulatif yang dilakukan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode fenomenologi dan kausal-komparatif, dengan memanfaatkan kerangka teori dialektika dan semiotik. Objek penelitian adalah data sekunder diperoleh dari laporan bulanan dan triwulanan yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan situs resmi BPRS, yang kemudian dianalisis melalui pendekatan dialektika semiotik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi pergeseran fungsi terhadap rasio-rasio tingkat kesehatan bank dari alat ukur manajemen risiko (tesis), menjadi simbol pencitraan dan legitimasi institusional (antitesis), hingga menjadi tujuan utama yang harus dipertahankan meskipun melalui rekayasa (sintesis). Simbolisasi ini mendorong perilaku manipulatif seperti *window dressing*, *khilābah*, *hillah*, *makar*, *kitman*, *najasy*, dan *tadlis* terhadap data rasio seperti KPMM, KAP, PPAP, NPF, ROA, BOPO, FDR, dan CR. Analisis semiotik berhasil mengidentifikasi indikator rekayasa berupa penyembunyian informasi, anomali rasio historis dan perbandingan, *missing link* dalam data linier, serta ketidaksinkronan data pembandingan.

Kesimpulannya, pendekatan dialektika semiotik efektif dalam mengungkap transformasi fungsi rasio kesehatan bank menjadi simbol citra yang rentan dimanipulasi. Rekayasa data semacam ini berpotensi menimbulkan risiko sistemik, baik risiko likuiditas, operasional, kepatuhan, kredit, hingga reputasi dan strategis, yang dapat mengancam keberlanjutan BPRS secara jangka panjang.

Kata Kunci: Rasio Kesehatan Bank, Dialektika, Semiotik, Manipulasi Data, Risiko Bank, BPRS.

ABSTRACT

This study aims to analyze the symbolization of health ratio indicators in Islamic Rural Banks (Bank Perekonomian Rakyat Syariah/BPRS) through the perspective of dialectical semiotics and to uncover indications of engineered financial ratios intended to preserve institutional image. The central research problems include: how dialectical symbolization drives ratio manipulation, how such manipulation can be identified, and how the dialectical semiotic perspective can predict associated risks.

The research employs a qualitative methodology with phenomenological and causal-comparative approaches, grounded in dialectical and semiotic theoretical frameworks. Secondary data were collected from monthly and quarterly financial reports published by the Financial Services Authority (OJK) and official BPRS websites. Data were analyzed using content analysis and document study methods.

The findings reveal a paradigm shift wherein financial health ratios, initially intended as tools for risk measurement (thesis), have evolved into symbolic representations of institutional image (antithesis), and ultimately become performance targets themselves, often pursued through data manipulation (synthesis). This symbolic transformation encourages deceptive practices such as window dressing, *khilābah*, *hillah*, *makar*, *kitman*, *najasy*, and *tadlis* across key ratios including KPMM, KAP, PPAP, NPF, ROA, BOPO, FDR, and CR. Through semiotic analysis, this study identifies symptoms of manipulation, such as hidden information, anomalous ratio comparisons, historical ratio inconsistencies, missing data links, and unsynchronized benchmark data.

In conclusion, the dialectical semiotic framework effectively reveals the transformation of financial ratios from

risk assessment tools to image-driven symbols prone to manipulation. This kind of data manipulation has the potential to pose systemic risks, including liquidity, operational, compliance, credit, reputational, and strategic risks, which could threaten the long-term sustainability of Islamic Rural Banks (BPRS).

Keywords: Bank Health Ratios, Dialectics, Semiotics, Data Manipulation, Banking Risk, Islamic Rural Banks.

المُلخَص

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل ترميز نسبة المستوى الصحي لبنك الاقتصاد الشعبي الإسلامي (BPRS) من منظور الجدلية السيميائية ، وكذلك الكشف عن وجود مؤشرات تلاعب بهذه النسب كوسيلة للحفاظ على صورة المؤسسة. تشمل الإشكالية الرئيسية المطروحة كيفية دفع جدلية رمزية نسب الصحة إلى التلاعب، وكيفية التعرف على مؤشرات هذا التلاعب، وكذلك كيفية توقع ذلك من خلال منهج الجدلية السيميائية.

لمنهجية المتبعة في هذا البحث هي منهجية نوعية (كيفية) باستخدام أسلوب الظواهر (الفينومينولوجيا) والأسلوب السببي-المقارن، وذلك بالاعتماد على الإطار النظري للجدلية والسيميائية. أما موضوع البحث فهو البيانات الثانوية المستمدة من التقارير الشهرية والفصلية التي تنشرها هيئة الخدمات المالية (OJK) والموقع الرسمي لبنك الاقتصاد الشعبي الإسلامي (BPRS) ، والتي جرى تحليلها لاحقاً من خلال منهج الجدلية السيميائية.

تشير نتائج البحث إلى حدوث تحول في وظيفة نسب مؤشرات مستوى الصحة المالية للبنك من أداة لقياس إدارة المخاطر (الأطروحة)، إلى رمز للصورة المؤسسية والشرعية (نقيض الأطروحة)، ثم إلى هدف رئيسي يجب الحفاظ عليه ولو من خلال التلاعب (التركيب). وقد دفعت هذه الرمزية إلى سلوكيات تلاعبية مثل التجميل المحاسبي (window dressing)، الخلابة، الحيلة، المكّر، الكتمان، النجش، والتدليس على بيانات النسب مثل KAP، PPAP، NPf، ROA، BOPO، FDR، و CR. وقد نجح التحليل السيميائي في الكشف عن مؤشرات التلاعب، كإخفاء المعلومات، وجود شنوذ في النسب

التاريخية والمقارنة، الروابط المفقودة في البيانات الخطية، وعدم التناسق في البيانات المقارنة.

وخلاصة القول، فإن منهج الجدل السيميائي أثبت فاعليته في كشف تحول وظيفة نسب الصحة المالية للبنك إلى رموز لصورة مؤسسية قابلة للتلاعب. وإن هذا النوع من التلاعب بالبيانات قد يؤدي إلى مخاطر نظامية محتملة، سواء كانت مخاطر السيولة، أو التشغيل، أو الامتثال، أو الائتمان، وصولاً إلى المخاطر المتعلقة بالسمعة والاستراتيجية، مما قد يهدد استدامة بنك الاقتصاد الشعبي الإسلامي (BPRS) على المدى الطويل.

الكلمات المفتاحية: نسب السلامة المصرفية، الجدلية، السيميائية، التلاعب بالبيانات، المخاطر المصرفية، بنك الاقتصاد الشعبي الإسلامي (BPRS) .

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin mengacu pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

NO.	ARAB	LATIN	NO.	ARAB	LATIN
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	ṭ
2	ب	b	17	ظ	ẓ
3	ت	t	18	ع	‘
4	ث	ṡ	19	غ	g
5	ج	j	20	ف	f
6	ح	ḥ	21	ق	q
7	خ	kh	21	ك	k
8	د	d	22	ل	l
9	ذ	ẓ	23	م	m
10	ر	r	24	ن	n
11	ز	z	25	و	w
12	س	s	26	ه	h
13	ش	sy	27	ء	,
14	ص	ṡ	28	ي	y
15	ض	ḍ			

2. Vokal Pendek

َ... = a	كَتَبَ	kataba
ِ... = i	سُئِلَ	su‘ila
ُ... = u	يَذْهَبُ	yažhabu

3. Vokal Panjang

َا... = ā	قَالَ	qāla
إِي = ī	قِيلَ	qīla
أُو = ū	يَقُولُ	yaqūlu

4. Diftong

اِي = ai	كَيْفَ	Kaifa
أُو = au	حَوْلَ	Ḥaula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

DAFTAR ISI

BAB I: PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. RUMUSAN MASALAH	11
C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	12
D. KERANGKA BERFIKIR	13
E. KAJIAN PUSTAKA	21
F. METODE PENELITIAN.....	26
1. Jenis Penelitian.....	26
2. Jenis dan Sumber Data.....	29
3. Metode Pengumpulan Data	32
4. Objek Penelitian.....	32
5. Analisis Data	33
G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	34
BAB II: KERANGKA TEORI ANALISA RASIO KESEHATAN BANK BERBASIS RISIKO, DIALEKTIKA DAN SEMIOTIK.....	37
A. RASIO KESEHATAN BANK PEREKONOMI-AN RAKYAT SYARIAH DAN MANAJEMEN RISIKO	37
1. Teori Analisa Tingkat Kesehatan Bank	37
2. Teori Manajemen Risiko Bank.....	49
B. Dialektika.....	63

C. Semiotik.....	68
BAB III: DIALEKTIKA SIMBOLISASI RASIO-RASIO KESEHATAN BANK MENDORONG REKAYASA RASIO TINGKAT KESEHATAN BANK	76
BAB IV: KOMPONEN RASIO TINGKAT KESEHATAN BANK YANG TERINDIKASI ADANYA REKAYASA DALAM MENJAGA RASIO TINGKAT KESEHATAN BANK	115
A. KOMPONEN ANALISA RASIO TINGKAT KESEHATAN BANK.....	115
B. POLA / MODEL REKAYASA DATA PERBANKAN	122
1. Model Teknik Rekayasa Data KPMM.....	125
2. Model Teknik Rekayasa Data KAP.....	131
3. Model Teknik Rekayasa Data PPAP.....	132
4. Model Teknik Rekayasa Data NPF.....	138
5. Model Teknik Rekayasa Data FDR.....	143
6. Model Teknik Rekayasa Data ROA.....	147
7. Model Teknik Rekayasa Data BOPO.....	150
8. Model Teknik Rakayasa Data CR.....	151
C. INDIKATOR-INDIKATOR REKAYASA DA-TA LAPORAN KEUANGAN BANK.....	153
1. Menyembunyikan Informasi.....	154
2. Anomali Rasio Perbandingan.....	158

3. Anomali Rasio Historis.....	170
4. <i>Missing Link</i> Data Linier	178
5. Data Pembanding Tidak Sinkron.....	183
BAB V: RISIKO-RISIKO YANG AKAN DIHADAPI BANK YANG MELAKUKAN REKAYASA MANIPULATIF DALAM MENJAGA RASIO TINGKAT KESEHATANNYA	
A. RISIKO UMUM	191
B. RISIKO SPESIFIK	196
1. Risiko Rekayasa Data KPMM.....	196
3. Risiko Rekayasa Data KAP.....	198
4. Risiko Rekayasa Data PPAP	200
5. Risiko Rekayasa Data NPF	203
6. Risiko Rekayasa Data FDR, ROA, BOPO, CR.....	208
BAB VI: PENUTUP.....	210
D. KESIMPULAN.....	210
E. SARAN	211
DAFTAR PUSTAKA.....	213
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	230
DAFTAR DIAGRAM:	
Diagram: 1.1 Kerangka Berfikir Orientasi Fungsionalitas Analisis Rasio Kesehatan Bank	14
Diagram: 1.2 Jenis Penelitian	27

Diagram: 2.1. Triad logika dialektika.....	66
--	----

DAFTAR GRAFIK:

Grafik: 3.1. Grafik Analisa Rasio	102
Grafik: 3.2. Grafik Analisa Rasio	103
Grafik: 4.1. Grafik Rasio Keuangan Publikasi.....	172

DAFTAR TABEL:

Tabel: 1.1 Tabel Rasio Keuangan.....	7
Tabel: 2.1 Spektrum Risiko Bank.....	52
Tabel: 2.2. Kerangka Manajemen Risiko	56
Tabel: 2.3. Tebel Jenis Tanda Semiotik.....	74
Tabel: 3.1. Komponen Analisa Rasio dari OJK.....	78
Tabel: 3.2. Daftar BPRS di akhir tahun 2024.....	80-93
Tabel:3.3. Tabel Rangkuman Kepatuhan Laporan Publikasi BPRS	96
Tabel: 3.4. Laporan Analisa Rasio Publikasi	101
Tabel: 3.5. Laporan Analisa Rasio Publikasi	102
Tabel: 3.6 Data Keuangan Pokok.....	111
Tabel: 3.7 Perbandingan Pertumbuhan dan Kinerja.....	113
Tabel: 4.1 Daftar BPRS yang memiliki <i>symptom</i> menyembunyikan informasi laporan publikasi.....	156
Tabel: 4.2. Laporan Rasio Keuangan.....	160

Tabel: 4.3 Laporan KAP Desember 2021.....	160
Tabel: 4.4 Laporan KAP Desember 2022.....	161
Tabel: 4.5 Laporan KAP Desember 2023.....	162
Tabel: 4.6 Laporan Posisi Keuangan.....	163-165
Tabel: 4.7. Laporan Rasio Keuangan Publikasi.....	171
Tabel: 4.8 Tabel Perbandingan Rasio KAP, NPF, ROA.....	175
Tabel: 4.9 Laporan Rasio Keuangan Publikasi.....	178
Tabel: 4.10 Laporan Rasio Keuangan Publikasi.....	184
Tabel: 4.11 Laporan KAP Maret 2021.....	184
Tabel: 4.12 Laporan Posisi Keuangan.....	185-187
Tabel: 5.1 Target Pertumbuhan	193

DAFTAR SCREENSHOOT:

Screenshot: 3.1 Menu Laporan Publikasi	106
Screenshot: 3.2 Konten Menu Laporan Publikasi	106
Screenshoot: 3.3 Menu Laporan Publikasi.....	107
Screenshoot: 3.4 Konten Menu Laporan Publikasi.....	107

DAFTAR SINGKATAN:

APHT	: <i>Akte Pemberian Hak Tanggungan</i>
ATMR	: <i>Aktiva Tertimbang Menurut Risiko</i>
AYDA	: <i>Agunan Yang Diambil Alih</i>
BDD	: <i>Biaya Dibayar Dimuka</i>
BI	: <i>Bank Indonesia</i>
BMPD	: <i>Batas Maksimum Pembiayaan Diberikan</i>
BOPO	: <i>Biaya Operasional terhadap Pandapatan Operasioanl</i>
BPK	: <i>Badan Pemeriksa Keuangan</i>
BPR	: <i>Bank Perkreditan Rakyat/ Bank Perekonomian Rakyat</i>
BPRS	: <i>Bank Perekonomian Rakyat Syariah/ Bank Pembiayaan Rakyat Syariah</i>
BUS	: <i>Bank Umum Syariah</i>
CAMELS	: <i>Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity, Sensifity to Risk/Market</i>
CAR	: <i>Capital Adequacy Ratio</i>
CFO	: <i>Cost For Operation</i>
CIF	: <i>Customer Identification Files</i>
CIU	: <i>Cabut Ijin Usaha</i>
CKPN	: <i>Cadangan Kerugian Penurunan Nilai</i>

CR	: <i>Cash Ratio</i>
CSV	: <i>Comma Separated Values</i>
D	: <i>Diragukan (dalam KAP)</i>
DPK	: <i>Dana Pihak Ketiga (dalam FDR)</i>
DPK	: <i>Dalam Perhatian Khusus (dalam KAP)</i>
EVA	: <i>Economic Value Added</i>
FDR	: <i>Finance to Deposit Ratio</i>
GPM	: <i>Gross Profit Margin</i>
GCG	: <i>Good Corporate Governance</i>
KAP	: <i>Kualitas Aset Produktif</i>
KL	: <i>Kurang Lancar (dalam KAP)</i>
KPMM	: <i>Kemampuan Penyediaan Modal Minimum</i>
L	: <i>Lancar (dalam KAP)</i>
LPS	: <i>Lembaga Penjamin Simpanan</i>
M	: <i>Macet (dalam KAP)</i>
NPM	: <i>Net Profit Margin</i>
NPF	: <i>Non Performing Finance</i>
OJK	: <i>Otoritas Jasa Keuangan</i>
PBI	: <i>Peraturan Bank Indonesia</i>
PER	: <i>Profit Equalization Reserve</i>
PHP	: <i>Hypertext Preprocessor</i>
PO	: <i>Pendapatan Operasional</i>

POJK	: <i>Peraturan Otoritas Jasa Keuangan</i>
PPAP	: <i>Penyisihan Penghapusan Aset Produktif</i>
PPAP-WD	: <i>Penyisihan Penghapusan Aset Produktif Wajib Dibentuk</i>
PPAP-YD	: <i>Penyisihan Penghapusan Aset Produktif Yang Dibentuk</i>
PPKA	: <i>Penyisihan Penilaian Kualitas Aset</i>
PUAS	: <i>Pasar Uang Antar Bank Syariah</i>
RGEC	: <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital</i>
ROA	: <i>Return on Assets</i>
ROE	: <i>Return on Equity</i>
ROI	: <i>Return on Investment</i>
ROIC	: <i>Return on Invested Capital</i>
SEOJK	: <i>Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan</i>
SIMAS	: <i>Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank Syariah</i>
SKMHT	: <i>Surat Kuasa Membebaskan Hak Tanggung- an</i>
SQL	: <i>Structured Query Language</i>
UUS	: <i>Unit Usaha Syariah</i>

BAB I

PENDAHULUAN

H. LATAR BELAKANG MASALAH

Lembaga perbankan merupakan lembaga jasa intermediasi keuangan¹ yang operasionalnya berbasis kepercayaan². Perbankan sebagai lembaga berbasis kepercayaan memiliki karakter bawaan (*inherence*) sangat peka (*sensitive*) dan rentan terhadap isu-isu yang bersumber dari potensi berbagai risiko.³ Di samping itu lembaga perbankan sebagai lembaga jasa intermediasi keuangan juga merupakan lembaga bisnis yang memiliki karakter dasar penuh risiko (*full risk*), hal ini karena setiap tindakan, kebijakan, keputusan dan langkah bisnis akan senantiasa membawa risiko. Menerima dana yang tidak rasional

¹ Nindya Putri, Andiena, dkk. *Perbankan di Lembaga Keuangan, Prinsip, Praktek, dan Perspektif*. Medan: PT. Media Penerbit Indonesia. 2024 h.6. AdminLP2M Universitas Medan Area. *Mengenal Financial Intermediary – Definisi, Peran, dan Manfaat*. Dimuat di <https://lp2m.uma.ac.id/2022/10/24/mengenal-financial-intermediary-definisi-peran-dan-manfaat/>. 24-10-2022, diakses: 25-03-2025.

² Cruijnsena, Carin van der, . *Trust in financial institutions: A survey*. Munich: The Netherlands CESifo. 2020. P.4-6

³ Cardoso, António and Marta Cardoso. “Bank Reputation and Trust: Impact on Client Satisfaction and Loyalty for Portuguese Clients”. *Jurnal of Risk and Financial Management*. Basel: MDPI. 2024. p. 17.

dan terukur akan berisiko, menempatkan atau menyalurkan dana yang tidak hati-hati dan rasional juga berisiko, menahan dana juga berisiko, dan membiarkan dana terparkir secara tidak rasional juga berisiko. Oleh karena itu maka seluruh lini operasional bank harus didasari prinsip kehati-hatian (*prudent*) dan rasionalitas (*standardized ratio*).⁴

Oleh karena adanya karakter dari perbankan seperti tersebut di atas, maka pihak otoritas dan regulator perbankan menerbitkan berbagai aturan untuk memitigasi berbagai risiko yang diidentifikasi berpotensi menjadikan bank bermasalah. Dari sekian banyak peraturan perbankan yang diterbitkan salah satunya adalah peraturan tentang penilaian kesehatan bank.⁵ Indikator-indikator tentang kesehatan perbankan dan pemeringkatan atas tingkat kondisi kesehatan bank dijadikan acuan oleh semua pemangku kepentingan perbankan, baik dalam manajemen pengelolaannya (bagi pengelola dan pengurus bank), dalam pendekatan pengawasannya (bagi otoritas dan regulator), dalam menilai tingkat keamanan investasinya (bagi pemodal dan deposan), dalam meraih penghargaan dari berbagai lembaga

⁴ Andrianto, dkk. *Manajemen Bank*. Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media. 2019. h.14.

⁵ *POJK No. 3 /POJK.03/2022 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BPR dan BPRS.*

pemberi penghargaan/*award* (bagi kepentingan marketing, *public relation*, *public attention*, dan *public awareness*), dan sebagainya.

Dalam posisinya yang sedemikian itu, maka berbagai indikator tingkat kesehatan bank seperti tingkat rasio-rasio keuangannya dan peringkat tingkat kesehatan bank menjadi sangat strategis untuk membangun pencitraan bank dan kepercayaan masyarakat. Pada sisi yang lain, rendahnya tingkat kesehatan bank dan tidak dipatuhinya langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memperbaiki tingkat kesehatan bank, maka bank tersebut akan terkena sanksi dan tingkat serta intensitas pengawasannya akan ditingkatkan dari pihak otoritas.⁶

Secara dialektis citra bank dan kepercayaan masyarakat (tesa) apabila diolah dengan sentuhan manajemen pemasaran yang tepat (antitesa) akan menjadi *monetize* (sesuatu yang dapat mendatangkan uang atau keuntungan misalnya meningkatnya Tabungan, Deposito dan harga saham) bagi bank (sintesa). Hal ini akan sangat kuat mendorong pihak bank untuk menjaga tingkat kesehatannya dengan berbagai cara atau dengan cara apapun yang bisa dilakukan. Pada titik dan

⁶POJK No.25 tahun 2024 Tentang Penerapan Tata Kelola Syariah Bagi Bank Perekonomian Rakyat Syariah, Pasal 6, Pasal 36, Pasal 41, dan Pasal 45.

kondisi seperti ini tingkat kesehatan bank bukan lagi sebagai perangkat dari sebuah sistem pengawasan, kontrol, dan pengendalian risiko bank, tapi sudah menjadi simbol pencitraan bank bermuatan *monetize*.

Bertolak dari hal tersebut di atas maka akan terjadi potensi pergeseran motivasi dan paradigma dalam menjaga, mengendalikan dan memelihara rasio-rasio indikator tingkat kesehatan bank agar tetap tampil sehat. Subtansi dari menjaga, memelihara dan mengendalikan rasio-rasio tingkat kesehatan bank adalah untuk mengendalikan risiko bank bergeser menjadi untuk membangun persepsi citra bank agar *monetize* sebagai tujuan akhirnya tetap terjaga. Sebelumnya citra bank dan persepsi publik adalah sebagai akibat, sekarang menjadi tujuan. Bertolak dari kerangka dealektika seperti itu, maka akan terjadi potensi rekayasa dan manipulasi teknik penyehatan bank melalui pemeringkatan tingkat kesehatan bank (tanda/*sign*), melalui indikator rasio-rasio keuangannya (penanda/*signifier*), yang akan dimaknai oleh masyarakat sebagai bank yang sehat (petanda/*signified*).

Dalam konteks manajemen risiko, bila suatu indikator tingkat kesehatan suatu bank telah direkayasa (tidak dilakukan secara sebagaimana mestinya atau *genuine*), bank tersebut

hanya kelihatannya saja sehat tetapi sejatinya bank tersebut tidak sehat. Sebagai ilustrasi, bila bank tersebut melakukan rekayasa terhadap tingkat kesehatan **likuiditas**, maka akan berisiko kewajiban segera pihak ketiga (tabungan/deposito) tidak bisa dicairkan/ditarik/ditunaikan. Apabila hal ini terjadi akibat berikutnya adalah ketidakpercayaan masyarakat (*distrust*), akibat berikutnya adalah akan terjadi *rush* atau penarikan dana secara *massive*.⁷ Tahap berikutnya yang sangat diawatirkan dari terjadinya *rush of money* adalah kebangkrutan dari bank tersebut.

BPR Syariah merupakan perintis lahirnya perbankan syariah di Indonesia, sebab BPRS lahir mendahului BUS dan UUS. BPRS pertama kali berdiri adalah BPRS Dana Mardhatillah, BPRS Berkah Amal, dan BPRS Amanah Rabbaniyah. Ketiga BPRS tersebut berkedudukan di wilayah Bandung, Jawa Barat. Mendapat izin prinsip pada 8 Oktober 1990 dari Kementerian Keuangan dan mulai beroperasi pada

⁷ Pengertian Rush Money Dan Dampaknya. <https://www.krishandsoftware.com/blog/1802/pengertian-rush-money-dan-dampaknya/>. Dan Pengertian, Penyebab, Dampak, dan Cara Menghadapi Rush Money. <https://penjualanonline.id/pengertian-penyebab-dampak-dan-cara-menghadapi-rush-money/>. Diakses: 26-03-2025.

tanggal 19 Agustus 1991.⁸

Pada tahun 2024 jumlah BPR/BPRS 1.544 yang CIU saat ini melampaui rata-rata jumlah bank bangkrut setiap tahunnya, yang menurut Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), yakni rata-rata sebanyak 6 hingga 7 BPR/BPRS pertahunnya. Sedangkan BPRS sendiri pada tahun 2024 berjumlah 174⁹ yang bangkrut dan dicabut ijin usahanya (CIU) sebanyak 3 BPRS, yaitu BPRS Mojo Artho Kota Mojokerto Jawa Timur, PT BPRS Saka Dana Mulia Kudus Jawa Tengah, dan PT BPRS Kota Juang Bireuen, Aceh.¹⁰

Kebangkrutan suatu bank akan sulit diprediksi dengan metode apapun secara kuantitatif (*Altman Z-Score, Springate, Smijewski X-Score, Datastream, Fulmer Model, Ca-score*)¹¹

⁸ Meriyati dan Agus Hermanto. “Sosialisasi Sejarah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Kepada Alumni Pondok Al-Iman Yang Berada Di Palembang”. *AKM, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat STEBIS IGM*, Vol. 1, No.2, Januari 2021.

⁹ Otoritas Jasa Keuangan. *Statistik Perbankan Syariah*. September 2024.

¹⁰ Aprilia, Zefanya. *Mayoritas BPR Tutup Akibat Fraud, Ini Modus-Modusnya*. CNBC Indonesia, 07 January 2025. [https://www.cnbcindonesia.com/market/20250107162440-17-601415/](https://www.cnbcindonesia.com/market/20250107162440-17-601415/mayoritas-bpr-tutup-akibat-fraud-ini-modus-modusnya) mayoritas-bpr-tutup-akibat-fraud ini-modus-modusnya. Diakses: 26-03-2025.

¹¹ Napitupulu, Sotarduga dan Devy Mawarnie Puspitasari. “Model Prediksi Kebangkrutan Bank Perekonomian Rakyat di Indonesia”, *Jurnal Riset*

apabila datanya yang dianalisis semuanya normatif dan rasional. Namun data-data tersebut tercapai secara normatif dan rasional terbentuk dari cara yang tidak *genuine* atau karena ada intervensi rekayasa. Begitu bank tersebut sudah parah kondisinya dan tidak mungkin lagi mampu menyembunyikan kondisi yang sebenarnya, baru ketahuan dan bank sudah dalam kondisi sulit untuk diselamatkan. Sebagai ilustrasi dapat diberikan contoh kasus BPRS Saka Dana Mulia Kudus, Jawa Tengah.

Laporan Rasio Keuangan
620167-PT. BPRS Saka Dana Mulia¹²

ASPEK	2023				2024	
	MAR	JUN	SEP	DES	MAR	JUN
KPMM	17,57	16,42	16,31	-1,46	-8,48	19 April 2024 CIU
KAP	82,65	85,6	91,33	44,19	27,19	
PPAP	100	100	100	100	100	
NPF Neto	18,72	16,76	9,42	44,85	54,8	
ROA	0,64	-1,71	-2,04	-8,35	-12,83	
BOPO	95,25	109,56	112,37	146,34	334,01	
FDR	92,77	87,87	86,07	308,89	93,66	
CR	52,41	20,15	22,89	25,22	21,08	

Tabel: 1.1 Tabel Laporan Rasio Keuangan

Imu Ekonomi. Volume 3, No.3, Thn.2023, h.130–146.
DOI: <https://doi.org/10.23969/jrie.v3i3.69>. diakses: 26-03-2024.

¹²OJK Web Official. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>

Dari tabel di atas menunjukkan adanya anomali data historis dan data perbandingan sebagai indikasi (*symptom*) yang dapat dicurigai adanya rekayasa data. Dari laporan periode Maret hingga September 2023 pada aspek KAP mengalami peningkatan atau perbaikan dari 82,65% (Maret), meningkat menjadi 85,60% (Juni), kemudian meningkat secara signifikan menjadi 91,33% (September). Demikian juga dengan NPF dari 18,72 (Maret) menjadi 16,76% (Juni), kemudian membaik lebih signifikan menjadi 9,42% (September).

Namun pada sisi lain ROA justru menurun atau memburuk secara signifikan dari 0,64% (Maret) menjadi -1,71% (Juni) kemudian lebih memburuk secara signifikan menjadi 2,04%. Hal ini tentu sangat tidak logis, seharusnya apabila tingkat KAP meningkat secara signifikan dan NPF turun (membaik) secara signifikan ROA juga akan naik secara signifikan, ini justru sebaliknya. Sudah tentu hal akan menjadi indikator (*synptom*) yang kuat untuk mencurigai adanya pemolesan data keuangan. Berdasarkan hal inilah kemudian auditor OJK melakukan pemeriksaan lebih mendalam, setelah diketahui data dan fakta yang sebenarnya sehingga pada bulan Desember 2023 harus dilakukan *adjustment* sehingga semua

datanya berubah secara ekstrim, sehingga menjadi BPRS dalam kondisi yang sangat berisiko atau mengawatirkan, oleh karenanya pada tanggal 12 Januari 2024 OJK menetapkan sebagai BPRS Dalam Pengawasan Resolusi. Namun karena sampai bulan Maret kondisinya semakin parah, karena sudah begitu parahnya dan tidak mungkin lagi diselamatkan maka pada tanggal 19 April 2024 OJK mengambil keputusan untuk mencabut Ijin Usahanya (CIU).¹³

Hal-hal seperti tersebut di atas menarik untuk dikaji dan diteliti melalui pendekatan kualitatif **dialektika semiotik** untuk mengisi kekosongan dari pendekatan kuantitatif yang selama ini banyak digunakan. Pendekatan dialektika diharapkan mampu memahami proses sosiologis terjadinya pergeseran motivasi dan fungsi analisa rasio kesehatan bank dari untuk mengukur dan mengendalikan tingkat risiko bank, menjadi simbol pencitraan bagi bank untuk membangun persepsi publik. Pendekatan semiotik diharapkan akan mampu memahami makna (signified) di balik tanda yang disimpulkan

¹³OJK Web Official. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/pengumuman/Pages/OJK-Cabut-Izin-Usaha-PT-BPRS-Saka-Dana-Mulia.aspx>.

(*signifier*) melalui klasifikasi tingkat kesehatan, yang dimunculkan melalui angka-angka rasio kesehatan (*sign*).¹⁴

Adanya pemahaman yang memadai atas fenomena-fenomena diatas dengan pendekatan dialektika semiotik akan mampu mengetahui apa saja indikator-indikator bank yang melakukan rekayasa manipulatif terhadap teknik pengendalian tingkat kesehatan bank, dan apa saja risiko-risiko yang akan dihadapi bank di kemudian hari bila suatu bank melakukan teknik manipulatif (tidak *genuine*) terhadap teknik, strategi, dan pendekatan pengendalian tingkat kesehatannya.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan edukasi dan literasi perbankan kepada masyarakat agar masyarakat tidak terkecoh dengan informasi yang direkayasa untuk mengelabui persepsinya. Masyarakat yang faham atas fenomena ini akan terhindar dari penempatan dana (investasi, menabung, deposito) yang berisiko pada-bank-bank yang sejatinya tidak sehat. Demikian juga bagi Komisaris bank

¹⁴ Sebeok, Thomas A. *Signs: An Introduction to Semiotics*. Second Edition. Toronto: University of Toronto Press. 2001. p. 33. Eco, Umberto. *Semiotics and the philosophy of language*. Bloomington: Indiana University Press. 1986. p. 138

sebagai pengawas internal bank tidak mudah terkecoh dan terkelabui oleh direksinya dalam menerima paparan dan laporan tentang kondisi banknya. Demikian juga dengan pihak otoritas dan regulator sebagai pengawas (Otoritas Jasa Keuangan), dan penjamin produk perbankan (Lembaga Penjamin Simpanan) akan dapat mengetahui indikasi rekayasa dan manipulasi laporan tingkat kesehatan bank untuk dapat segera mengambil kebijakan dan tindakan agar tidak sampai terjadi risiko yang akan merugikan masyarakat.

I. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

2. Bagaimana dialektika simbolisasi rasio-rasio tingkat kesehatan bank dapat mendorong suatu bank melakukan rekayasa terhadap rasio-rasio tingkat kesehatan banknya?
3. Bagaimana komponen rasio-rasio tingkat kesehatan bank dapat dipahami terindikasi adanya rekayasa?
4. Bagaimana perspektif dialektika semiotik mampu memberi pemahaman prediktif risiko-risiko yang akan dihadapi bank yang melakukan rekayasa manipulatif dalam menjaga rasio-rasio tingkat kesehatan banknya?

J. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini antara lain:

1. Untuk memahami perilaku suatu bank yang memandang rasio-rasio tingkat kesehatan bank sebagai simbol pencitraan bank dan sekaligus membangun persepsi publik tidak lagi berorientasi pada manajemen risiko sehingga akan melakukan rekayasa rasio tingkat kesehatan bank.
2. Untuk mengungkap indikator-indikator rekayasa rasio-rasio tingkat kesehatan bank bagi bank yang melakukan rekayasa rasio-rasio tingkat kesehatannya
3. Untuk mengetahui, memahami, memprediksi dan memproyeksikan risiko-risiko apa saja yang akan dihadapi bank yang telah melakukan rekayasa manipulatif dalam menjaga dan mengendalikan tingkat kesehatannya.

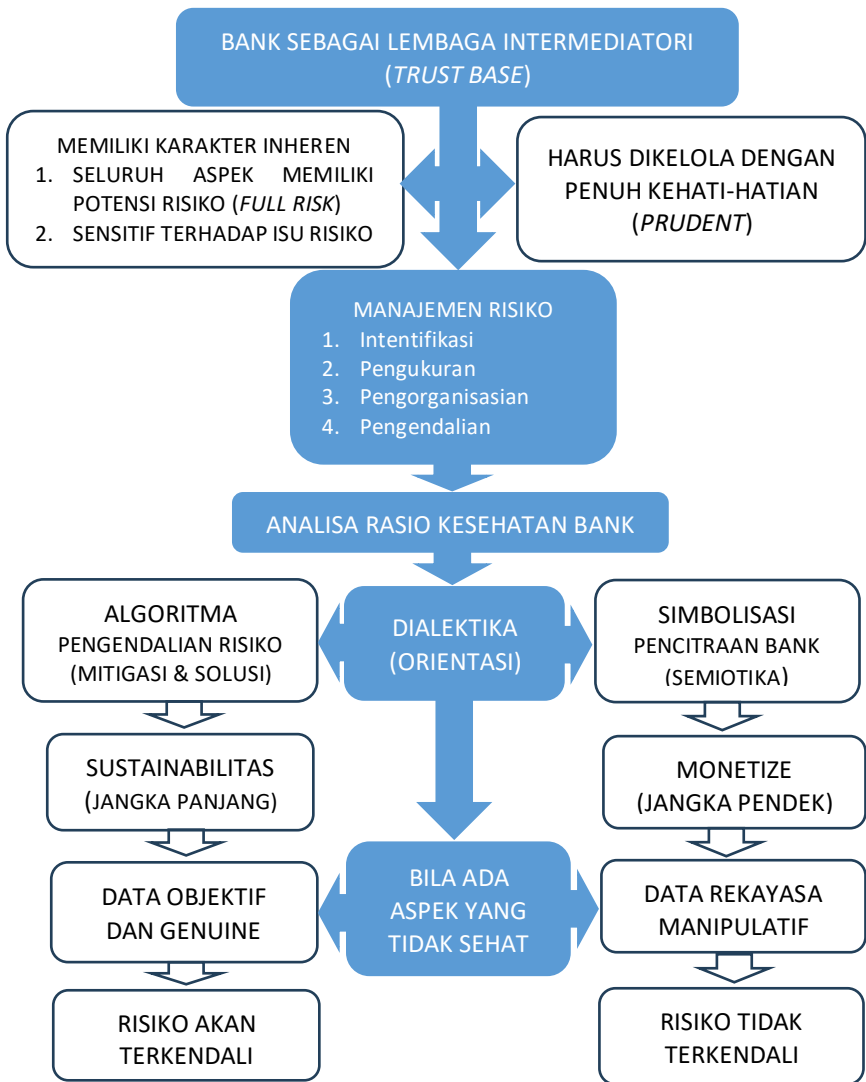
Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis, antara lain:

1. Secara teoritis, bahwa penelitian-penelitian di bidang ekonomi jarang sekali yang menggunakan pendekatan kualitatif, dalam penelitian ini dengan menggunakan teori dan pendekatan dialektika dan semiotik yang merupakan pendekatan kualitatif akan dapat memperkaya hasanah penelitian di bidang ekonomi khususnya perbankan.

2. Secara praktis penelitian ini akan dapat memberikan edukasi dan literasi perbankan kepada masyarakat agar masyarakat tidak terkecoh dengan informasi yang direkayasa untuk pencitraan dan mengelabui persepsi masyarakat, sehingga akan terhindar dari penempatan dana (menabung, deposito) yang berisiko pada bank yang sejatinya tidak sehat.
3. Dapat memberikan panduan bagi Komisaris bank sebagai pengawas internal bank agar tidak mudah terkecoh dan terkelabui oleh direksinya dalam menerima paparan dan laporan tentang kondisi banknya.
4. Demikian juga dengan pihak otoritas dan regulator sebagai pengawas (Otoritas Jasa Keuangan), dan penjamin produk perbankan (Lembaga Penjamin Simpanan) akan dapat mengetahui indikasi rekayasa dan manipulasi laporan tingkat kesehatan bank untuk dapat segera mengambil kebijakan dan tindakan agar tidak sampai terjadi risiko yang akan merugikan masyarakat.

K. KERANGKA BERFIKIR

Kerangka berfikir dari penelitian ini dapat digambarkan melalui diagram sebagai berikut:



Gambar: 1.1 Kerangka Berfikir Orientasi Fungsionalitas Analisis Rasio Kesehatan Bank

Kerangka berfikir atau disebut juga sebagai kerangka kerja konseptual, kerangka teoritis, konteks ide, model logika, atau peta konsep merupakan sumber pemikiran, perencanaan, tindakan sadar, dan refleksi yang generatif di seluruh proses penelitian ini.¹⁵

Berdasarkan konsepsi tersebut di atas diagram kerangka berfikir di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Lembaga perbankan merupakan lembaga jasa intermediasi (*intermediatory*) keuangan¹⁶ yang operasionalnya berbasis kepercayaan (*trust base*).¹⁷ Perbankan sebagai lembaga berbasis kepercayaan memiliki karakter bawaan (*inherence*) sangat peka (*sensitive*) dan rentan terhadap isu-isu yang bersumber dari potensi berbagai

¹⁵ . Ravitch, S.M. & Riggan, M. (2016). *Reason and Rigor: How Conceptual Frameworks Guide Research*. (2nd ed) Thousand Oaks , CA: Sage.

¹⁶ Nindya Putri, Andiena,dkk. *Perbankan di Lembaga Keuangan, Prinsip, Praktek, dan Perspektif*. Medan: PT. Media Penerbit Indonesia. 2024 h.6. AdminLP2M Universitas Medan Area. *Mengenal Financial Intermediary – Definisi, Peran, dan Manfaat*. Dimuat di <https://lp2m.uma.ac.id/2022/10/24/mengenal-financial-intermediary-definisi-peran-dan-manfaat/>. 24-10-2022, diakses: 25-03-2025.

¹⁷ Crujjsena, Carin van der, . *Trust in financial institutions: A survey*. Munich: The Netherlands CESifo. 2020. P.4-6

risiko¹⁸. Di samping itu lembaga perbankan sebagai lembaga jasa intermediasi keuangan juga merupakan lembaga bisnis yang memiliki karakter dasar penuh risiko (*full risk*), hal ini karena setiap tindakan, kebijakan, keputusan dan langkah bisnis akan senantiasa membawa dan berimplikasi risiko. Oleh karena itu maka seluruh lini operasional bank harus didasari prinsip kehati-hatian (*prudent*) dan rasionalitas (*standardized ratio*) dengan senantiasa menjalankan fungsi manajemen risiko (*risk management*).¹⁹

Dalam perspektif dialektika ketiga prasyarat pengelolaan bank tersebut merupakan **tesa** yang menuntut konsekuensi logis dalam rangka menjalankan prinsip prudensialitas, rasionalitas dan manajemen risiko diperlukan adanya analisa rasio-rasio kondisi keuangan dan kinerja bank sebagai metode atau pendekatan untuk mengukur dan mengendalikan tingkat potensi risiko sekaligus untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Oleh karenanya indikator-

¹⁸ Cardoso, António and Marta Cardoso. "Bank Reputation and Trust: Impact on Client Satisfaction and Loyalty for Portuguese Clients". *Jurnal of Risk and Financial Management*. Basel: MDPI. 2024. p. 17.

¹⁹ Andrianto, dkk. *Manajemen Bank*. Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media. 2019. h.14.

indikator tentang kesehatan perbankan dan pemeringkatan atas tingkat kondisi kesehatan bank menjadi acuan oleh semua pemangku kepentingan perbankan, baik dalam manajemen pengelolaannya (bagi pengelola dan pengurus bank), dalam pendekatan pengawasannya (bagi otoritas dan regulator), dalam menilai tingkat keamanan investasinya (bagi pemodal dan deposan), dalam meraih penghargaan dari berbagai lembaga pemberi penghargaan/*award* (bagi kepentingan marketing, *public relation* dan *public awareness*).

Implikasi dari posisinya yang sedemikian itu, maka berbagai indikator tingkat kesehatan bank seperti tingkat rasio-rasio keuangannya dan peringkat tingkat kesehatan bank menjadi sangat strategis untuk membangun pencitraan bank dan kepercayaan masyarakat. Pada sisi yang lain, rendahnya tingkat kesehatan bank dan tidak dipatuhinya langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memperbaiki tingkat kesehatan bank, maka bank tersebut akan terkena sanksi dan peringkat kesehatannya akan diturunkan serta intensitas pengawasannya akan ditingkatkan dari pihak otoritas.²⁰

²⁰POJK No.25 tahun 2024 Tentang Penerapan Tata Kelola Syariah Bagi Bank Perkeonomian Rakyat Syariah, Pasal 6, Pasal 36, Pasal 41, dan Pasal 45.

Kondisi tersebut dalam perspektif dialektika merupakan sebuah **antitesa**, yaitu sebuah respon kausalis dari tiga kondisi bawaan (*trust base, full risk, sensitive*) dan prasyarat kondisional sebuah bank yaitu kehati-hatian (*prudent*) dan rasionalitas (*standardized ratio*) dengan senantiasa menjalankan fungsi manajemen risiko (*risk management*).

Sesuatu yang hendak dicapai dari **antitesa** di atas adalah sebuah kondisi kinerja keuangan bank yang dapat memenuhi standar rasio tingkat kesehatan (**sintesa**), agar angka-angka yang berupa rasio-rasio keuangan bank dapat merepresentasikan citra bank yang akan berdampak pada tingkat kepercayaan masyarakat.

Dalam perspektif dialektis dari sisi yang lain kondisi tersebut juga dapat dipahami bahwa citra bank dan kepercayaan masyarakat yang tadinya berposisi sebagai **sintesa** dapat berubah menjadi **tesa** yang apabila direspon dan diolah dengan sentuhan manajemen pemasaran yang tepat (**antitesa**) akan menjadi *monetize* (sesuatu yang dapat mendatangkan uang atau keuntungan misalnya meningkatnya Tabungan, Deposito dan harga saham) bagi bank (**sintesa**). Hal ini akan sangat kuat mendorong pihak bank untuk menjaga tingkat kesehatannya dengan berbagai cara atau dengan cara

apapun yang bisa dilakukan. Pada titik dan kondisi seperti ini tingkat kesehatan bank bukan lagi sebagai perangkat dari sebuah sistem pengawasan, kontrol, pengukuran, dan pengendalian risiko bank, tapi sudah menjadi simbol pencitraan bank bermuatan *monetize*. Di sinilah terjadi proses **semiosis**.

Bertolak dari hal tersebut di atas maka akan terjadi potensi pergeseran motivasi dan paradigma dalam menjaga, mengendalikan dan memelihara rasio-rasio (*tanda/sign*) indikator tingkat kesehatan bank agar tetap tampil sehat sebagai simbol citra bank (*penanda/Signifier*) untuk memberikan pesan kepada masyarakat agar tetap percaya dan merasa aman (*petanda/signified*). Subtansi dari menjaga, memelihara dan mengendalikan rasio-rasio tingkat kesehatan bank adalah untuk mengendalikan risiko bank bergeser menjadi untuk membangun persepsi citra bank agar *monetize* sebagai tujuan akhirnya tetap terjaga. Sebelumnya citra bank dan persepsi publik adalah sebagai akibat atau implikasi, sekarang menjadi *motive* dan target atau tujuan.

Pergeseran *motive* dari analisis rasio sebagai instrumen pengukuran dan pengendalian risiko menjadi simbolisasi citra bank akan mempengaruhi perilaku dan sikap

dari pengelola bank.²¹ Oleh karenanya secara dialektis akan terjadi potensi rekayasa dan manipulasi teknik penyehatan bank melalui pemeringkatan tingkat kesehatan bank (tanda/*sign*), melalui indikator rasio-rasio keuangannya (penanda/*signifier*), yang akan dimaknai oleh masyarakat sebagai bank yang sehat (petanda/*signified*).

Dalam konteks manajemen risiko, bila suatu indikator tingkat kesehatan suatu bank telah direkayasa (tidak dilakukan secara sebagaimana mestinya atau *genuine*), bank tersebut hanya kelihatannya saja sehat tetapi sejatinya bank tersebut tidak sehat. Kebangkrutan suatu bank akan sulit diprediksi dengan pendekatan kuantitatif apapun, misalnya *Altman Z-Score*, *Springate*, *Smijewski X-Score*, *Datastream*, *Fulmer Model*, atau *Ca-score*,²² apabila datanya yang dianalisis

²¹ Maslow, Abraham H. *Motivation and Personality*. Ttt. Harper & Row, Publishers, Inc. 1970. P.35-58. Aronson, Elliot, at all. *Social Psychology*. Ninth Edition. Pearson Education, Inc. 2010. P.15-16.

²² Napitupulu, Sotarduga dan Devy Mawarnie Puspitasari. “Model Prediksi Kebangkrutan Bank Perekonomian Rakyat di Indonesia”, *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*. Volume 3, No.3, Thn.2023, h.130–146. DOI: <https://doi.org/10.23969/jrie.v3i3.69>. diakses: 26-03-2024.

semuanya normatif dan rasional. Namun data-data tersebut tercapai secara normatif dan rasional terbentuk dari cara yang tidak *genuine* atau karena ada intervensi rekayasa atau *window dressing*. Akibatnya potensi risiko bank akan tidak terkendali, dan begitu bank tersebut sudah parah kondisinya dan tidak mungkin lagi mampu menyembunyikan kondisi yang sebenarnya, baru ketahuan dan bank sudah dalam kondisi sulit untuk disehatkan dan diselamatkan.

L. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian dan kajian tentang analisis tingkat kesehatan bank baik yang konvensional maupun yang syariah, baik bank umum maupun bank perekonomian rakyat sudah sangat banyak, baik yang menggunakan pendekatan atau kerangka kerja EVA (*Economic Value Added*), CAMELS (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Risk/Market*) maupun RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*). Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Yeni Aulia Siagian, Zuhri M. Nawawi, dan Laylan Syafina dengan judul *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Metode Economic Value Added (EVA)*. Penelitian ini menemukan bahwa rasio

kinerja PT. Bank Muamalat pada periode penelitian tersebut (tahun 2018 – 2021) kinerjanya sedang mengalami penurunan, namun masih mampu memberikan nilai tambah atau *residual income*.²³ Nina Andriany, Fitri Yani Panggabean, dan Khairani Agustin juga mengadakan penelitian dengan metode EVA dengan judul *Analysis of Financial Ratio to Economic Value Added at PT. Sharia People's Financing Bank (BPRS) Puduarta Insani Deli Serdang*. Penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Puduarta Insani Deli Serdang telah mampu mengelola modal yang diinvestasikan dengan benar untuk menghasilkan nilai tambah dan dapat meningkatkan nilai kekayaan nilai aset dan nilai ekuitas.²⁴ Muhammad Asmaldi Firman dan Afida Syakiriyah melakukan penelitian dengan judul *Menilai Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan, Economic Value*

²³ Aulia Siagian, Yeni. dkk. “Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Metode Economic Value Added (Eva)” dalam *Al-Intaj Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*. Vol. 9 No.1, Maret 2023. DOI: <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/Al-Intaj>. Diakses: 27-03-2025.

²⁴ Andriany Nasution, Nina. at all. “Analysis of Financial Ratio to Economic Value Added at PT. Sharia People's Financing Bank (BPRS) Puduarta Insani Deli Serdang”, dalam *Proceeding of The International Conference on Business and Economics* Vol.2, No.1 January - June 2024. p.25-48. DOI: <https://doi.org/10.56444/icbeuntagsmg.v2i1.1589>. Diakses: 27-03-2025.

Added (EVA) and Financial Value Added (FVA): Studi Kasus Pada BPRS Al-Salaam. Berdasarkan hasil analisa EVA yang dilakukan pada BPRS Al-Salaam periode tahun 2017-2021 menunjukkan nilai EVA yang positif ($EVA > 0$).²⁵

Penelitian di bidang perbankan yang menggunakan metode CAMELS juga telah banyak dilakukan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh József Varga dan Gyöngyi Bánkuti dengan judul *Ranking methodology for Islamic banking sectors – modification of the conventional CAMELS method*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa metode CAMELS dapat dipergunakan untuk menilai dan membandingkan sistem perbankan Islam antar wilayah, berdasarkan tingkat ketersediaan datanya dan tingkat kesehatannya.²⁶ Penelitian dengan metode CAMELS juga dilakukan oleh Pathakoti Swarna Priya, Dr. K. Jagannayaki, Dr. Vara Lakshmi Thavva yang berjudul “*Performance*

²⁵ Asmeldi Firman, Muhammad dan Afida Syakiriyah. “Menilai Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan, *Economic Value Added (EVA) And Financial Value Added (FVA)* : Studi Kasus Pada BPRS Al Salaam”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*. Volume 12(1) April 2024, hlm. 41-58. DOI: <https://doi.org/10.35836/jakis.v12i1.631>. Diakses: 27-03-2025.

²⁶ Varga, József dan Gyöngyi Bánkuti. “Ranking methodology for Islamic banking sectors – modification of the conventional CAMELS method.” *Business Perspectives, Banks and Bank Systems*, Volume 16, Issue 1, 2021.

Evaluation of Select Banks Using Camels Approach”

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kerangka kerja CAMELS efektif untuk menilai kesehatan keuangan dari kedua bank yang diteliti, yang hasilnya kedua bank tersebut cukup efisien, terjadi peningkatan performa yang signifikan, stabilitas keuangan yang baik, dan memiliki potensi untuk tumbuh lebih lanjut.²⁷ Damhal ID, melakukan penelitian dengan judul, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMELS*. Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa kedua bank yang menjadi objek penelitian ini terlihat bahwa tingkat kesehatan bank tersebut terdapat fluktuasi yang signifikan pada masing-masing bank dalam beberapa faktor.²⁸

Demikian juga telah banyak penelitian terkait dengan tingkat kesehatan bank yang menggunakan kerangka kerja RGEC misalnya penelitian yang dilakukan oleh Hermika Dayyesi, Rafidah dan Erwin Saputra Siregar melakukan penelitian dengan menggunakan kerangka kerja RGEC dengan

²⁷ Pathakoti Swarna Priya at all. “Performance Evaluation of Select Banks Using CAMELS Approach”, *International Journal of Research Publication and Reviews*, Vol 6, Issue 3, pp 4522-4526 March 2025. DOI: www.ijrpr.com, Diakses: 27-03-2025.

²⁸Damhal ID. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMELS” *Prosiding Program Studi Ekonomi Islam*. Vol.2, 2024.

judul *Analisis Penilaian Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec (Risk, Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Pada Bank Umum Syariah Tahun 2017-2021*. Hasil dari penelitian ini berkesimpulan bahwa secara rata-rata seluruh bank umum syariah di Indonesia secara komposit dari aspek RGEC masuk kategori Sehat.²⁹ Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Ariadna Madyaratri Miranda dan Wirman dengan judul *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Menggunakan Metode RGEC (Studi pada BPRS di Kota Semarang yang Terdaftar di OJK Periode 2019-2022)*. Hasil dari penelitian ini memberi kesimpulan bahwa Metode RGEC memberikan peringkat komposit 2 dengan predikat Sehat untuk BPRS secara keseluruhan di Kota Semarang.³⁰

²⁹ Dayyesi, Hermika dkk. “Analisis Penilaian Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk, Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) pada Bank Umum Syariah Tahun 2017-2021”, *Al-Intaj, Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Vol. 9, No.1 Maret 2023. DOI: <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/Al-Intaj>.

³⁰ Madyaratri Miranda, Ariadna dan Wirman. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Menggunakan Metode RGEC (Studi pada BPRS di Kota Semarang yang Terdaftar di OJK Periode 2019-2022),” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Mei 2024, 10 (10), 104-110. DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11338889>

Seluruh penelitian tersebut di atas baik yang menggunakan pendekatan kerangka kerja EVA, CAMELS, maupun RGEK hanya bisa menarik kesimpulan yang bersifat eksplisit dari angka-angka rasio-rasio yang dihasilkan oleh formulasi-formulasi standar dan baku. Angka-angka dan rasio-rasio dipahami sebagai fakta dan realitas final, yang hanya mampu memberikan kesimpulan kategorikal yaitu Sangat Sehat, Sehat, Cukup Sehat, Kurang Sehat dan Tidak Sehat. Semuanya belum mampu memahami angka sebagai tanda, penanda, dan petanda yang mengandung pesan, nilai dan makna fenomenologis yang implisit yang harus digali lebih jauh pemaknaannya atau maksudnya. Apakah angka-angka yang telah dimasukkan ke dalam formula rasional yang akan menghasilkan rasio-rasio, betul-betul angka yang dihasilkan secara benar, objektif, asli, genuine, murni, dan alami tanpa ada intervensi rekayasa? Di sinilah dibutuhkan peran prespektif dialektika dan semiotik untuk menganalisisnya. Sehingga angka-angka mampu menyuarakan kebenaran faktual atas kondisi BPRS yang sebenarnya.

M. METODE PENELITIAN

6. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat *kualitatif fenomenologis* dan *kausal komparatif* yaitu penelitian yang memaparkan fakta atau fenomena-fenomena serta penilaian berdasarkan teori-teori dan metode-metode analisis tertentu yang relevan dengan membandingkan pola-pola kausal yang ditemukan pada objek penelitian. Skemanya dapat digambarkan melalui diagram berikut:

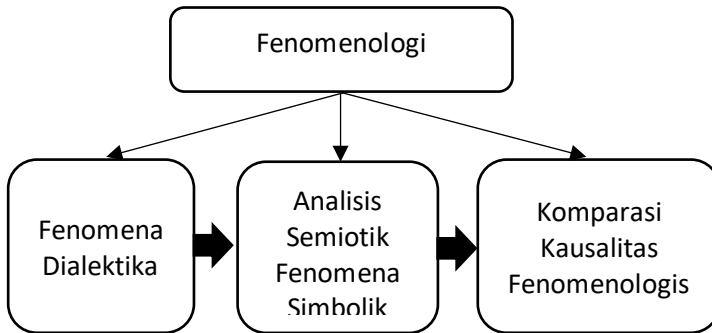


Diagram: 1.2 Jenis Penelitian

Kajian fenomenologis dasar menurut Jonathan A. Smith dkk. adalah pendekatan filosofis untuk mempelajari pengalaman hidup manusia dari berbagai aspeknya.³¹

³¹ Smith, Jonathan A., Flowers, Paul., and Larkin. Michael. *Interpretative phenomenological analysis: Theory, method and research*. Los Angeles, London, New Delhi, Singapore, Washington: Sage. 2009. p. 15.

Menurut Abayomi Alase, fenomenologi sebagai pendekatan penelitian kualitatif, pertama kali dikonsep dan ditekankan oleh Husserl sebagai suatu cara untuk memahami konteks 'pengalaman hidup' orang-orang dan makna dari pengalamannya. Namun, banyak penulis (ahli teori) telah memperluas teori tersebut agar lebih selaras dengan teori metodologi penelitian kualitatif saat ini. Teori fenomenologi memiliki banyak pemikir dan ahli teori brilian dalam perluasan penerapan dan kelayakannya terhadap kegunaan sehari-hari oleh peneliti dari disiplin keilmuan yang berbeda.³²

Dari skema dan konsep pemahaman fenomenologi di atas dapat jelaskan bahwa melalui kerangka pendekatan fenomenologi akan dikaji melalui teori dialektika apakah bank tersebut sedang mengalami masalah dengan tingkat kesehatannya, apabila bank tersebut benar menunjukkan fenomena ketidaksehatannya, apakah benar bank tersebut didapati fenomena proses dialektis yaitu apa yang menjadi

³² Alase, Abayomi. *The Interpretative Phenomenological Analysis (IPA): A Guide to a Good Qualitative Research Approach*. International Journal of Education & Literacy Studies. Australian International Academic Centre, Australia. Vol. 5 No. 2; April 2017. p. 10

fenomena “tesis”, apa fenomena “antitesisnya” dan apa fenomena “sintesisnya”.

Setelah ditemukan fenomena “tesis”, “antitesis” dan “sintesis”-nya melalui simbol-simbol rasio-rasio aspek-aspek kesehatan bank kemudian dilakukan analisa melalui teori semiotik [“tanda” (simbol), “penanda” dan “petanda”] untuk mengetahui makna dari fenomena-fenomena tersebut.

Setelah makna dari fenomena-fenomena diketahui kemudian dilakukan analisa perbandingan interelasi antar komponen rasio (sebagai “tanda” yang disikapi sebagai “simbol” ketidaksehatan suatu bank) atas sebab dan akibatnya. Sehingga akan difahami apa sebabnya dan apa akibatnya bank tersebut mengalami kondisi tidak sehat dan mengapa bank tersebut melakukan langkah-langkah kebijakan dan strategi yang tidak *genuine* atau manipulatif, serta apa konsekuensi atau risiko-risiko apa yang kemudian akan diderita oleh bank tersebut.

7. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang menjadi kajian adalah data sekunder yang diambil dari laporan bulanan maupun laporan publikasi 3 bulanan yang dipublikasikan melalui portal web OJK, yang bisa diakses melalui alamat berikut: <https://ojk.go.id/>

[id/kanal/perbankan/ data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/ default.aspx](http://id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/default.aspx), dan Situs web dari masing-masing BPRS.

Data laporan bulanan merupakan data laporan bank khususnya BPRS yang disampaikan oleh pihak bank ke OJK melalui sistem laporan bulanan OJK yang meliputi:

- a. Data pokok bank;
- b. Laporan posisi keuangan;
- c. Rekening administratif;
- d. Laba rugi;
- e. Daftar rincian dari pos tertentu laporan posisi keuangan;
- f. Laporan mingguan cash ratio;
- g. Informasi terkait pelanggaran dan pelampauan batas maksimum penyaluran dana;
- h. Rasio keuangan triwulanan;
- i. Daftar rincian restrukturisasi pembiayaan;
- j. Daftar rincian sumber dan penyaluran dana zakat dan wakaf;
- k. Daftar rincian sumber dan penggunaan dana kebajikan;
- l. Daftar rincian distribusi bagi hasil.³³

³³ OJK, POJK No. 13/POJK.03 /2019. Tentang: *Laporan BPR dan BPRS melalui Sistem Pelaporan Otoritas Jasa Keuangan*, Pasal 8, ayat (2), dan

Data laporan publikasi merupakan laporan data laporan bank khususnya BPRS yang wajib disampaikan oleh pihak bank ke OJK setiap 3 bulan sekali (Maret, Juni, September, Desember), yang meliputi:

- a. Laporan posisi keuangan;
- b. Laporan laba rugi;
- c. Laporan komitmen dan kontinjensi;
- d. Penempatan pada bank syariah lain;
- e. Pembiayaan yang diberikan;
- f. Aset produktif kepada pihak terkait;
- g. Rasio kewajiban penyediaan modal minimum;
- h. Rasio kualitas aset produktif;
- i. Rasio penyisihan penghapusan aset produktif;
- j. Rasi non-performing financing neto;
- k. Rasio return on asset;
- l. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional;
- m. Rasio financing to deposit ratio;
- n. Cash ratio.³⁴

OJK, SEOJK NO.3/SEOJK.03/2023. *Tentang Laporan Bulanan BPRS*, Ketentuan Umum angka (4).

³⁴ POJK NO. 35 /POJK.03/2019. *Tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*. Pasal 7 ayat (3).

8. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan data adalah dokumen berupa laporan keuangan bank dan pendukungnya, serta laporan analisa rasio keuangan bank. Sedangkan yang dimaksud pengumpulan data adalah pengumpulan dokumen-dokumen berupa laporan keuangan dan pendukungnya serta laporan analisa rasio laporan keuangan bank.

Dengan demikian metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi atas laporan keuangan dan pendukungnya serta laporan analisa rasio keuangan bank.

9. Objek Penelitian

Memperhatikan karakteristik perbankan syariah di Indonesia yang dibedakan antara Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS) dari aspek permodalan, skala bisnisnya, lingkup cakupan wilayah operasionalnya serta jumlah lembaganya, dalam penelitian ini secara kelembagaan adalah BPRS yang akan dijadikan objek

penelitiannya. Sedangkan objek materi penelitiannya adalah dokumen-dokumen laporan keuangan dan pendukungnya serta laporan analisa rasio keuangan publikasi BPRS. Agar hasil penelitian ini tidak menimbulkan dampak negatif bagi BPRS yang datanya dijadikan sampel untuk analisis penelitian, maka BPRS yang dipilih adalah BPRS yang dalam waktu 3 tahun terakhir sudah di CIU, atau BPRS yang dalam waktu sebelumnya pernah mengalami masalah tapi sekarang sudah sehat atau mulai sehat dan sebagai pembandingnya adalah data-data keuangan dan rasio-rasio keuangan dari BPRS yang sehat secara konstan.

10. Analisis Data

Analisis isi adalah proses untuk mengidentifikasi pola dan tema dalam data kualitatif yang meliputi pengkodean dan pengkategorian secara sistematis aspek-aspek tertentu dari konten data untuk mengungkap tren dan pola. Seringkali bagian penting dari analisis isi adalah mengukur frekuensi dan pola kata atau karakteristik yang ada dalam data. Ini adalah teknik yang sangat fleksibel yang dapat disesuaikan dengan berbagai tipe data, termasuk teks, gambar, dan konten audiovisual. Meskipun analisis isi bersifat eksploratif, biasanya juga menggunakan teori yang sudah

ada dan mengikuti pendekatan yang lebih deduktif untuk mengkategorikan dan mengukur data kualitatif.³⁵

Dari pengertian analisis data kualitatif di atas, dalam penelitian ini setelah data terkumpul kemudian dilakukan sistematisasi, kategorisasi, dan kodifikasi, sehingga menjadi metadata, dari metadata inilah kemudian dilakukan analisis melalui kerangka konsep fenomenologi dengan pendekatan teori dialektika dan teori semiotik dengan mengkomparasikan unsur-unsur serta faktor-faktor kausalitas dari simbol-simbol rasio kesehatan bank.

N. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematikan pembahasan penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kerangka Berfikir, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

³⁵ Team ATLAS.ti. *The Ultimate Guide to Qualitative Research - Part 2: Handling Qualitative Data*. <https://atlasti.com/guides/qualitative-research-guide-part-2/qualitative-data-analysis>. Diakses: 20-11-2023, jam 15:00WIB

BAB II. KERANGKA TEORI

Bab ini memuat uraian kerangka teori yang relevan dan terkait serta mendasari penelitian dan analisa masalah yang menjadi objek kajian atau penelitian yang diangkat oleh topik tesis ini.

BAB III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN DIALEKTIKA SIMBOLISASI ANALISA RASIO TINGKAT KESEHATAN BPRS

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan proses dialektika dan semiotik analisa rasio tingkat kesehatan BPR Syariah berupa simbolisasi rasio sebagai indikator tingkat kesehatan BPR Syariah.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN KOMPONEN RASIO TINGKAT KESEHATAN BANK YANG TERINDIKASI ADANYA REKAYASA

Bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan tentang komponen analisa rasio tingkat kesehatan BPRS yang terindikasi adanya rekayasa dalam menjaga

rasio tingkat kesehatan BPRS dan bentuk-bentuk rekayasa pembentukan datanya.

BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN RISIKO YANG DIHADAPI BAGI BPRS YANG MELAKUKAN REKAYASA DATA KEUANGANNYA

Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan tentang potensi risiko-risiko yang akan dihadapi oleh BPRS yang melakukan bentuk-bentuk rekayasa pembentukan data keuangan bank bagi kepentingan menjaga rasio tingkat kesehatan banknya.

BAB VI. PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi fenomena berupa data-data yang telah diuraikan dengan berlandaskan metodologi dan teori-teori yang dipergunakan sebagai pendekatan.

BAB II
KERANGKA TEORI
ANALISA RASIO KESEHATAN BANK BERBASIS
RISIKO, DIALEKTIKA DAN SEMIOTIK

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis fenomenologi dengan perspektif dialektika dan semiotik dengan objek penelitian berupa laporan dan analisis rasio keuangan tingkat kesehatan BPRS berbasis risiko. Dengan demikian landasan konseptual dan teoritik yang harus dipaparkan di sini adalah teori tentang analisa rasio kesehatan bank, teori tentang manajemen risiko BPRS teori tentang dialektika, dan teori tentang semiotik.

A. RASIO KESEHATAN BANK PEREKONOMIAN RAKYAT SYARIAH DAN MANAJEMEN RISIKO

3. Teori Analisa Tingkat Kesehatan Bank

Analisa rasio adalah proses menganalisis informasi dalam laporan keuangan dengan mengaitkan atau membandingkan dengan informasi lain dalam laporan

yang sama.³⁶ Secara umum untuk mengukur tingkat kesehatan suatu bank aspek formulasi rasio yang dipergunakan meliputi: Rasio Likuiditas (*Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *CFO Ratio*), Rasio Aktivitas (*Receivable Turnover*, *Payables Turnover*, *Average Receivables*, *Average days Payables Outstanding*, *Operating Cycle*, *Working Capital Turnover*, *Fixed Asset Turnover*), Rasio Profitabilitas (*Return on Equity (ROE)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Invested Capital (ROIC)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Operating Margin*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earnings per Share (EPS)*, *Dividend Payout*, *Dividend Yield*), Rasio Solvency (*Debt to Total Assets*, *Debt to Equity*, *Financial Leverage*, *Time Interest Earned (TIE)*, *CFO to Enterest*, *CFO to Debt*, *Cash Floe Adequacy*, *CFO to Operating Earning*)³⁷

³⁶ Stobierski, Tim. *Business Insights: Financial Statement Analysis: The Basic for Non-Accountants*. Harvard Business School Online. (<https://online.hbs.edu/blog/post/financial-statement-analysis>, diakses: 18-11-2023) dan The National Council of Educational Research and Training (NCERT). *Accounting Ratios*. New Delhi. <https://ncert.nic.in/textbook/pdf/leac205.pdf>. p. 5. Diakses tanggal: 18-11-2023.

³⁷ Duke University: *Financial Ratio Formula Sheet* (<https://people.duke.edu/~qc2/accountg441/files/Note%20on%20Financial%20Ratio%20Formula.pdf>. diakses Tgl.16 November 2023, jam 19:36)

Namun konsep dan formula analisa tingkat kesehatan bank yang akan dipergunakan di sini sepenuhnya menerapkan formula yang mengacu pada regulasi yang dikeluarkan oleh otoritas bank di Indonesia yaitu dari regulasi yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI) yang masih diberlakukan dan diadopsi oleh Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia (OJK). Bank Indonesia sebagai Bank Sentral Negara Republik Indonesia dan sekaligus sebagai Lembaga Otoritas Lembaga Jasa Keuangan pada saat itu sampai keluarnya UU No.21 tahun 2011³⁸ yang menandai berdirinya OJK untuk mengakhiri dan menggantikan peran BI sebagai Lembaga Otoritas Lembaga Jasa Keuangan, pernah mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13/ 1 /PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum³⁹ dan Surat Edaran BI No 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.⁴⁰ Setelah peran BI atas regulasi dan pengawasan perbankan diambil alih oleh OJK,

³⁸ UU RI No.21 tahun 2011 tentang *Otoritas Jasa Keuangan*.

³⁹ PBI No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

⁴⁰ SE BI No.13/24/DPNP tentang tentang *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.

pihak OJK mengadopsi kedua ketentuan tersebut ke dalam Peraturan OJK No.: 8/POJK.03/2014, tentang **Penilaian Tingkat Kesehatan BUS dan UUS**⁴¹ (khusus untuk perbankan syariah), dan Peraturan OJK No.: 3/POJK.03/2022 tentang *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perekonomian Rakyat dan Bank Perekonomian Rakyat Syariah*.⁴²

Ada beberapa metode atau pendekatan analisa yang bisa dipergunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank di lingkungan perbankan di Indonesia di antaranya, pertama metode EVA (*Economic Value Added*), atau nilai tambah ekonomis adalah teknik yang digunakan oleh manajemen keuangan untuk mengukur keuntungan ekonomis keuangan perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan perusahaan hanya dapat terbentuk jika perusahaan dapat memenuhi biaya operasional (*Operating Cost*) dan biaya modal (*Cost of Capital*).⁴³ Kedua, metode CAMELS. Metode

⁴¹ POJK NO. 8/POJK.03/2014, tentang *Penilaian Tingkat Kesehatan BUS dan UUS*.

⁴² POJK RI No: 3/POJK.03/2022, Tentang *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*. .

⁴³ Aulia Siagian, Yeni, dkk. "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Metode Economic Value Added (EVA)". *Al-Intaj, Jurnal*

CAMELS merupakan salah satu metode untuk menilai tingkat kesehatan bank secara kualitatif dan kuantitatif berdasarkan 5 aspek yaitu **Capital** (permodalan), **Asset** (kualitas aset), **Management** (manajemen), **Earning** (rentabilitas), **Liquidity** (likuiditas), dan **Sensitivity of market** (sensitivitas pasar) atau **Sensitivity to Risk** (Sensivitas terhadap risiko) atau **Solvabilities** (solvabilitas).⁴⁴

Ketiga, metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) atau lebih dikenal dengan pendekatan *Risk-Based Bank Rating*. Metode ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam analisisnya. Analisis RGEC meliputi aspek **Risk Profile, Good Corporate Governance (Tata Kelola / Risk Management), Earning dan Capital**.⁴⁵

Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol. 9, No.1 Maret 2023. DOI: <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/AI-Intaj>. Diakses: 27-03-2025.

⁴⁴ Swarna Priya, Pathakoti, at all. "Performance Evaluation of Select Banks Using Camels Approach". *International Journal of Research Publication and Reviews*. Vol 6, Issue 3, pp 4522-4526 March 2025. DOI: <https://www.ijrpr.com/>. Diakses: 27-03-2025.

⁴⁵ Komang Eric Juanaristo, Rafael dan Ida Bagus Putra Astika. "Assessment of Bank's Financial Health Using Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEC) Analysis." *European Journal of Busniss & Management Research*. Vol.7 No.4. 2022. <https://www.ejbmr.org/index.php/ejbmr/article/view/1355>. Diakses: 16-09-2023.

Pada penelitian ini akan menggunakan metode analisa RGEC sesuai dengan ketentuan POJK yang masih berlaku dengan mengesampingkan analisa non rasio (GCG), yang meliputi analisa:

1) *Risk Profile* (Profil Risiko), meliputi analisa risiko:

- Risiko Kredit/Pembiayaan;
- Risiko Operasional;
- Risiko Kepatuhan;
- Risiko Likuiditas;
- Risiko Reputasi; dan
- Risiko Strategis

Aspek Profil Risiko yang bisa diukur melalui skala rasio hanya aspek Risiko Pembiayaan dan Risiko Likuiditas.

Analisa Risiko Pembiayaan meliputi rasio *Non Performing Finance* (NPF) dan rasio *Finance to Deposit Ratio* (FDR).

- Analisa rasio *Non Performing Finance* (NPF) dihitung dengan rumus:

$$\text{NPF} = (\text{Pembiayaan Bermasalah}) / (\text{Total Pembiayaan}) \times 100\%$$

- Analisa rasio *Finance to Deposit Ratio* (FDR) dihitung dengan rumus:

$$\text{FDR} = (\text{Jumlah Pembiayaan Yang Diberikan}) / (\text{Dana Pihak Ketiga}) \times 100\%$$

Analisa Risiko Likuiditas meliputi *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*.

- Analisa *Cash Ratio* dihitung dengan rumus:

$$\text{CURRENT RATIO} = (\text{Aktiva Lancar}) / (\text{Kewajiban Lancar}) \times 100\%$$

- Analisa *Quick Ratio* dihitung dengan rumus:

$$\text{QUICK RATIO} = (\text{Aktiva Lancar} + \text{Surat Berharga} + \text{Neto Piutang Lancar}) / (\text{Kewajiban Lancar}) \times 100\%$$

- Analisa *Cash Ratio* dihitung dengan rumus:

$$\text{CASH RATIO} = (\text{Aktiva Lancar} + \text{Surat Berharga}) / (\text{Kewajiban Lancar}) \times 100\%$$

2) *Good Corporate Gavernance (GCG)*

Good Corporate Governance merupakan prinsip-prinsip yang diterapkan oleh perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, meningkatkan kinerja dan kontribusi perusahaan, serta menjaga

keberlanjutan perusahaan secara jangka panjang.⁴⁶

Good Corporate Governance meliputi Governance Structure, Governance Process, Governance Outcome. Secara integral setiap lini organisasi dan manajemen harus menjalankan prinsip-prinsip *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, Fairness*.

- a) **Governance Structure**, yaitu Struktur dan Infrastruktur Tata Kelola Perusahaan yang baik dalam menghasilkan kinerja yang sesuai dengan harapan stakeholders, yang meliputi **Struktur Manajemen** dan **Struktur Organisasi**.
- b) **Governance Process**, yaitu proses pelaksanaan prinsip GCG dalam pertanggungjawabannya kepada Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan, termasuk Penilaian Efektifitas Pelaksanaan GCG.
- c) **Governance Outcome**, hasil penerapan prinsip GCG dalam aktivitas operasional Perusahaan, yaitu berupa peningkatan kinerja Perusahaan, kinerja keuangan, serta kinerja berkelanjutan.

⁴⁶ IFC Advisory Services in Indonesia. *The Indonesia Corporate Governance Manual*. Jakarta: International Finance Corporation. 2014. p. 30.

Fokus penilaian GCG meliputi pelaksanaan dan hasil pelaksanaan tata kelola aspek prinsip:

- **Transparency** (Keterbukaan), yaitu prinsip dapat dicapai dengan meningkatkan kualitas pengungkapan atas informasi kinerja perusahaan yang akurat dan tepat waktu. Transparansi menunjukkan kemampuan dari para stakeholder terkait untuk melihat dan memahami proses dan landasan yang digunakan dalam pengambilan keputusan atau dalam pengelolaan perusahaan.
- **Accountability** (Pertanggungjawaban), yaitu prinsip akuntabilitas berkaitan dengan pertanggungjawaban Dewan Komisaris atau Direksi atas keputusan dan hasil yang dicapai sesuai dengan wewenang yang dilimpahkan dalam pelaksanaan tanggungjawab mengelola perusahaan.
- **Responsibility** (Tanggung Jawab), yaitu prinsip yang merupakan konsekuensi dari wewenang yang dimiliki oleh seseorang. Penerapan prinsip akuntabilitas dapat direalisasikan antara lain melalui hal berikut: Penyadaran atas adanya rasa tanggungjawab kepada masyarakat atau pihak yang

terkait dengan perusahaan, baik secara langsung maupun tidak. Menghindari pemanfaatan/penyalahgunaan kekuasaan dan bersikap profesional dan memiliki etika.

- **Independence** (Kemandirian), yaitu bahwa dalam menjalankan tugas dan kewenangannya mengelola perusahaan, para pemegang saham, Dewan Komisaris, dan Direksi sepenuhnya terlepas dari berbagai pengaruh/tekanan pihak lain yang dapat merugikan, mengganggu dan mengurangi obyektivitas pengambilan keputusan atau menurunkan efektivitas pengelolaan kinerja perusahaan.
- **Fairness** (Adil), yaitu prinsip yang berkaitan dengan perlakuan yang sama terhadap stakeholders. Penerapan prinsip ini dapat dilakukan antara lain dengan cara: Menerbitkan corporate rules untuk melindungi pemegang saham minoritas. Menerbitkan corporate conduct dan compliance policies untuk mencegah terjadinya kecurangan, berbuat untuk kepentingan pribadi dan conflict of interest. Menyusun tugas dan kewajiban direksi,

dewan komisaris, manajemen dan komite-komite termasuk di dalamnya sistem audit. Melakukan pengungkapan atas semua informasi material atau pengungkapan penuh (full disclosure) atas seluruh informasi yang mempengaruhi keberlanjutan perusahaan, misalnya hal-hal yang berkenaan dengan kinerja operasional, keuangan dan risiko usaha perusahaan. Memperkenalkan kesempatan kerja yang sama pada semua calon pegawai maupun pegawai tetap yang telah bekerja untuk perusahaan.

3) *Earning (Rentabilitas)* meliputi *Return On Asset* (ROA), *Return Of Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), dan Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (*BOPO*).

- Penilaian rasio *Return On Asset* (ROA) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :
$$\text{ROA} = (\text{Laba Sebelum Pajak}) / (\text{Rata-rata Total Aset}) \times 100\%$$
- Penilaian rasio *Return On Equity* (ROE) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = (\text{Laba Bersih})/(\text{Rata-rata Total Modal}) \times 100\%$$

- Penilaian rasio *Gross Profit Margin* (GPM) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{GPM} = (\text{Pendapatan Bagi Hasil} + \text{Margin} + \text{Ujrah}) / (\text{Rata-rata Total (Piutang} + \text{Pembiayaan)}) \times 100\%$$

- Penilaian rasio *Net Profit Margin* (NPM) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPM} = (\text{Pendapatan Bagi Hasil} + \text{Margin} + \text{Uj-rah}) - (\text{Biaya Bagi Hasil} + \text{Biaya Operasional}) : (\text{Rata-rata Total Piutang} + \text{Pembiayaan}) \times 100\%$$

- Penilaian rasio BOPO dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = (\text{Biaya Operasional}) : (\text{Pendapatan Operasional}) \times 100\%$$

4) *Capital* (Permodalan)

Rasio Permodalan diukur dari ketersediaan modal minimum atau Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) disbanding dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Sehingga tinggi rendahnya Kewajiban Penyediaan Modal Minimum atau *Capital Adequacy*

Ratio (CAR) suatu bank akan dipengaruhi oleh jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang dikelola oleh bank tersebut. Sedangkan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{CAR} = (\text{Modal Bank}) / (\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}) \times 100\%$$

4. Teori Manajemen Risiko Bank

Dalam konsepsi Islam aspek yang paling mendasar dari manajemen risiko digambarkan oleh ayat dan hadits berikut:

وَقَالَ يَبْنِي لَا تَدْخُلُوا مِنْ بَابٍ وَاحِدٍ وَادْخُلُوا مِنْ أَبْوَابٍ مُتَفَرِّقَةٍ
وَمَا أَغْنِي عَنْكُمْ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ إِنَّ الْحُكْمَ إِلَّا لِلَّهِ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ
وَعَلَيْهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُتَوَكِّلُونَ

‘Dia (Ya‘qub) berkata, “Wahai anak-anakku, janganlah kamu masuk dari satu pintu gerbang, dan masuklah dari pintu-pintu gerbang yang berbeda-beda. (Namun,) aku tidak dapat mencegah (takdir) Allah dari kamu sedikit pun. (Penetapan) hukum itu hanyalah hak Allah. Kepada-Nyalah aku bertawakal dan hendaklah kepada-Nya (saja) orang-orang yang bertawakal (meningkatkan) tawakal(-nya).” (Q.S. Yusuf /12: 67).

حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ
 حَدَّثَنَا الْمُغِيرَةُ بْنُ أَبِي فُرَةَ السَّدُوسِيُّ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسَ
 بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَعْقُلُهَا
 وَأَتَوَكَّلُ أَوْ أَطْلُقُهَا وَأَتَوَكَّلُ قَالَ أَعْقُلُهَا وَتَوَكَّلْ

Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id Al Qattan, telah bercerita kepada kami Al Mughirah bin Abu Qurrah As Sadusi berkata, Aku mendengar Anas bin Malik berkata, Ada seorang lelaki yang bertanya: Wahai Rasulullah apakah aku harus mengikat untaku kemudian bertawakkal atau aku melepaskannya saja kemudian bertawak kal? beliau menjawab: Ikatlah untamu kemudian bertawakkallah.⁴⁷

Dari ayat dan hadits di atas dapat tangkap pesan tersiratnya bahwa dalam menghadapi sesuatu yang berisiko harus dilakukan proses dan langkah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi potensi dan jenis risiko yang akan dihadapi (identifikasi).
- b. Mengukur tingkat risikonya, apakah mampu dihadapi atau ditanggung atau tidak (mengukur).
- c. Bila risiko tersebut mampu dihadapi lalu bagaimana caranya, apakah mampu dihadapi sendiri, apa harus

⁴⁷ Hadis Riwayat Imam Tirmidzi No.2441. Aplikasi Ensiklopedia Hadits 9 Imam VErSi 10.0 Windows. Diakses: 27-03-2025

disebar risikonya, atau dialihkan kepada pihak lain, atau harus ada backup untuk menghadapi risiko tersebut (metode mitigasi).

- d. Setelah langkah dan prosedur rasional dilakukan baru diperbolehkan berserah diri kepada Allah SWT (*tawakal 'alallah*).

Menurut OJK dalam Peraturan OJK No. 18/POJK.03/2016, Pasal 1, Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu. Sedangkan Manajemen Risiko adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha Bank.⁴⁸

Sedangkan menurut Joel Bessis dalam bukunya *Risk Management in Banking*, Risiko adalah suatu ketidakpastian hasil dan dampak negatif yang mungkin ditimbulkannya terhadap perusahaan. Sedangkan Management Risiko menurutnya adalah suatu prosedur lembaga keuangan yang mengharuskan suatu risiko dilakukan identifikasi, penilaian/ pengukuran dan

⁴⁸ OJK. POJK No.18/POJK.03/2016. *Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

pengendalian, serta pengorganisasian proses praktek penerapan manajemen risiko yang baik.⁴⁹

Spektrum risiko perbankan yang harus dilakukan identifikasi, penilaian/ pengukuran dan pengendalian meliputi:⁵⁰

Financial Risks	Operational Risks	Environmental Risks
Balance sheet structure	Internal fraud	Country and political risks
Earnings and income statement structure	External fraud	Macroeconomic policy
Capital adequacy	Employment practices and workplace safety	Financial infrastructure
Credit	Clients, products, and business services	Legal infrastructure
Liquidity	Damage to physical assets	Banking crisis and contagion
Market	Business disruption and system failures (technology risks)	
Interest rate	Execution, delivery, and process management	
Currency		

Tabel: 2.1 Spektrum Risiko Bank

⁴⁹ Bessis, Joel. *Risk Management in Banking*. Fourth Edition. Padstow, UK: TJ International Ltd., 2015. p. 7

⁵⁰ Greuning, Hennie van dan Sonja Brajovic Bratanovic. *Analyzing Banking Risk*. Edisi Ke-3. Washington D.C.: The World Bank, 2009. p. 4

Sedangkan menurut OJK spektrum risiko bank meliputi 8 aspek risiko yang meliputi:⁵¹

Risiko Kredit adalah Risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank, termasuk Risiko Kredit akibat kegagalan debitur, Risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk*.

Risiko Pasar adalah Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk Risiko perubahan harga *option*.

Risiko Likuiditas adalah Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Risiko Operasional adalah Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

⁵¹ OJK. POJK No.18/POJK.03/2016. Loc. Cit..

Risiko Kepatuhan adalah Risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan.

Risiko Hukum adalah Risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis.

Risiko Reputasi adalah Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Risiko Strategik adalah Risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Model kerangka manajemen risiko dari COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission, United States*) adalah sebagai berikut: ⁵²

Functions	Activities	Internal Environment	Management Objectives	Risk & Event Identification
1	2	3	4	5
Enterprise:	Activities required	Tone Integrity Ethics	Strategic	People
1. Strategic planning				

⁵² Greuning, Hennie van. Op. Cit. p. 77

2. Governance				
3. General management				
4. Infrastructure and own capacity development		View of Risk	Operational	Processes
5. Business development				
Operational:				
6. New client portfolio set-up		Risk Management Philosophy	Reporting	System
7. Portfolio management				
8. Settlement & control				
9. Valuation & accounting		Risk Appetite	Compliance	External Events
10. Risk analytics				

Risk Assessment	Risk Respon	Control Activities	Information Communication	Monitoring
6	7	8	9	10
Likelihood	Avoid	Policies	Identify relevant information	Monitor entire ERM process
mpact	Reduce	Procedures	Capture	Ongoing activities
	Share		Communicate	Separate evaluations

	Accept		Enable people to carry out responsibilities	Modify processes where needed

Tabel: 2.2 Kerangka Manajemen Risiko

Sedangkan menurut Hennie van Greuning and Zamir Iqbal dalam bukunya *Risk Analysis for Islamic Banks* yang diterbitkan oleh Bank Dunia dan COMCEC dalam bukunya *Risk Management in Islamic Financial Instruments*,⁵³ pada prinsipnya profile risiko di perbankan syariah dan konvensional relatif sama, yang sangat berbeda adalah profil risiko kredit/pembiayaan (*finance*). Kredit (*Finance*) pada perbankan konvensional semuanya berbasis bunga, sedangkan dalam perbankan Islam pembiayaan (*Finance*) portofolio risikonya masing-masing jenis akad sangat karakteristik dan berbeda. *Finance* berbasis jual beli (*al-*

⁵³ Greuning, Hennie van and Zamir Iqbal. *Risk Analysis for Islamic Banks*. Washington, D.C.: The World Bank. 2008. h.225. Standing Committee for Economic and Commercial Cooperation of the Organization of Islamic Cooperation (COMCEC). *Risk Management in Islamic Financial Instruments*. Ankara: The COMCEC Coordination Office. 2014. h.20.

bai'u) seperti *al-Muarabahah*, *al-Salam*, *al-Istitsna'*, profile risikonya akan berbeda dengan *finance* berbasis investasi (*syirkah*) seperti *al-Mudharabah* dan *al-Musyarakah*, juga akan berbeda dengan *finance* berbasis *tabarru'* seperti *al-Rahn*, *al-Hiwalah*, *al-Kafalah*, *al-Ju'alah*, dan *al-Qardh*.

Dalam perspektif manajemen risiko laporan keuangan bank harus dilaporkan secara apa adanya, tidak boleh dimanipulasi, direkayasa, ada yang disembunyikan, atau dipoles. Hal ini bila laporan keuangan bank ada yang dimanipulasi, direkayasa, ada yang disembunyikan, atau dipoles, maka pada saat dilakukan analisis untuk mengidentifikasi potensi risiko yang akan terjadi menjadi tidak valid, akurat dan reliabel, yang pada akhirnya potensi risiko yang akan terjadi tidak bisa dimitigasi dengan baik, sehingga risiko akan terjadi tanpa terkendalikan.

Dalam perspektif Islam perilaku memanipulatif, merekayasa, menyembunyikan, atau memoles (*hillah*, *makar*, *kitmān*, *khilābah*, *tadlīs*, *window dressing*) laporan keuangan bank adalah perilaku yang tercela dan dilarang. Hal ini telah ditegaskan oleh ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits berikut:

إِنَّمَا يَفْتَرِى الْكُذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَأُولَٰئِكَ
هُمْ الْكَذِبُونَ

‘Sesungguhnya yang **mengada-adakan kebohongan** hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah. Mereka itulah para pembohong’. (Q.S. An-Nahl/16: 105).

رَأَيْتُ رَجُلَيْنِ أَتَيَانِي، قَالَ: الَّذِي رَأَيْتَهُ يُشَقُّ شِدْقُهُ فَكَذَّابٌ، يَكْذِبُ بِالْكَذْبَةِ تُحْمَلُ عَنْهُ حَتَّى تَبْلُغَ الْآفَاقَ، فَيُصْنَعُ بِهِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ
“Aku melihat dua orang (Malaikat), keduanya berkata, 'Orang yang engkau lihat disobek mulutnya hingga telinga, adalah seorang pendusta. Ia berdusta dengan kedustaan, dibawahnya kedustaan itu berkeliling atas nama dirinya hingga mencapai ufuk, maka dibuatlah ia sebagai pendusta sampai hari kiamat.'" (HR Bukhari No.6096)⁵⁴

Terhadap ayat ini para mufasirin memberi penjelasan bahwa orang yang mengada-ada atau sengaja melakukan kebohongan sejatinya adalah orang-orang kafir yang tidak beriman kepada Allah dan mereka adalah pembohong sejati. Karena perbuatan berbohong yang dilakukan dengan sengaja dan dengan kesadaran dinisbatkan sebagai perbuatan orang-orang kafir maka perbuatan itu jelas dilarang.⁵⁵

⁵⁴ Al-Bukhāri, Imām Abi ‘Abdillāh Muhammad Ibn Ismā’il. *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri*. Al-Qāhira: Dāru al-Ḥadīṡ. 2011. h.992

⁵⁵ Ibnu Kāṣir, Abi Al-Fida’ Isma’il bin Umar Al-Qursy Al-Dimasyq. *Tafsir al-Qur’an Al-‘Adhim*. Tahqiq Sami bin Muhammad al-Salāmah. Juz’u Al-Rabi’. Riyāḍ: Dāru Thibah Al-Nasyr wa al-Tauzi’, Thabā’ah Ṣāniyah. 1997.sh. 604. Al-Qāsimi, al-Imām al’Alāmah Muḥamad Jamāl al-Dīn. *Tafsir Al-Qāsimi*. Al-Juz’u Al-Sādis. Bairut: Dāru al-Kutub al-’Ilmiyah. 2003. Sh.410. Al-Zuhaili,

Hadiś berikutnya lebih memperkuat larangan berbuat dusta, karena malaikan memperagakan bagaimana ia merobek mulut orang-orang yang berdusta sampai telinganya.

وَمَكْرُؤًا وَّمَكَرَ اللَّهُ وَاللَّهُ خَيْرُ الْمَكْرِيْنَ

‘‘Mereka (orang-orang kafir) **membuat tipu daya** dan Allah pun membalas tipu daya (mereka). Allah sebaik-baik pembalas tipu daya’’ (Q.S. Ali ‘Imran/3: 54).

Makar adalah perbuatan tipu muslihat jahat yang direncanakan secara tersembunyi agar tidak bisa diantisipasi.⁵⁶ Karena jenis kejahatan itu sangat membahayakan, Allah bukan saja melarangnya tapi juga bertekad untuk membalasnya dengan mengembalikan kejahatan itu kepada pihak yang berbuat makar, seperti yang ditegaskan oleh Al-Qur’an juga pada Surat Fathir ayat 35 berikut:

اسْتِكْبَارًا فِي الْأَرْضِ وَمَكْرَ السَّيِّئِ وَلَا يَحِيقُ الْمَكْرُ
السَّيِّئِ إِلَّا بِأَهْلِهِ

‘‘Karena kesombongan (mereka) di bumi dan karena rencana jahat mereka. Rencana yang jahat itu hanya

Wahbah. *Al-Tafsir al-Munir fi al-‘Aqidah wa al-Syari’ah wa al-Manhaj*. Al-Mujalidu al-Sabi’, Juz’u: 13 -14. Damsyik: Daru al-Fikr. 2003. Sh.559.

⁵⁶ Al-Zuhaili, Wahbah. *Al-Tafsir al-Munir fi al-‘Aqidah wa al-Syari’ah wa al-Manhaj*. Al-Mujalidu al-Sani’, Juz’u: 3 -4. Damsyik: Daru al-Fikr. 2003. Sh.259.

akan menimpa orang yang merencanakannya sendiri.” (Q.S. Fathir/35: 43)

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ
بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ
رَجُلًا ذَكَرَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ يُخَدِّعُ فِي
الْبَيْعِ فَقَالَ إِذَا بَايَعْتَ فَقُلْ لَا خِلَابَةَ

"Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Yusuf, telah mengabarkan kepada kami Malik dari 'Abdullah bin Dinar dari 'Abdullah bin 'Umar radliallahu 'anhuma bahwa ada seorang laki-laki menceritakan kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bahwa dia tertipu dalam menjual beli. Maka Beliau bersabda: 'Jika kamu menjual beli, katakanlah "Maaf, namun jangan ada penipuan".'"
(HR Bukhari No.2117)⁵⁷

Hadiş di atas melarang adanya tipu daya atau manipulasi (Khilabah) termasuk memanipulasi data laporan keuangan perbankan.

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تَلْبِسُونَ الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُونَ الْحَقَّ
وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

"Wahai Ahli Kitab! Mengapa kamu mencampuradukkan kebenaran dengan kebatilan,

⁵⁷ Al-Bukhāri, Imām Abi ‘Abdillāh Muḥammad Ibn Ismā’il. *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri*. Al-Qāhira: Dāru al-Ḥadīṣ.2011. h.339

dan kamu menyembunyikan kebenaran, padahal kamu mengetahui?" (Q.S. Ali Imran/3: 71).

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Janganlah kamu campuradukkan kebenaran dengan kebatilan dan (jangan pula) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahui(-nya)”. (Q.S. Al-Baqarah /2: 42)

Dua ayat tersebut yaitu Surat ‘Ali Imran ayat 71 dan Surat Al-Baqarah ayat 42 memiliki maksud yang senada yaitu dilarangnya mencampuradukkan kebenaran dengan kebatilan serta menyembunyikan kebenaran dengan memunculkan kebohongan. Seperti data keuangan bank yang benar dicampur dengan data yang sudah dimanipulasi, Sebagian data yang sebenarnya disembunyikan dan digantikan dengan data yang sudah dimanipulasi.

مَنْ سُئِلَ عَنْ عِلْمٍ عَلِمَهُ ثُمَّ كَتَمَهُ أُلْجِمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
بِلُجَامٍ مِنْ نَارٍ

"Barangsiapa ditanya tentang suatu ilmu yang dia ketahui, lalu dia menyembunyikannya, maka pada hari kiamat dia akan diberi tali kekang dari api neraka." (HR Abu Daud No.3173)⁵⁸

⁵⁸ Hadis Riwayat Imam Abu Daud No.3173. Aplikasi Ensiklopedia Hadits 9 Imam Versi 10.0 Windows. Diakses: 01-06-2025

Hadis tersebut menegaskan bahwa kita tidak boleh menyembunyikan sesuatu yang wajib diketahui oleh siapapun termasuk ilmu pengetahuan dan juga laporan keuangan publikasi bank.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى قَالَ قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ عَنْ
نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ النَّجْشِ

“Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya dia berkata, Saya membaca di hadapan Malik dari Nafi' dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah ﷺ melarang jual beli najasy.”⁵⁹

Transaksi Najasy atau Bai' Najasy adalah rekayasa permintaan, yaitu apabila seseorang konsumen (pembeli) menciptakan permintaan palsu terhadap suatu produk sehingga harga jual produk itu akan naik. Najasy digolongkan oleh sebagian Ulama kedalam jual beli yang menyebabkan terjadinya *ghabn fahisy* (penipuan dalam harga). *Najasy* merupakan rekayasa permintaan pasar untuk menciptakan range harga palsu untuk mendapatkan

⁵⁹ Hadis Riwayat Bukhari, No. 6448, Muslim No.2792, Ahmad No.5604, 11139. Aplikasi Ensiklopedia Hadits 9 Imam Versi 10.0 Windows. Diakses: 27-03-2025.

keuntungan yang tidak sah dan akan merugikan pihak konsumen.⁶⁰

B. DIALEKTIKA

Ekspositor teori dialektika yang dikenal dengan teori triadnya yaitu *thesis-antithesis-synthesis* memang Hegel, dengan nama lengkapnya Georg Wilhelm Friedrich Hegel. Namun setelah ditelusuri benih teori tersebut sudah disemai oleh filsuf Yunani yang bernama Heraclitus, yang *Performance Evaluation of Select Banks Using Camels Approach* menekankan kesatuan yang berlawanan dalam dunia perubahan.⁶¹ Namun karena eksegesis dialektikanya sangat karakteristik dengan formulasi triadnya yaitu tesis, antitesis, dan sintesis (*Thesa, Antithesa, Synthesa*), maka ketika berbicara tentang dialektika tidak akan lepas dari penyematan nama Hegel.

Landasan konsep dialektika Hegel adalah suatu perwujudan baru merupakan suatu *synthesa*, yang terbentuk

⁶⁰ Rizky Kurniawan, Rachmat, Ph.D. dan Dio Cahyo Ramadhana *Kasus Najasy Di Pasar Dan Relevansinya Dengan Pemikiran Ibnu Qudama*. STIE Islam SEBI. h.4.

⁶¹ Pillai, N. Vijayamohan. *You Cannot Swim Twice in the Same River: The Genesis of Dialectical Materialism*. Trivandrum, India: Centre for Development Studies. 2013. p. 2)

dari proses wujud yang ada sebagai suatu *thesa* ditentang oleh suatu kebutuhan wujud baru atau *antithesa*. Proses dialektika akan mengkompromikan dengan mengambil unsur-unsur yang bisa direkonsoliasikan dengan tuntutan perwujudan baru dan menjinakan aspek-aspek ekstrim yang dapat merusak dan meniadakan perwujudan baru dari tuntutan perwujudan baru atau perubahan yang dituntut. Dengan demikian kontradiksi dan pertentangan dalam perwujudan yang baru tidak akan ada lagi. Bentuk perubahan tidak menolak anasir-anasir (tatanan hukum, social, ekonomi, budaya, politik) wujud yang telah ada (*Thesa*), tapi direkonsiliasikan, dieliminasi dan disesuaikan. Sedangkan kontradiksi-kontradiksi (*antithesa*) dijinakkan dan diakomodir sehingga tesis dan antithesis memperoleh makna keseluruhannya dari sintesis sehingga kontradiksi tidak ada lagi. Sehingga sintesis merupakan wujud perdamaian dan penyatuan antara tesis dan antithesis, atau sintesis adalah wujud baru dari tesis dan antithesis atau disebut *aufheben* (membatalkan dan melestarikan).⁶²

Sistem pemerintahan diktator (tesa) akan memunculkan perlawanan dari kaum yang menginginkan

⁶² McTaggart, John and Ellis McTaggart. *Studies in the Hegelian Dialectic*. Ontario, Canada: Cambridge University Press. Second Edition: 1922. p. 15.

kebebasan (antitesa). Namun apabila kebebasan itu tidak disertai dengan peraturan yang membatasi kebebasan yang akan melanggar, mengganggu, dan merampas kebebasan orang lain maka kebebasan itu tidak lebih baik dari diktatorian, maka ditemukan formula “**demokrasi konstitusional**” sebagai **sintesa**.

Konsep logika yang banyak dikutip oleh para pengkaji dialektika Hegel adalah bahwa “**Ada**” adalah suatu yang tidak terdefinisi yang dimaksudkan sebagai kehadiran, sedangkan “**Tiada**” adalah suatu yang tidak terdefinisi, yang dimaksudkan untuk ketidakhadiran. Konsep logika ketiga yang digunakan untuk menggambarkan momen spekulatif menyatukan dua momen pertama dengan menangkap akibat positif dari pertentangan antara dua momen “**ada**” dan “**tiada**” adalah “**Menjadi**”. Konsep “**Menjadi**” adalah pemikiran yang isinya tidak terdefinisi, diambil sebagai kehadiran (*Being*) dan kemudian dianggap sebagai ketidakhadiran (*Nothing*), atau dianggap sebagai ketidakhadiran (*Nothing*) dan kemudian dianggap sebagai kehadiran (*Being*). “**Menjadi**” berarti berpindah dari “**Ada**” ke “**Ketiadaan**” atau dari “**Ketiadaan**” ke “**Ada**”. “**Menjadi**” adalah sintesa dari “**Ada**” (tesa) dan “**Tiada**”

(antitesa).⁶³ Konsep tersebut sering disebut sebagai triad yang dapat digambarkan sebagai berikut:

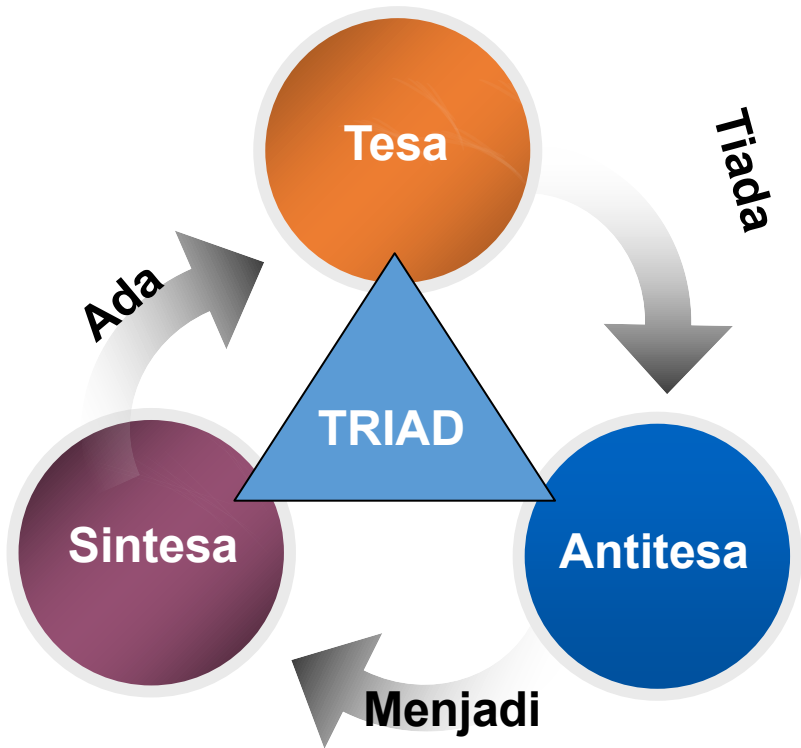


Diagram: 2.1. Triad logika dialektika

⁶³ Forster, Michael. "Hegel's Dialectical Method", in *The Cambridge Companion to Hegel*, Frederick C. Beiser (ed.), Cambridge: Cambridge University Press. 1993. pp. 130–170 (131). Fritzman, J.M., *Hegel*, Cambridge: Polity Press. 2014. pp. 3–5. dan Harris, Errol E., *An Interpretation of the Logic of Hegel*, Lanham, MD: University Press of America. 1983. p. 93

Pada perkembangan berikutnya teori **dialektika** berkembang menjadi beberapa aliran, diantaranya ada **dialektika idealis** dan **dialektika materialis**.⁶⁴ **Dialektika Idealis** dipelopori oleh **Georg Wilhelm Friedrich Hegel**, **Dialektika Materialis** dipelopori oleh **Karl Heinrich Marx** seorang filsuf, ekonom, sejarawan, sosiolog, dan sosialis revolusioner asal Jerman dan **Friedrich Engels** keduanya adalah pencetus *Manifesto Partai Komunis*.

Terlepas dari perdebatan panjang antara Dialektika Idealis dan Dialektika Materialis, pada dasarnya dialektika perubahan tidak hanya terjadi pada struktur politik, tatanan sosial dan perjalanan sejarah suatu bangsa atau negara. Dialektika juga bisa terjadi pada perilaku dan sikap individu atau kelompok organisasi atau perusahaan.

Melalui pendekatan dialektika idealis yang dipelopori oleh Georg Wilhelm Friedrich Hegel dalam penelitian ini diharapkan akan mampu memahami perilaku

⁶⁴ Cornforth, Maurice. *Materialism and The Dialectical Method*. New York: International Publisher.1978. pp. 17 – 28. dan Hafli, Qadri Mahmud Al-Ustadz ad-Duktur. *Al-Madiyah Dialiktikiyah wa Al-Madiyah at-Tarihiyah*. Damsiq at-Thab'ah wa Nasr, 2007. p. 19.

suatu lembaga (bank) dalam merespon dan mensikapi sebuah aturan, regulasi dan ketentuan baku dan normatif (tesa) yang tidak sinkron, tidak sesuai atau bertolak belakang dengan kondisi, kebutuhan dan tuntutan lembaganya (antitesa), apakah lembaga tersebut akan melakukan upaya-upaya positif (proses dialektis) untuk melakukan penyesuaian untuk memenuhi aturan, regulasi dan ketentuan baku dan normatif tersebut secara *genuine* atau apakah lembaga tersebut akan melakukan upaya-upaya negatif (proses dialektis) untuk melakukan penyesuaian untuk memenuhi aturan, regulasi dan ketentuan baku dan normatif tersebut secara manipulatif (sintesa).

C. SEMIOTIK

Menurut Daniel Chandler dalam bukunya *The Basic Semiotics* dalam pengantarnya dikatakan bahwa cabang semiotic ada *human semiotic*, *zoosemiotics*, *biosemiotic*, dan *mathematical* atau *computer semiotics*. Dalam pembahasan teori semiotik di sini difokuskan pada *human semiotic*. Bahkan walaupun masih dalam lingkup *human semiotic* sub cabang seperti semiotika musikal,

semiotika arsitektur⁶⁵ dan semiotika iklan di sini tidak akan disinggung.

Menurut Ferdinand de Saussure “semiologi” adalah “suatu ilmu yang mempelajari peran tanda-tanda sebagai bagian dari kehidupan sosial”, bagi filsuf Charles Sanders Pierce bidang studi yang disebutnya “semiotik” adalah “formal doktrin tanda”, yang berkaitan erat dengan logika.⁶⁶

Bertolak dari perbedaan penggunaan istilah dan terminologi “semiologi” dan “semiotik” di sini akan lebih banyak menggunakan istilah “semiotik”, dalam pengertian yang relative sama dengan maksud dari istilah “semiologi” maupun istilah “semiotika”.

Semiotik sebagai bidang ilmu yang mempelajari peran tanda-tanda sebagai bagian dari kehidupan sosial yang memiliki interelasi logis, tidak terlepas dari konsep dasar semiotik yang meliputi: ***Sign, Signified, Signifier***. (Tanda, Petanda, Penanda).

⁶⁵ Chandler, Daniel. *The Basic Semiotics*. Second Edititon. London & New York: Roudledge. 2007. p. xiv

⁶⁶ Saussoure, Ferdinand de. *Course in General Linguistics*. Translated by Wade Baskin. New York: Columbia University Press. 2011. p. 3

Tanda (*sign*), mencakup aspek material berupa suara, huruf, gambar, gerak, dan bentuk.

Penanda (*signifier*), mencakup aspek material bahasa, yakni apa yang dikatakan atau didengarkan; dan apa yang ditulis atau dibaca, apa yang digambar, digerakan, dan dibentuk atau dilihat.

Petanda (*signified*), mencakup aspek mental bahasa, yakni gambaran mental, pikiran, psikologis, dan konsep (makna, maksud).⁶⁷

Bila dilihat dari sudut relasi antara **penanda** dan **petandanya**, menurut Peirce, **tanda** dapat dibedakan menjadi *Icon*, *Index*, dan *Symbol*.⁶⁸

Ikon (*icon*), ia merupakan sebuah **tanda** yang mengacu pada objek yang dilambangkannya dan semata-mata mengacu pada karakternya sendiri,⁶⁹ atau sebuah **tanda** yang **penanda** dan **petandanya** memiliki hubungan alamiah. **Icon rumah** merupakan **tanda** dengan **penanda** yaitu gambar

⁶⁷ Ibid. pp. 65-79.

⁶⁸ Sebeok, Thomas A. *Signs: An Introduction to Semiotics*. Second Edition. Toronto: University of Toronto Press. 2001. p. 33.

⁶⁹ Eco, Umberto. *Semiotics and the philosophy of language*. Bloomington: Indiana University Press. 1986. p. 138

rumah sebagai **petanda** bahwa ada atau menuju **rumah** yang sebenarnya secara alami. **Icon pensil** merupakan **tanda** dengan **penanda** yaitu gambar pensil, sebagai **petanda** pensil (yang dimaksud adalah memang pensil yang sebenarnya (alami), icon masjid **tanda** dengan gambar **penanda** yaitu masjid itu merupakan **petanda** bahwa di situ ada sebuah masjid.

Indeks (*Index*), sebagai sebuah **tanda** yang menunjuk pada obyek yang ditunjuknya karena benar-benar terpengaruh oleh sifat-sifat dari obyek itu,⁷⁰ atau adanya hubungan alami sebab akibat antara **penanda** dan **petanda**. Misalnya **penanda** “**asap**” sebagai **petanda** adanya “**api**”, karena api yang menimbulkan asap, atau keberadaan asap karena disebabkan oleh adanya api. Ditemui **tanda** dengan **penanda** mendung, itu berarti **petanda** bahwa hari akan hujan.

Simbol (*Symbol*) adalah **penanda (*signifier*)** yang tidak sepenuhnya arbitrer (sewenang-wenang, semaunya) walaupun tidak memiliki hubungan alami dengan **petanda (*signified*)**, hubungan antara **penanda** dan **petanda** ditentukan oleh komunitas penggunaanya (sebagai suatu

⁷⁰ Ibid

konvensi) dan setiap individu tidak akan mampu mengubah suatu simbol semaunya tanpa disepakati oleh komunitas penggunanya.⁷¹ Misalnya **simbol keadilan** adalah **gambar timbangan** dengan berat seimbang, itu tidak bisa seenaknya diganti dengan gambar yang lain untuk menggambarkan keadilan, karena gambar **timbangan** sudah menjadi simbol yang sudah menjadi kesepakatan bersama masyarakat walaupun tidak tertulis (konvensi). Seorang sukarelawan yang mengenakan emblem bendera merah putih di rompinya orang lain akan memahaminya bahwa dia berasal dari Indonesia, hal ini karena emblem bendera merah-putih sudah menjadi simbol dari Negara Indonesia.

Sebeok menambahkan jenis **tanda** dengan *signal* dan *Symptom*. *Signal* (isyarat) adalah suatu tanda yang bersifat mekanis (alamiah) atau konvensi, ini (secara artifisial) memicu beberapa reaksi di pihak penerima. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa 'sinyal mungkin' disediakan secara alami, namun bisa juga diproduksi secara artifisial. Perhatikan bahwa penerima dapat berupa mesin atau organisme, bahkan mungkin merupakan personifikasi supranatural.⁷² Misalnya **telegram**

⁷¹ Saussoure, Ferdinand de. Op. Cit. pp. 68 - 69

⁷² Sebeok, Thomas A. Op. Cit. p. 44.

merupakan sinyal/isyarat artifisial yaitu isyarat yang dibuat dan sepakati oleh manusia. Bunyi burung hantu di malam hari terus-menerus di atas rumah seseorang berarti salah seorang penghuni rumah itu akan datang (isyarat supranatural). Udara terasa panas, gerah, dan pengab itu sebagai isyarat akan datangnya hujan, ini merupakan isyarat yang bersifat mekanis atau alami.

Symptom (gejala) adalah tanda yang kompulsif, otomatis, dan tidak arbitrer (sewenang-wenang) bahwa **penanda** keterhubungannya dengan **petanda** dengan cara tautan alami.⁷³ Misalnya seseorang suhu badannya panas menunjukkan orang tersebut sakit, tapi sakitnya apa belum bisa dipastikan (*undetermined*), karena hampir semua orang yang sakit ditandai dengan gejala panas.

Secara sederhana antara **tanda**, **penanda**, dan **petanda**, jenis-jenisnya serta proses memahaminya dengan meramu dari konsep dasar semiotiknya Ferdinand de Saussure, dan konsep logika semiotik yang disampaikan Charles Sanders Peirce (Icon, Index, Symbol) dan Thomas

⁷³ *ibid.* p. 47.

Sebeok (Signal, Symptom) dapat digambarkan seperti pada table berikut:

TANDA	PENANDA	PETANDA	PROSES
ICON	Kesamaan dengan objeknya berupa gambar atau bentuk (artifisial).	Sesuai dengan gambar atau bentuk yang ditunjukkan (ada gambar masjid berarti ada masjid)	Bisa langsung dilihat dan dimengerti
INDEX	Tanda natural atau artifisial yang menunjukkan sebab atau akibat	Sesuai dengan tanda alami atau perbuatan mahluk sebagai sebab atau akibat (ada petir dan mendung berarti mau hujan, ada asap berarti ada api)	Dapat diperkirakan berdasarkan sebab atau akibatnya
SYMBOL	Tanda sesuai kesepakatan atau konvensi (artifisial)	Sesuai kesepakatan (konvensi), simbol keadilan disepakati dengan gambar timbangan dengan posisi seimbang, mengibarkan bendera putih berarti berdamai.	Harus dipelajari terlebih dulu untuk bisa mengerti masing-masing simbol.
SIGNAL	Tanda sebagai isyarat yang bersifat natural atau artifisial dan mekanistik	Sesuai dengan kesepakatan bagi isyarat yang bersifat artifisial, sesuai dengan kebiasaan atau mekanisme alam bagi isyarat yang bersifat natural.	Harus dipelajari terlebih dahulu untuk bisa mengerti dan memahaminya.
SYMPTOM	Tanda berupa gejala yang bersifat natural.	Sesuai dengan gejala yang bersifat karakteristik dan konstan serta alami. Suhu badan seseorang panas berarti ia sakit.	Bisa diprediksi dan dipelajari.

Tabel: 2.3 Tebel Jenis Tanda Semiotik

Melalui pendekatan Semiotik yang diramu dari teori dan konsepnya Ferdinand de Saussure, Charles Sanders Peirce, dan Thomas Sebeok (tanpa bermaksud mengecilkan teori dan konsep dari tokoh semiotik lainnya seperti **Umberto Eco** dan **Roland Barthes**) diharapkan mampu mengungkap jenis rasio kesehatan bank apa saja yang bisa dijadikan simbol-simbol reputasi dan pencitraan bank dan bisa dijadikan media *monetize* bank ke masyarakat. Aspek rasio apa saja dari masing-masing jenis rasio yang dimungkinkan untuk dilakukan rekayasa dan berindikasi dilakukan rekayasa tidak *genuine* untuk membangun simbol-simbol reputasi dan pencitraan bank.

BAB III

DIALEKTIKA SIMBOLISASI RASIO-RASIO KESEHATAN BANK MENDORONG REKAYASA RASIO TINGKAT KESEHATAN BANK

Mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.3/POJK.03/2022, tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BPR dan BPRS, pada Pasal 7 ayat (1) BPR dan BPRS wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan BPR dan BPR Syariah dengan menggunakan pendekatan risiko dengan cakupan penilaian terhadap faktor: a. profil risiko; b. tata kelola; c. rentabilitas; dan d. permodalan.⁷⁴ Ketentuan ini sejalan dengan konsep Analisa Penilaian Kesehatan Bank dengan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*).⁷⁵

⁷⁴ POJK No. No.3/POJK.03/2022, tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BPR dan BPRS.

⁷⁵ Komang Eric Juanaristo, Rafael dan Ida Bagus Putra Astika. "Assessment of Bank's Financial Health Using Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEC) Analysis." *European Journal of Business & Management Research*. Vol.7 No.4. 2022. <https://www.ejbmr.org/index.php/ejbmr/article/view/1355>. Diakses: 16-09-2023.

Profil risiko yang diwajibkan oleh OJK untuk dilakukan penilaian meliputi: a. risiko kredit; b. risiko operasional; c. risiko kepatuhan; d. risiko likuiditas; e. risiko reputasi; dan f. risiko strategis. Profile risiko yang dapat dilakukan penilaian melalui Analisa Rasio hanya Risiko Kredit (Pembiayaan) dan Risiko Likuiditas.

Dengan demikian dari aspek RGEC yang dapat dilakukan analisa melalui pendekatan Rasio adalah aspek Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Rentabilitas dan Permodalan. Dari keempat aspek yang harus dilakukan penilaian berdasarkan POJK yang berlaku dapat dirinci dalam analisa rasionya meliputi: a. Aspek Kredit (Rasio Kualitas Aset Produktif (KAP), Rasio Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP), Rasio *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR); b. Aspek Likuiditas (*Cash Ratio*); c. Aspek Rentabilitas (Rasio ROA dan Rasio BOPO); d. Aspek Permodalan (Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum/*Capital Adequacy Ratio* (KPM/ CAR)). Untuk lebih jelasnya bahwa komponen analisis rasio yang dijadikan sebagai salah satu aspek penilaian tingkat kesehatan BPR Syariah dari OJK dapat dilihat melalui tabel berikut:

1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)
2	Kualitas Aset Produktif (KAP)
3	Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP)
4	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) Neto
5	<i>Return on Asset</i> (ROA)
6	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
7	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)
8	<i>Cash Ratio</i> (CR)

Tabel: 3.1. Komponen Analisa Rasio dari OJK

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 23 Tahun 2024 tentang Pelaporan Melalui Sistem Pelaporan Otoritas Jasa Keuangan Dan Transparansi Kondisi Keuangan Bagi Bank Perekonomian Rakyat (BPR) dan Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPR Syariah), pada Pasal 36 ayat (1) dinyatakan bahwa bagi BPR dan BPR Syariah yang mempunyai total aset paling sedikit Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah), pengumuman Laporan Keuangan Publikasi dilakukan pada situs web BPR dan BPR Syariah serta:

(a). dalam surat kabar harian lokal atau media pengumuman di kantor yang mudah dibaca oleh publik untuk posisi akhir bulan Maret, bulan Juni,

dan bulan September; dan (b). dalam surat kabar harian lokal dan media pengumuman di kantor yang mudah dibaca oleh publik untuk posisi akhir bulan Desember.⁷⁶

Pada ayat (2) dinyatakan juga bahwa bagi BPR dan BPR Syariah yang mempunyai total aset kurang dari Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah), pengumuman Laporan Keuangan Publikasi posisi akhir bulan Maret, bulan Juni, bulan September, dan bulan Desember dilakukan pada situs web BPR dan BPR Syariah serta: (a). surat kabar harian lokal; atau (b). media pengumuman di kantor yang mudah dibaca oleh publik. Pada Pasal 37 ayat (1) BPR dan BPR Syariah wajib memelihara pengumuman Laporan Keuangan Publikasi pada situs web BPR dan BPR Syariah paling singkat untuk 3 (tiga) tahun terakhir.

Berdasarkan ketentuan POJK tersebut setiap BPR dan BPR Syariah wajib memiliki situs web untuk menyampaikan laporan publikasi periodik Triwulanan (Maret, Juni, September, dan Desember) yang harus tetap ditampilkan atau diunggah di webnya masing-masing BPR atau BPR Syariah

⁷⁶ POJK No.23 tahun 2024, SEOJK No.17/SEOJK.03/2024. <https://www.ojk.go.id/id/Regulasi/Default.aspx>. Diakses, didownload, dan diarsipkan: 10-04-2025.

setidak-tidaknya selama 3 tahun terakhir berturut-turut. Setelah didapatkan data daftar BPR Syariah resmi dari Web Official OJK⁷⁷ kemudian dilakukan penelusuran dan browsing satu-persatu dari masing-masing BPR Syariah yang terdapat pada daftar OJK yang juga di validasi dengan teknologi web *crawling* dengan *framework* Scrapy, Selenium, dan Apache Nutch sebagai alat bantu (tools), ditemukan data sebagai berikut:

NO	NAMA BPRS	THN OPRA SION AL	WEBSITE	LAP. PUBLI KASI	PERIO DE LAPO RAN	KETER ANGAN
1	PT BPRS TAMAN INDAH DARUSSALAM	-	https://bprstamanindah.co.id/	-	-	DLM PERBAIK AN
2	PT BPRS LAMPUNG TIMUR	2009	https://banksyariahlampungtimur.co.id/	-	-	ERROR
3	PT BPRS AMANAH RABBANIAH	1991	https://bprsar.co.id/	-	-	ERROR
4	PT BPRS ARTHA PAMENANG	-	https://arthapamenangsyariah.com/	-	-	TDK DPT DIAKSES
5	PT BPRS SLEMAN (PERSERODA)	-	https://banksleman.syariah.co.id/	-	-	TDK DPT DIAKSES

⁷⁷ <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/Pages/Daftar-Alamat-Kantor-Pusat-BPRS.aspx>. Diakses: 05-04-2025.

NO	NAMA BPRS	THN OPRA SION AL	WEBSITE	LAP. PUBLI KASI	PERIO DE LAPO RAN	KETER ANGAN
6	PT BPRS SARANA PRIMA MANDIRI	-	https://banksyariahspm.co.id/	-	-	TDK DPT DIAKSES
7	PT BPRS MERU NUSANTARA MANDIRI	-	https://bnusyariah.id/	-	-	TDK DPT DIAKSES
8	PT BPRS CAHAYA HIDUP	-	https://cahayahidup.co.id/	-	-	TDK DPT DIAKSES
9	PT BPRS PNM MENTARI	-	https://www.bprspnmmentari.co.id/	-	-	TDK DPT DIAKSES
10	PT BPRS IKHSANUL AMAL	1995	https://bprsihsanulamal.com/	ADA	2023	DAPAT DIAKSES
11	PT BPRS SARUMA SEJAHTERA	2018	https://sarumasejahtera.com/	ADA	2023	DAPAT DIAKSES
12	PT BPRS ARTA LEKSANA	2006	https://artaleksana.com/	ADA	2024	DAPAT DIAKSES
13	PT BPRS AMAN SYARIAH	2014	https://bankamansyariah.co.id/	ADA	2024	DAPAT DIAKSES
14	PT BPRS JAM GADANG PERSERODA	-	https://bankjamgadangsyariah.co.id/	ADA	2024	DAPAT DIAKSES
15	PT BPRS BAKTI ARTHA SEJAHTERA SAMPANG	2014	https://banksampanng.com/	ADA	2024	DAPAT DIAKSES
16	PT BPRS NIAGA MADANI	-	https://banksyariahniagamadani.co.id/	ADA	2024	DAPAT DIAKSES
17	PT BPRS LPN TAEH BARUH	2020	https://banksyariahtaehbaruah.co.id/	ADA	2024	DAPAT DIAKSES
18	PT BPRS ASAD ALIF	1998	https://bprasadalif.com/	ADA	2024	DAPAT DIAKSES
19	PT BPRS BAITURRAHMAN	1994	https://bprsbaiturrahman.co.id/	ADA	2024	DAPAT DIAKSES
20	PT BPRS GUNUNG SLAMET	2010	https://bprsgunungslamet.co.id/	ADA	2024	DAPAT DIAKSES

NO	NAMA BPRS	THN OPRA SION AL	WEBSITE	LAP. PUBLI KASI	PERIO DE LAPO RAN	KETER ANGAN
21	PT BPRS INSAN MADANI	2010	https://bprsinsanmadani.co.id/	ADA	2024	DAPAT DIAKSES
22	PT BPRS KHAIRAN INTI AMANAH	2021	https://bprskhairantiamanah.com/	ADA	2024	DAPAT DIAKSES
23	PT BPRS LAMPUNG BARAT	2015	https://bprslampungbarat.co.id/	ADA	2024	DAPAT DIAKSES
24	PT BPRS MAGETAN (PERSERODA)	2012	https://bprsmagetan.co.id/	ADA	2024	DAPAT DIAKSES
25	PT BPRS RIZKY BAROKAH	2008	https://bprsrizkybarokah.com/	ADA	2024	DAPAT DIAKSES
26	PT BPRS TULEN AMANAH	2001	https://bprstulenamanah.co.id/	ADA	2024	DAPAT DIAKSES
27	PT BPRS HIJRA ALAMI	2017	https://hijra.id/	ADA	2024	DAPAT DIAKSES
28	PT BPRS MULIA BERKAH ABADI	-	https://syariahmulia.co.id/	ADA	2024	DAPAT DIAKSES
29	PT BPRS SURIYAH	2005	https://www.banksuriyah.com/	ADA	2024	DAPAT DIAKSES
30	PT BPRS CENTRAL SYARIAH UTAMA	2008	https://www.bprscsu.com/	ADA	2024	DAPAT DIAKSES
31	PT BPRS GUGUK MAS MAKMUR	2002	https://www.bprsgmm.com/	ADA	2024	DAPAT DIAKSES
32	PT BPRS SURYA SEJATI	1994	https://www.bprsuryasejati.com/	ADA	2024	DAPAT DIAKSES
33	PT BPRS TUNAS ARTHA JAYA	2009	https://www.bprtaja.co.id/	ADA	2024	DAPAT DIAKSES
34	PT BPRS BUANA MITRA PERWIRA	2004	https://bprsbmp.co.id/	ADA	2015 - 2024	DAPAT DIAKSES
35	PT BPRS MADINA MANDIRI SEJAHTERA	2007	https://www.bankmadinasyariah.com/	ADA	2017 - 2024	DAPAT DIAKSES

NO	NAMA BPRS	THN OPRA SION AL	WEBSITE	LAP. PUBLI KASI	PERIO DE LAPO RAN	KETER ANGAN
36	PT BPRS UNISIA INSAN INDONESIA	2015	https://www.banksyariahuii.co.id/	ADA	2017 - 2024	DAPAT DIAKSES
37	PT BPRS AMANA H SEJAHTERA	1996	https://amanahsejahtera.co.id/	ADA	2019 - 2023	DAPAT DIAKSES
38	PT BPRS MADINAH	2008	https://www.bprsmadinahlamongan.co.id/	ADA	2019 - 2023	DAPAT DIAKSES
39	PT BPRS BERKAH DANA FADHLILLAH (PERSERODA)	1996	https://banksyariahberkah.com/	ADA	2019 - 2024	DAPAT DIAKSES
40	PT BPRS WAY KANAN (PERSERODA)	2011	https://banksyariahwaykanan.co.id/	ADA	2019 - 2024	DAPAT DIAKSES
41	PT BPRS GALA MITRA ABADI	2015	https://bprsgma.co.id/	ADA	2019 - 2024	DAPAT DIAKSES
42	PT BPRS HAJI MISKIN	2009	https://bprs-hajimiskin.com/	ADA	2019 - 2024	DAPAT DIAKSES
43	PT BPRS PATRIOT BEKASI	2006	https://bprspatriot.co.id/	ADA	2019 - 2024	DAPAT DIAKSES
44	PT BPRS BHAKTI SUMEKAR PERSERODA	2004	https://www.bhaktisumekar.co.id/v2/	ADA	2019 - 2024	DAPAT DIAKSES
45	PT BPRS BANGUN DRAJAT WARGA	1994	https://www.bprs-bdw.co.id/	ADA	2019 - 2024	DAPAT DIAKSES
46	PT BPRS HARTA INSAN KARIMAH TANGGERANG	2006	https://www.bprshik.co.id/	ADA	2019 - 2024	DAPAT DIAKSES
47	PT BPRS BAITURRIDHA PUSAKA	1993	https://baiturridha.co.id/	ADA	2020 - 2024	DAPAT DIAKSES

NO	NAMA BPRS	THN OPRA SION AL	WEBSITE	LAP. PUBLI KASI	PERIO DE LAPO RAN	KETER ANGAN
48	PT BPRS BANDAR LAMPUNG	2008	https://banksyariahbandarlampung.co.id/	ADA	2020 - 2024	DAPAT DIAKSES
49	PT BPRS MUAMALAH CILEGON	1994	https://banksyariahmuamalah.co.id/	ADA	2020 - 2024	DAPAT DIAKSES
50	PT BPRS AL HIJRAH AMANAH	1996	https://bprsaha.co.id/	ADA	2020 - 2024	DAPAT DIAKSES
51	PT BPRS AL SALAAM AMAL SALMAN	1992	https://bprsalsalaa.m.co.id/	ADA	2020 - 2024	DAPAT DIAKSES
52	PT BPRS FAJAR SEJAHTERA BALI	1992	https://bprsfajarbali.com/	ADA	2020 - 2024	DAPAT DIAKSES
53	PT BPRS HARTA INSAN KARIMAH CIBITUNG	1993	https://hikcibitung.co.id/	ADA	2020 - 2024	DAPAT DIAKSES
54	PT BPRS BANGKA BELITUNG	2002	https://www.bprsba.bel.id/	ADA	2020 - 2024	DAPAT DIAKSES
55	PT BPRS BAKTIMAKMUR INDAH	1993	https://www.bprsba.ktimakmur.com/	ADA	2020 - 2024	DAPAT DIAKSES
56	PT BPRS BOTANI BINA RAHMAH	1992	https://www.bprsb.otani.co.id/	ADA	2020 - 2024	DAPAT DIAKSES
57	PT BPRS FADHILAH KOTA BENGKULU	2020	https://www.bprsfadhilahbengkulu.com/	ADA	2020 - 2024	DAPAT DIAKSES
58	PT BPRS MITRA AGRO USAHA	2010	https://www.bankmausyariah.co.id/	ADA	2021 - 2023	DAPAT DIAKSES
59	PT BPRS ALMASOEM	1994	https://almasoembank.co.id/	ADA	2021 - 2024	DAPAT DIAKSES
60	PT BPRS AMANAH BANGSA	1992	https://amanahbangsa.com/	ADA	2021 - 2024	DAPAT DIAKSES

NO	NAMA BPRS	THN OPRA SION AL	WEBSITE	LAP. PUBLI KASI	PERIO DE LAPO RAN	KETER ANGAN
61	PT BPRS ARTHA MADANI	2005	https://arthamadani.co.id/	ADA	2021 - 2024	DAPAT DIAKSES
62	PT BPRS CILEGON MANDIRI	2013	https://bprscilegon.co.id/	ADA	2021 - 2024	DAPAT DIAKSES
63	PT BPRS HIKMAH KHAZANAH	2014	https://bprshikmahkhazanah.co.id/	ADA	2021 - 2024	DAPAT DIAKSES
64	PT BPRS LANTABUR TEBUIRENG	2006	https://bprslantabur.id/	ADA	2021 - 2024	DAPAT DIAKSES
65	PT BPRS VITKA CENTRAL	2008	https://bprsvitkacentral.com/	ADA	2021 - 2024	DAPAT DIAKSES
66	PT BPRS BUMI ARTHA SAMPANG	2007	https://bumiarthasampang.com/	ADA	2021 - 2024	DAPAT DIAKSES
67	PT BPRS SUKOWATI SRAGEN	2007	https://www.banksyariahsragen.com/	ADA	2021 - 2024	DAPAT DIAKSES
68	PT BPRS BERKAH RAMADHAN	-	https://www.berkahramadhan.co.id/	ADA	2021 - 2024	DAPAT DIAKSES
69	PT BPRS ARTHA AMANAH UMMAT	2007	https://www.bprsaau.com/	ADA	2021 - 2024	DAPAT DIAKSES
70	PT BPRS BINA AMANAH SATRIA	2005	https://www.bprsbas.co.id/	ADA	2021 - 2024	DAPAT DIAKSES
71	PT BPRS DINAR ASHRI	2006	https://www.bprsdinarashri.co.id/	ADA	2021 - 2024	DAPAT DIAKSES
72	PT BPRS MUSTAQIM ACEH PERSERODA	2008	https://www.bprsmustaqimaceh.co.id/	ADA	2021 - 2024	DAPAT DIAKSES
73	PT BPRS HARTA INSAN KARIMAH PARAHYANGAN	1994	https://www.hikparahyangan.co.id/	ADA	2021 - 2024	DAPAT DIAKSES

NO	NAMA BPRS	THN OPRA SION AL	WEBSITE	LAP. PUBLI KASI	PERIO DE LAPO RAN	KETER ANGAN
74	PT BPRS TANGGAMUS	2004	https://bprstanggamus.co.id/	ADA	2021 - 2024	TDK DPT DIAKSES
75	PT BPRS ATTAQWA	1994	https://bprsattaqwa.co.id/	ADA	2021 - 2023	DAPAT DIAKSES
76	PT BPRS AL IHSAN	1995	http://bprsalihsan.com/	ADA	2022 - 2024	DAPAT DIAKSES
77	PT BPRS BARKAH GEMADANA	1992	https://barkahgemadana.com/	ADA	2022 - 2024	DAPAT DIAKSES
78	PT BPRS AL- MADINAH TASIKMALAYA	2010	https://bprsalmadinah.co.id/	ADA	2022 - 2024	DAPAT DIAKSES
79	PT BPRS AL WADI'AH	1993	https://bprsalwadih.com/	ADA	2022 - 2024	DAPAT DIAKSES
80	PT BPRS ARTHA SURYA BAROKAH	2004	https://bprsarthasuryabarokah.com/	ADA	2022 - 2024	DAPAT DIAKSES
81	PT BPRS BOBATO LESTARI	-	https://bprsbobatolestari.com	ADA	2022 - 2024	DAPAT DIAKSES
82	PT BPRS DANA HIDAYATULLAH	2006	https://bprsdanahidayatullah.com/	ADA	2022 - 2024	DAPAT DIAKSES
83	PT BPRS FORMES	2009	https://bprsformesseleman.com/	ADA	2022 - 2024	DAPAT DIAKSES
84	PT BPRS BINA AMWALUL HASANAH	-	https://bprshasanah.co.id/	ADA	2022 - 2024	DAPAT DIAKSES
85	PT BPRS KEDUNG ARTO	2021	https://bprskedungarto.co.id/	ADA	2022 - 2024	DAPAT DIAKSES
86	PT BPRS TANI TULANG BAWANG BARAT (PERSERODA)	2016	https://bprstaniitbb.co.id/	ADA	2022 - 2024	DAPAT DIAKSES

NO	NAMA BPRS	THN OPRA SION AL	WEBSITE	LAP. PUBLI KASI	PERIO DE LAPO RAN	KETER ANGAN
87	PT BPRS HIK JATENG	2005	https://hikjateng.co.id/	ADA	2022 - 2024	DAPAT DIAKSES
88	PT BPRS SYARIKAT MADANI	2007	https://www.bprsmadani.com/	ADA	2022 - 2024	DAPAT DIAKSES
89	PT BPRS MITRA AMAL MULIA	2007	https://www.bprsmam.co.id/	ADA	2022 - 2024	DAPAT DIAKSES
90	PT BPRS AL MAKMUR	1993	https://almakmurpa.yakumbuh.co.id/	ADA	2022 + 2024	DAPAT DIAKSES
91	PT BPRS ARTHA SINAR SEJAHTERA SYARIAH	2002	https://arthasinarsej.ahtera.co.id/	ADA	2023 - 2024	DAPAT DIAKSES
92	PT BPRS BANGUN ARTA	1994	https://bangunartasyariah.com/	ADA	2023 - 2024	DAPAT DIAKSES
93	PT BPRS ALBAROKAH	1995	https://bankalbarokah.id/	ADA	2023 - 2024	DAPAT DIAKSES
94	PT BPRS AMANAH INSANI	1997	https://bprs.amanahinsani.co.id/	ADA	2023 - 2024	DAPAT DIAKSES
95	PT BPRS BAROKAH DANA SEJAHTERA	2007	https://bprsbds.co.id/	ADA	2023 - 2024	DAPAT DIAKSES
96	PT BPRS GOWATA	1996	https://bprsgowata.com/	ADA	2023 - 2024	DAPAT DIAKSES
97	PT BPRS DAARUL HAYAT	1994	https://bprs-hayat.com/	ADA	2023 - 2024	DAPAT DIAKSES
98	PT BPRS HARTA INSAN KARIMAH MITRA CAHAYA INDONESIA	2008	https://bprshikmciy.k.co.id/	ADA	2023 - 2024	DAPAT DIAKSES
99	PT BPRS HIKMAH BAHARI	2014	https://hikmahbahari.com/	ADA	2023 - 2024	DAPAT DIAKSES

NO	NAMA BPRS	THN OPRA SION AL	WEBSITE	LAP. PUBLI KASI	PERIO DE LAPO RAN	KETER ANGAN
100	PT BPRS MUAMALAT HARKAT	1994	https://muamalatharkat.co.id/	ADA	2023 - 2024	DAPAT DIAKSES
101	PT BPRS BOGOR TEGAR BERIMAN	2015	https://web.bprsbtb.co.id/	ADA	2023 - 2024	DAPAT DIAKSES
102	PT BPRS AMANAH UMMAH	1993	https://www.amanaummah.co.id/	ADA	2023 - 2024	DAPAT DIAKSES
103	PT BPRS ARTHA MAS ABADI	2006	https://www.arthamasabadi.co.id/	ADA	2023 - 2024	DAPAT DIAKSES
104	PT BPRS MASLAHAT DANA SYARIAH NUSANTARA	2022	https://www.bankmasalahbengkulu.com/	ADA	2023 - 2024	DAPAT DIAKSES
105	PT BPRS GAIDO INDONESIA	1995	https://www.gaidobanksyariah.co.id/	ADA	2023 - 2024	DAPAT DIAKSES
106	PT BPRS HARTA INSAN KARIMAH INSAN CITA	1997	https://www.hikinsancita.co.id/	ADA	2023 - 2024	DAPAT DIAKSES
107	PT BPRS ANNISA MUKTI	2008	https://www.annisamukti.co.id/	ADA	2023 - 2024	KENA HACK DEFACE
108	PT BPRS HIKMAH WAKILAH	1994	https://www.bprshw.co.id/	ADA	2023 -2024	DAPAT DIAKSES
109	PT BPRS DANA AMANAH SURAKARTA	2008	https://bprsdanaamanah.com/	TIDAK ADA	-	DAPAT DIAKSES
110	PT BPRS DANA MONETER	1993	https://bprsdanamoneter.com/	TIDAK ADA	-	DAPAT DIAKSES
111	PT BPRS HARUM HIKMAHNUGRA HA	1994	https://web.bprsharum.com/	TIDAK ADA	-	DAPAT DIAKSES
112	PT BPRS METRO MADANI	2005	https://www.banksyariahmetromadani.co.id/	TIDAK ADA	-	DAPAT DIAKSES

NO	NAMA BPRS	THN OPRA SION AL	WEBSITE	LAP. PUBLI KASI	PERIO DE LAPO RAN	KETER ANGAN
113	PT BPRS MANFAATSYARI AH	2003	<a href="https://www.bprsm
anfaat.co.id/">https://www.bprsm anfaat.co.id/	TIDAK ADA	-	DAPAT DIAKSES
114	PT BPRS MUSYARAKAH UMMAT INDONESIA	2014	<a href="https://www.bprsm
ustindo.com/">https://www.bprsm ustindo.com/	TIDAK ADA	-	DAPAT DIAKSES
115	PT BPRS KOTABUMI	-	<a href="https://bprskotabu
mi.co.id/">https://bprskotabu mi.co.id/	TIDAK ADA	-	ERROR
116	PT BPRS MITRA MENTARI	-	<a href="https://mitrasyariah
bank.com/">https://mitrasyariah bank.com/	TIDAK ADA	-	ERROR
117	PT BPRS INVESTAMA MEGA BAKTI	1994	<a href="https://imb-
group.com/">https://imb- group.com/	TIDAK ADA	-	KENA HACK JUDI
118	PT BPRS PUDUARTA INSANI	1996	<a href="http://ptbprspuduar
tainsani.com/">http://ptbprspuduar tainsani.com/	TIDAK ADA	-	TIDAK TERSEDIA
119	PT BPRS BAHARI BERKESAN	2012	<a href="https://bahariberke
san.com/">https://bahariberke san.com/	TIDAK ADA	-	TIDAK TERSEDIA
120	PT BPRS AL HIJRAH THAYIBAH	2023	<a href="https://banksyariah
alhijrah.com/">https://banksyariah alhijrah.com/	TIDAK ADA	-	TIDAK TERSEDIA
121	PT BPRS DANA MULIA	2008	<a href="https://banksyariah
danamulia.co.id/">https://banksyariah danamulia.co.id/	TIDAK ADA	-	TIDAK TERSEDIA
122	PT BPRS KABUPATEN NGAWI	2015	<a href="https://banksyariah
ngawi.co.id/">https://banksyariah ngawi.co.id/	TIDAK ADA	-	TIDAK TERSEDIA
123	PT BPRS RAHMANIA DANA	2010	<a href="https://banksyariah
rahmania.com/">https://banksyariah rahmania.com/	TIDAK ADA	-	TIDAK TERSEDIA
124	PT BPRS SEJAHTERA IRSYADI	1992	<a href="https://banksyariah
riyal.com/?">https://banksyariah riyal.com/?	TIDAK ADA	-	TIDAK TERSEDIA
125	PT BPRS BARAKAH NAWAITUL IKHLAS	-	<a href="https://bprsbarakah
ni.com/">https://bprsbarakah ni.com/	TIDAK ADA	-	TIDAK TERSEDIA

NO	NAMA BPRS	THN OPRA SION AL	WEBSITE	LAP. PUBLI KASI	PERIO DE LAPO RAN	KETER ANGAN
126	PT BPRS MITRA HARMONI KOTA SEMARANG	2010	https://bprsmh-semarang.com/	TIDAK ADA	-	TIDAK TERSEDIA
127	PT BPRS MARGIRIZKI BAHAGIA	1992	https://bprs-mrb.co.id/	TIDAK ADA	-	TIDAK TERSEDIA
128	PT BPRS RAHMAH HIJRAH AGUNG	1996	https://bprssrahmah.com/	TIDAK ADA	-	TIDAK TERSEDIA
129	PT BPRS RAJASA LAMPUNG TENGAH (PERSERODA)	2008	https://bprssrajasa.co.id/	TIDAK ADA	-	TIDAK TERSEDIA
130	PT BPRS SINDANGLAYA KOTANOPAN	2007	https://bprssindanglayakotanopan.com/	TIDAK ADA	-	TIDAK TERSEDIA
131	PT BPRS SITUBONDO	2004	https://bprssitubondo.com/	TIDAK ADA	-	TIDAK TERSEDIA
132	PT BPRS SERAMBI MEKAH	2014	https://bprssmekah.wordpress.com/	TIDAK ADA	-	TIDAK TERSEDIA
133	PT BPRS MITRA HARMONI KOTA MALANG	2009	https://mail.bprsmh-malang.co.id/	TIDAK ADA	-	TIDAK TERSEDIA
134	PT BPRS ADECO	-	https://www.bprsadeco.com/	TIDAK ADA	-	TIDAK TERSEDIA
135	PT BPRS INDO TIMUR	-	https://www.bprsin-dotimur.com/	TIDAK ADA	-	TIDAK TERSEDIA
136	PT BPRS HARTA INSAN KARIMAH BEKASI	2005	https://www.hikbekasi.id/	TIDAK ADA	-	TIDAK TERSEDIA
137	PT BPRS KARYA MUGI SENTOSA	2007	https://www.karyamugisentosa.co.id/	TIDAK ADA	-	TIDAK TERSEDIA
138	PT BPRS TANMIYA ARTHA	-	https://www.tanmiya-arthaco.id/	TIDAK ADA	-	TIDAK TERSEDIA
139	PT BPRS PATUH BERAMAL	-	TIDAK ADA	TIDAK ADA	-	TIDAK TERSEDIA
140	PT BPRS TENGKU CHIEK DIPANTE	-	TIDAK ADA	TIDAK ADA	-	TIDAK TERSEDIA

NO	NAMA BPRS	THN OPRA SION AL	WEBSITE	LAP. PUBLI KASI	PERIO DE LAPO RAN	KETER ANGAN
141	PT BPRS AL WASHLIYAH	-	TIDAK ADA	TIDAK ADA	-	TIDAK TERSEDIA
142	PT BPRS AL FALAH	-	TIDAK ADA	TIDAK ADA	-	TIDAK TERSEDIA
143	PT BPRS HASANAH MANDIRI	-	TIDAK ADA	TIDAK ADA	-	TIDAK TERSEDIA
144	PT BPRS WAKALUMI	-	TIDAK ADA	TIDAK ADA	-	TIDAK TERSEDIA
145	PT BPRS NURUL IKHWAN	-	TIDAK ADA	TIDAK ADA	-	TIDAK TERSEDIA
146	PT BPRS BHAKTI HAJI	-	TIDAK ADA	TIDAK ADA	-	TIDAK TERSEDIA
147	PT BPRS GEBU PRIMA	-	TIDAK ADA	TIDAK ADA	-	TIDAK TERSEDIA
148	PT BPRS DAYA ARTHA MENTARI	-	TIDAK ADA	TIDAK ADA	-	TIDAK TERSEDIA
149	PT BPRS MENTARI PASAMAN SAIYO	-	TIDAK ADA	TIDAK ADA	-	TIDAK TERSEDIA
150	PT BPRS CARANA KIAT ANDALAS	-	TIDAK ADA	TIDAK ADA	-	TIDAK TERSEDIA
151	PT BPRS RIF'ATUL UMMAH	-	TIDAK ADA	TIDAK ADA	-	TIDAK TERSEDIA
152	PT BPRS AMPEK ANGKEK CANDUNG	-	TIDAK ADA	TIDAK ADA	-	TIDAK TERSEDIA
153	PT BPRS AL MABRUR BABADAN	-	TIDAK ADA	TIDAK ADA	-	TIDAK TERSEDIA
154	PT BPRS BINA FINANSIA	-	TIDAK ADA	TIDAK ADA	-	TIDAK TERSEDIA
155	PT BPRS BUMI RINJANI KEPANJEN	-	TIDAK ADA	TIDAK ADA	-	TIDAK TERSEDIA

NO	NAMA BPRS	THN OPRA SION AL	WEBSITE	LAP. PUBLI KASI	PERIO DE LAPO RAN	KETER ANGAN
156	PT BPRS GAYO PERSERODA	-	TIDAK ADA	TIDAK ADA	-	TIDAK TERSEDIA
157	PT BPRS MANDIRI MITRA SUKSES	-	TIDAK ADA	TIDAK ADA	-	TIDAK TERSEDIA
158	PT BPRS DANAGUNG SYARIAH	-	TIDAK ADA	TIDAK ADA	-	TIDAK TERSEDIA
159	PT BPRS ALMABRUR KLATEN	-	TIDAK ADA	TIDAK ADA	-	TIDAK TERSEDIA
160	PT BPRS AMANAH INSAN CITA	-	TIDAK ADA	TIDAK ADA	-	TIDAK TERSEDIA
161	PT BPRS MITRA HARMONI YOGYAKARTA	-	TIDAK ADA	TIDAK ADA	-	TIDAK TERSEDIA
162	PT BPRS RAHMA SYARIAH	-	TIDAK ADA	TIDAK ADA	-	TIDAK TERSEDIA
163	PT BPRS UNAWI BAROKAH	-	TIDAK ADA	TIDAK ADA	-	TIDAK TERSEDIA
164	PT BPRS DHARMA KUWERA	-	TIDAK ADA	TIDAK ADA	-	TIDAK TERSEDIA
165	PT BPRS MITRA HARMONI KOTA BANDUNG	-	TIDAK ADA	TIDAK ADA	-	TIDAK TERSEDIA
166	PT BPRS GAJAHTONGG A KOTOPILIANG	-	TIDAK ADA	TIDAK ADA	-	TIDAK TERSEDIA
167	PT BPRS HARTA INSAN KARIMAH FAJAR NITRO	-	TIDAK ADA	TIDAK ADA	-	TIDAK TERSEDIA
168	PT BPRS MITRA AMANAH	-	TIDAK ADA	TIDAK ADA	-	TIDAK TERSEDIA
169	PT BPRS SUNGAI PUASYARIAH	-	TIDAK ADA	TIDAK ADA	-	TIDAK TERSEDIA

NO	NAMA BPRS	THN OPRA SION AL	WEBSITE	LAP. PUBLI KASI	PERIO DE LAPO RAN	KETER ANGAN
170	PT BPRS SIAK JAYA	-	TIDAK ADA	TIDAK ADA	-	TIDAK TERSEDIA
171	PT BPRS ARTHAACEH SEJAHTERA	-	TIDAK ADA	TIDAK ADA	-	TIDAK TERSEDIA
172	PT BPRS MASYARAKAT LINTAU BUO	-	TIDAK ADA	TIDAK ADA	-	TIDAK TERSEDIA
173	MALIBU PT BPRS BALERONG	-	TIDAK ADA	TIDAK ADA	-	TIDAK TERSEDIA
174	BUNTA PT BPRS KHATULISTIWA BONJOL	-	TIDAK ADA	TIDAK ADA	-	TIDAK TERSEDIA

Tabel: 3.2. Daftar BPRS di akhir tahun 2024

Sampai akhir September 2024 tercatat ada 174 BPR Syariah,⁷⁸ dan dari jumlah tersebut yang memiliki situs web hanya sebanyak 138 atau 79%, yang tidak memiliki situs web sebanyak 36 atau 21%. Dari 138 situs web yang ada tersebut yang dapat diakses sebanyak 127 atau 73% dan yang tidak dapat diakses sebanyak 11 atau 6%. Dari 127 situs web yang ada dan bisa diakses, yang menyediakan menu Laporan

⁷⁸ Otoritas Jasa Keuangan. *Statistik Perbankan Syariah*. September 2024. dan Daftar BPRS di <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/Pages/Daftar-Alamat-Kantor-Pusat-BPRS.aspx>. Diakses: 05-04-2025.

Publikasi 3 bulanan (Maret, Juni, September, Desember) sebanyak 99 atau 57% dari total BPRS ayang ada, sedangkan sebanyak 28 atau 16% tidak menyediakan laporan publikasi. Dari 99 situs web yang menyediakan Laporan Publikasi dan dapat diakses sebanyak 97 (56%) yang 2 atau 1% situs tidak dapat diakses laporan publikasinya.

Dari 174 BPR Syariah yang memiliki situs web, menyediakan laporan publikasi 3 bulanan dan dapat diakses data atau file laporan publikasinya tapi hanya tersedia 1 tahun periode pelaporan sebanyak 24 BPRS atau 14%. Sedangkan yang memiliki situs web, menyediakan laporan publikasi 3 bulanan dan dapat diakses data atau file laporan publikasinya tapi hanya tersedia 2 tahun periode pelaporan sebanyak 24 BPRS atau 17%. Sedangkan yang memiliki situs web, menyediakan laporan publikasi 3 bulanan dan dapat diakses data atau file laporan publikasinya tapi sudah tersedia 3 tahun periode pelaporan sebanyak 14 BPRS atau 8%. Sedangkan yang memiliki situs web, menyediakan laporan publikasi 3 bulanan dan dapat diakses data atau file laporan publikasinya tapi sudah tersedia 4 tahun periode pelaporan sebanyak 18 BPRS atau 10%. Sedangkan yang memiliki situs web, menyediakan laporan publikasi 3 bulanan dan dapat diakses

data atau file laporan publikasinya tapi sudah tersedia 5 tahun periode pelaporan atau lebih sebanyak 24 BPRS atau 14%.

Dari analisis data tersebut di atas dan berdasarkan ketentuan Undang-undang No. 21 tahun 2011 tentang OJK yang diberi mandat untuk melakukan pengaturan dan pengawasan terhadap kegiatan jasa keuangan serta memastikan perusahaan keuangan mematuhi peraturan dan standar yang ditetapkan khususnya di sektor perbankan, pasar modal, dan perasuransian, dan bertolak dari peraturan dan ketentuan OJK khususnya POJK No. No.3/POJK.03/2022, tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BPR/BPR Syariah dan POJK No. 13/POJK.03 /2019. Tentang *Laporan BPR dan BPRS melalui Sistem Pelaporan Otoritas Jasa Keuangan*, SEOJK NO.3/SEOJK.03/2023, tentang *Laporan Bulanan BPRS*, dan POJK NO. 35 /POJK.03/2019, tentang *Transparansi Kondisi Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*, dari 174 BPR Syariah yang ada dan tercatat serta diawasi oleh OJK yang betul-betul sepenuhnya mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku hanya sebanyak 56 BPRS atau hanya sebesar 32% saja, yakni BPRS yang memiliki situs web, webnya menu laporan publikasi, menu tersebut bisa diakses dan berisi laporan publikasi, dan laporan

publikasi yang disediakan minimal 3 tahun terakhir dan dapat diakses. Hal ini menunjukkan rendahnya tingkat kepatuhan dan transparansi dari BPRS. Ini merupakan persoalan yang sangat memprihatinkan dan menghawatirkan bagi masyarakat yang menempatkan dananya di BPR Syariah. Ringkasannya terangkum dalam tabel berikut:

JUMLAH BPR SYARIAH	174	100%
Tidak Memiliki Situs Web	36	21%
Memiliki Situs Web	138	79%
Situs Web Tidak Dapat Diakses	11	6%
Situs Web Dapat Diakses	127	73%
Situs Web Tidak Menyediakan Laporan Publikasi	28	16%
Situs Web Menyediakan Laporan Publikasi	99	57%
Situs Web Menyediakan Laporan Publikasi Tidak Dapat Diakses	2	1%
Situs Web Menyediakan Laporan Publikasi Dapat Diakses	97	56%
Menyediakan Laporan Publikasi 1 Tahun	24	14%
Menyediakan Laporan Publikasi 2 Tahun	17	10%
Menyediakan Laporan Publikasi 3 Tahun	14	8%
Menyediakan Laporan Publikasi 4 Tahun	18	10%
Menyediakan Laporan Publikasi ≥ 5 Tahun	24	14%

Tabel: 3.3 Tabel Rangkuman Kepatuhan Laporan Publikasi BPRS

Fenomena di atas bila di analisa melalui perspektif dialektika semiotik akan dapat dipahami secara logis. Pada saat angka-angka dari hasil formulasi rasio-rasio keuangan BPR Syariah mampu menghadirkan nilai-nilai yang bermakna interpretatif baik bersifat arbitrer maupun konvensi, misalnya tentang tingkat atau level kesehatan suatu bank dan relevansinya dengan keuntungan (*benefit*) yang akan diperoleh serta tingkat keamanan dan tingkat risiko atas investasi atau penempatan dana pada bank tersebut, dan juga mengandung makna konkuren (*concurrent*) atau persaingan citra antar bank, maka angka-angka bermutasi menjadi semiosis.⁷⁹ Angka-angka rasio menjadi tanda (*sign*) yang dipersepsikan sebagai *symbol* yaitu salah satu jenis tanda (*sign*) dari sekian jenis tanda yang ada (*icon, index, symbol, signal, symtom*).⁸⁰ Sedangkan prosentase rasio dan kategorisasi tingkat kesehatan bank (**sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat**) merupakan **penanda** (*signifier*), dan jenis serta tingkat

⁷⁹ Eco, Umberto. *Semiotics and the philosophy of language*. Bloomington: Indiana University Press.1986. p. 138

⁸⁰ Sebeok, Thomas A. *Signs: An Introduction to Semiotics*. Second Edition. Toronto: University of Toronto Press. 2001. p. 33. Eco, Umberto. *Semiotics and the philosophy of language*. Bloomington: Indiana University Press.1986. p. 138

risiko yang akan dihadapi oleh bank yang diisyaratkan oleh **tanda** dan **penanda** merupakan sebuah **petanda** (*signified*) atau nilai dari simbol atau makna yang sebenarnya dari simbol tersebut.

Simbol (*Symbol*) adalah **penanda** (*signifier*) yang tidak sepenuhnya arbitrer (sewenang-wenang, semaunya) walaupun tidak memiliki hubungan alami dengan **petanda** (*signified*), hubungan antara **penanda** dan **petanda** ditentukan oleh komunitas penggunaanya (sebagai suatu konvensi) dan setiap individu tidak akan mampu mengubah suatu simbol semaunya tanpa disepakati oleh komunitas penggunaanya,⁸¹ yaitu regulator (OJK/Pemerintah), BPR Syariah, Nasabah, LPS, ahli perbankan dan pemangku kepentingan lainnya.

Pada saat rasio-rasio kesehatan bank bermutasi menjadi semiotika khususnya menjadi simbol, maka di sinilah awal terjadinya sebuah proses dialektika.⁸² Pada mulanya analisa rasio-rasio keuangan pada perbankan adalah sebuah metode atau pendekan untuk mengukur (*measurement*) tingkat risiko

⁸¹ Saussoure, Ferdinand de. Op. Cit. pp. 68 - 69

⁸² McTaggart, John and Ellis McTaggart. *Studies in the Hegelian Dialectic*. Ontario, Canada: Cambridge University Press. Second Edition: 1922. p. 15.

bagi kepentingan manajemen risiko dan mencari solusi sistematis dan logis (*algorhythm*) atas potensi risiko yang akan muncul untuk menjaga kelangsungan bisnis jangka panjang (*sustainability*), dalam konteks dialektika inilah yang disebut sebagai *thesis*/tesa. Setelah prosentase rasio dan tingkat kesehatan bank dijadikan simbol yang memiliki nilai konsekuensi terhadap tingkat *benefit*, *trust*, dan *image* yang bermuara pada *monetize* dan sanksi-sanksi oleh OJK yang akan dihadapi oleh bank, maka akan terjadi dorongan (*motive*) untuk merespon simbol berupa rasio-rasio dan tingkat kesehatan bank, itulah yang disebut *antitesis*. Bagi bank-bank yang angka-angka rasionya sejatinya tidak baik atau tidak sehat serta angka-angka presentase rasio dan tingkat kesehatan banknya dijadikan simbol untuk menghadirkan sebuah citra (*image*) bermuatan *monetize* dengan segala teknik dan cara baik yang sah maupun yang tidak sah, yang penting citra bank tetap terjaga sehingga *trust* dan *benefit* juga akan tetap terjaga walaupun untuk jangka pendek, inilah yang disebut *synthesis*, yaitu laporan keuangan yang sudah tidak *genuine* lagi, tapi sudah mendapat sentuhan intervensi artifisial atau rekayasa (*engineering*) baik legal maupun manipulatif untuk

menghasilkan rasio-rasio yang memenuhi standar tingkat kesehatan bank.

Sedangkan bagi bank-bank yang kondisi rasio-rasio keuangannya tidak sehat dan tidak memiliki keberanian moral untuk melakukan rekayasa manipulatif (berbohong) tapi tidak mau jujur (**tidak mau berbohong tapi juga tidak mau jujur**) dengan kondisi yang sebenarnya kepada masyarakat, maka bank tersebut akan mencoba sebisa mungkin menyembunyikannya dari masyarakat atau publik yaitu dengan modus tidak mau membangun situs web (sebanyak 36 atau 21% BPRS) sebagai media publikasi, atau membangun situs web tapi tidak menyediakan laporan publikasi yang diantaranya memuat laporan analisa rasio (sebanyak 28 atau 16% BPRS), atau memiliki situs web baik yang menyediakan menu laporan publikasi atau tidak tapi sengaja tidak dirawat dengan baik sehingga tidak bisa diakses (sebanyak 13 atau 7% BPRS), atau memiliki situs web dan menyediakan menu dan data laporan publikasi tapi tidak diupdate datanya atau diupdate tapi datanya tidak dipertahankan sampai 3 tahun berturut-turut (sebanyak 41 atau 24% BPRS). Walaupun tidak menutup kemungkinan tidak semuanya disengaja akan tetapi ada yang benar-benar karena kendala teknis sehingga mereka

tidak memiliki situs web, memiliki situs web tapi tidak mampu *maintenance* dengan baik sehingga data, file atau webnya tidak bisa diakses atau data tidak diupdate atau data dan file tidak dipelihara dan dipertahankan sampai 3 tahun sebagaimana ketentuan POJK dan SE OJK yang berlaku.

Berikut contoh laporan analisa rasio publikasi dari salah satu BPR Syariah yang menyajikan laporan terlihat *genuine*, apa adanya dan tidak ada yang disembunyikan.

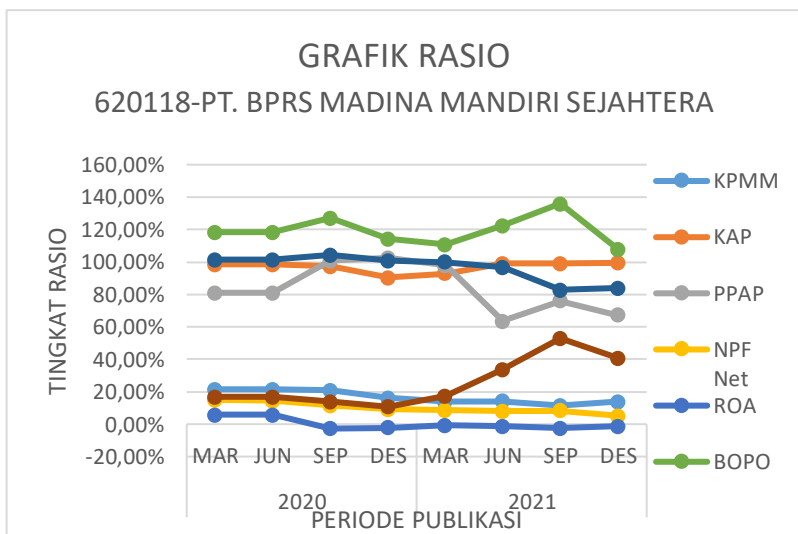
**LAPORAN ANALISA RASIO PUBLIKASI
620118-PT. BPRS MADINA MANDIRI SEJAHTERA**

ASPEK	2020				2021			
	MAR	JUN	SEP	DES	MAR	JUN	SEP	DES
KPMM	21,52%	21,52%	20,95%	16,38%	14,05%	14,25%	11,50%	14,00%
KAP	98,49%	98,49%	97,54%	90,51%	93,00%	99,09%	99,22%	99,45%
PPAP	81,16%	81,16%	100,76%	102,54%	98,16%	63,74%	76,10%	67,32%
NPF Net	15,04%	14,39%	11,65%	9,14%	8,49%	8,32%	8,40%	5,26%
ROA	5,90%	5,90%	-2,71%	-2,12%	-0,56%	-1,25%	-2,21%	-1,18%
BOPO	118,33%	118,33%	126,97%	114,38%	110,58%	122,24%	136,06%	107,91%
FDR	101,23%	101,23%	104,37%	100,89%	100,01%	96,93%	82,88%	83,99%
CR	17,04%	17,04%	14,08%	10,75%	17,60%	33,75%	52,91%	40,86%

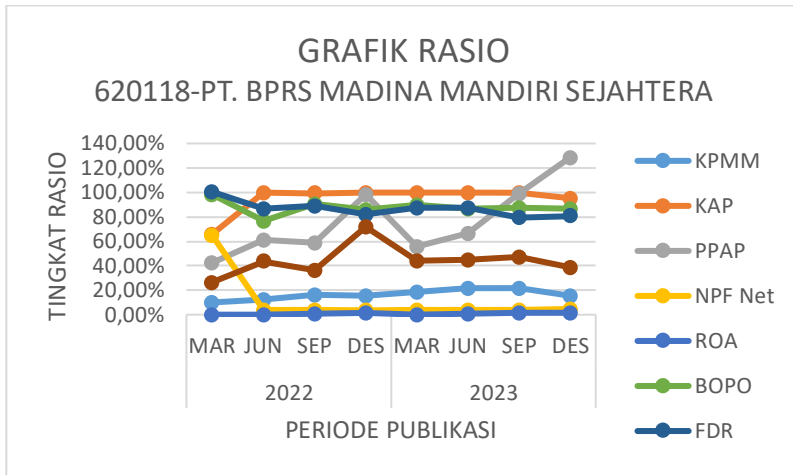
Tabel: 3.4. Laporan Analisa Rasio Publikasi

ASPEK	2022				2023			
	MAR	JUN	SEP	DES	MAR	JUN	SEP	DES
KPMM	10,00%	12,460%	16,45%	15,83%	18,59%	21,54%	21,74%	15,68%
KAP	65,71%	99,480%	99,46%	99,58%	99,57%	99,59%	99,72%	95,15%
PPAP	42,39%	61,060%	58,93%	98,22%	55,75%	66,39%	98,76%	128,58%
NPF Net	65,05%	4,010%	4,08%	3,53%	3,76%	3,61%	4,23%	4,85%
ROA	0,04%	0,030%	0,83%	1,46%	0,23%	0,64%	1,23%	1,22%
BOPO	98,38%	76,690%	90,45%	85,91%	89,87%	86,91%	87,72%	86,36%
FDR	100,50%	86,720%	89,33%	81,68%	87,44%	87,38%	79,39%	80,89%
CR	26,54%	43,740%	36,47%	71,80%	43,95%	44,99%	46,86%	38,44%

Tabel: 3.5. Laporan Analisa Rasio Publikasi



Grafik: 3.1 Grafik Analisa Rasio



Grafik: 3.2 Grafik Analisa Rasio

Bila dicermati dari penyajian analisa rasio keuangan BPRS di atas baik dari format tabel maupun grafik, mengindikasikan BPRS yang bersangkutan tidak mempersepsikan analisa rasio tingkat kesehatan bank dijadikan simbol pencitraan bank yang bermotif *monetize*. Hal itu ditunjukkan dengan fakta-fakta berikut:

1. Suatu BPRS dengan kondisi kinerja separah itu masih sangat patuh pada seluruh ketentuan POJK dan SE OJK:
 - a. Memiliki Situs Web
 - b. Situs webnya menyediakan menu laporan publikasi
 - c. Menu Web Laporan Publikasi memuat seluruh laporan yang diatur dan diwajibkan oleh OJK, yang meliputi:

- 1) Laporan Posisi Keuangan
 - 2) Laporan Rugi Laba
 - 3) Laporan Rasio Keuangan
 - 4) Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat dan Wakaf
 - 5) Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Kebajikan
 - 6) Laporan Distribusi Bagi Hasil
 - 7) Laporan Kualitas Aset Produktif
 - 8) Laporan Informasi Lainnya
 - 9) Laporan Komitmen dan Kontijensi
- d. Situs Web dan Menu Laporan Publikasi dapat diakses serta file laporannya dapat diunduh dengan mudah.
- e. Data Laporan Publikasi dipelihara dan disajikan dengan periode melampaui dari yang diwajibkan yaitu 3 tahun terakhir, yakni dari tahun 2017 sampai dengan 2024, tanpa ada yang diloncati (*skip*).
2. Penyajian data keuangannya bila dilihat dari aspek citra perusahaan akan sangat berimplikasi negatif terutama di aspek pembiayaan dan rentabilitas. Kondisi NPF yang seperti tidak ada sentuhan manajemen atau tidak terkendali (sekilas bisa dilihat melalui grafik). Secara lebih mendalam, dapat dilihat rata-rata ROA sangat rendah dan

banyak periode yang masih minus, tingkat rasio BOPO-nya masih tinggi, dan di beberapa aspek ditemukan anomali rasio, misalnya pada periode Maret dan Juni 2020: tingkat rasio KAP-nya tinggi (98,49%) tapi rasio NPF-nya juga tinggi (15,04% dan 14,39%). Tingkat rasio NPF-nya tinggi, tapi ROA-nya juga tinggi (5,90%). Ini jelas tidak linier dan kontradiktif bahkan paradoksal. Data seperti ini harus divalidasi data detilnya tidak hanya data nominatif pembiayaan, angsuran, KAP, dan jaminannya, tapi juga harus diambil data mentahnya atau data asli dari sistem (*row data*) dalam format sql, xls, xlsx, atau csv tidak cukup berupa meta data untuk dianalisa untuk mengetahui penyebabnya dan kebenaran datanya. Namun demikian BPRS yang bersangkutan tidak peduli tetap menampilkan dan menyajikan data dan laporan apa adanya.

Berikut contoh salah satu BPR Syariah yang mengindikasikan analisa rasio keuangan dan tingkat kesehatan bank dipersepsikan atau disikapi sebagai simbol pencitraan yang bernilai *concurrent* dan berimplikasi *monetize*. BPR Syariah ini merupakan salah satu dari 28 atau 16% kelompok BPR Syariah yang membangun situs web menyediakan menu Laporan Publikasi akan tetapi setelah diakses tidak ada isinya,

atau laporan publikasinya tidak ada. Salah satu BPRS yang dimaksud adalah 620017-PT.BPRS Margi Rizki Bahagia. Untuk lebih jelaskan bisa dicermati screenshoot situs web yang bersangkutan sebagai berikut:



Screenshoot: 3.1 Menu Laporan Publikasi



Screenshoot: 3.2 Konten Menu Laporan Publikasi



Screenshoot: 3.3 Menu Laporan Publikasi



Kategori: *Publikasi*

Publikasi

081 23, 2017 — by <https://adarwillis.id/>
in Laporan, Publikasi

Screenshoot: 3.4 Konten Menu Laporan Publikasi

Perilaku situs web dari BPRS ini tidak sewajarnya dan tidak konsisten. Web dari BPRS ini tersedia menu Laporan Publikasi, menu Laporan Distribusi Bagi Hasil dan menu Laporan Tata Kelola, akan tetapi menu Laporan Publikasi tidak

ada isinya, sedangkan yang menu Laporan Distribusi Bagi Hasil dan menu Laporan Tata Kelola ada isinya dan dapat diakses serta dapat didownload. Dengan demikian tidak logis bila beralibi Laporan Publikasi tidak ada isinya karena kendala teknis, karena format file yang diupload sama yaitu format pdf antara Laporan Publikasi, Distribusi Bagi Hasil, dan Tata Kelola. *Coding Algorithm* PHP-nya juga sama dari ketiga menu tersebut. Apabila beralasan sebuah kelalaian juga tidak logis, karena situs web ini sudah lama dipublikasikan dan dimaintain dibuktikan adanya file-file tahun 2018 yang paling lama diupload dan yang terbaru file yang diupload tahun 2024. Dengan demikian publikasi web dengan rentang waktu yang sudah cukup lama tidak mungkin kalau tidak ada evaluasi dan tidak kritik, sehingga bila itu sebuah kelalaian pasti sudah ada yang mengingatkan dan menegurnya. Dengan demikian dapat dipastikan adanya menu laporan publikasi tapi isi atau muatan file laporan publikasinya dikosongkan pasti ada alasan, tujuan dan motive atau disengaja, bukan karena faktor kendala teknis atau kelalaian.

Apabila dianalisis lebih dalam tentang profile dan portofolio eksistensi dan kinerja BPRS tersebut dengan mengumpulkan data-data dari berbagai sumber sekunder baik

internal maupun eksternal (karena laporan publikasi di web resmi OJK sejak bulan Januari 2025 tidak lagi bisa diakses), ditemukan fakta-fakta sebagai berikut:

1. 620017-BPR Syariah Margi Rizki Bahagia didirikan pada tahun 1992 dan beroperasi mulai tahun 1994, sampai tahun 2025 berarti sudah berusia 31 tahun, dan merupakan kelompok 29 BPR Syariah tertua di Indonesia.⁸³
2. Data terakhir yang dapat ditemukan yaitu Laporan Publikasi bulan Maret 2023 dari hasil Camscanner yang diupload di web tapi tidak bisa diakses melalui menu yang ada, tapi bisa diakses melalui *Search Engine* Google, didapati data-data sebagai berikut:
 - a. Asset pada Maret 2022 =Rp 45.508.714
 - b. Asset pada Maret 2023 =Rp 37.303.896
 - c. Modal Disetor Maret 2022=Rp 4.000.000
 - d. Modal Disetor Maret 2023=Rp 4.000.000
 - e. Aset Produktif Maret 2022=Rp 44.796.217
 - f. Aset Produktif Maret 2023=Rp 36.579.264⁸⁴
 - g. Pembiayaan Diberikan Maret 2022

⁸³ Web resmi PT. BPRS Margi Rizki Bahagia. <https://bprs-mrb.co.id/tentang/sejarah/> diakses 18-04-2025.

⁸⁴ Semua laporan keuangan BPRS yang disajikan dalam penelitian ini untuk satuan rupiah dalam format ribuan, misalnya Rp 150.000.000.000 (Seratus Lima Puluh Milyar Rupiah) akan ditulis menjadi Rp 150.000.000.

=Rp23.400.855

h. Pembiayaan Diberikan Maret 2023

=Rp22.927.006

i. NPF Maret 2023 = 17.16%

j. FDR Maret 2023 = 78.01%

k. ROA Maret 2023 = 1.96%

Dari data dan fakta-fakta di atas dapat difahami bahwa BPR Syariah ini dengan usianya pada tahun 2025 ini yang sudah 31 tahun dengan posisi total aset Rp 37.303.896.000 termasuk sebuah BPRS yang sangat lambat pertumbuhannya jika dibandingkan dengan BPRS yang lain di kota/wilayah yang sama dan usianya juga sama dan dengan BPRS yang jauh lebih muda usianya, misalnya dengan BPRS Bangun Drajat Warga (1994) dan BPRS Berkah Dana Sejahtera (2007). Bisa dibandingkan data-data keuangan dari BPRS Margi Rizki Bahagia di atas dengan data-data dari BPRS pembanding (BPRS Bangun Drajat Warga dan BPRS Berkah Dana Sejahtera) pada tabel berikut:

1 620018-BPRS Bangun Drajat Warga⁸⁵

a. Tahun Mulai Operasional	1994
b. Posisi Keuangan	Maret 2023
c. Aset	Rp171.072.868
d. Modal Disetor	Rp11.000.000
e. Aset Produktif	Rp163.246.501
f. Pembiayaan Diberikan	Rp106.744.427
g. NPF	8,14%
h. ROA	1,41%
i. FDR	74,48%

2 620115-BPRS Barakah Dana Sejahtera⁸⁶

a. Tahun Mulai Operasional	2007
b. Posisi Keuangan	Maret 2023
c. Aset	Rp180.158.626
d. Modal Disetor	Rp8.000.000
e. Aset Produktif	Rp171.304.252
f. Pembiayaan Diberikan	Rp137.912.223
g. NPF	5,75%
h. ROA	0,98%
i. FDR	92,65%

Tabel: 3.6 Data Keuangan Pokok

⁸⁵ <https://www.bprs-bdw.co.id/wp-content/uploads/2023/07/Lap-Keu-Publikasi-Maret-2023-Revisi.pdf>. Diakses: 08-04-2025.

⁸⁶ <https://bprsbd.co.id/laporan-keuangan/>. Diakses: 08-04-2025

Jika diperbandingkan per-item data, sangat jauh kesenjangan ketertinggalan pertumbuhannya antara BPRS Margi Rizki Bahagia (BPRS MRB) dengan BPRS Bangun Drajat Warga (BPRS BDW) dan BPRS Berkah Dana Sejahtera (BPRS BDS). Bahkan pada kinerja dan pertumbuhan keuangan BPRS Margi Rizki Bahagia dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya (Maret 2022) terjadi penurunan. Sehingga menjadi logis manakala BPRS tersebut tidak percaya diri untuk mempublikasikan laporan kinerja dan rasio Tingkat Kesehatan banknya yang leluasa dapat diakses oleh siapapun, kapanpun serta darimanapun. Dengan demikian memang dengan sadar BPRS tersebut tidak mengupload laporan publikasi ke dalam situs webnya. Namun sebenarnya untuk tingkat rasio rentabilitasnya sedikit lebih baik dari kedua BPRS pembanding (BPRS BDW dan BPRS BDS), hanya mungkin tentatif pada periode itu saja tidak konstan di setiap periodenya. Akan tetapi karena tidak tersedia data historisnya jadi tidak bisa divalidasi kebenarannya. Perhatikan tabel perbandingan berikut:

NO	ASPEK (dalam ribuan)	BPRS MRB	BPRS BDW		BPRS BDS	
			DATA	SEN JANG	DATA	SEN JANG
1	Aset	37.303.896	171.072.868	458%	180.158.626	482,%
2	Modal Disetor	4.000.000	11.000.000	275%	8.000.000	200%
3	Aset Produktif	36.579.264	63.246.501	446%	171.304.252	468%
4	Pembiayaan Diberikan	22.927.006	106.744.427	465%	137.912.223	601%
5	NPF	17,16%	8,14%	-9,02%	5,75%	-11,41%
6	ROA	1,96%	1,41%	0,55%	0,98%	0,98%
7	FDR	78,01%	74,48%	3,53%	92,65%	-14,64%

Tabel: 3.7 Perbandingan Pertumbuhan dan Kinerja

Dari analisa di atas jelas bahwa dalam manajemen BPRS Margi Riszki Bahagia telah terjadi proses dialektis dalam mensikapi analisa kinerja atau kesehatan keuangannya yang harus dipublikasikan melalui situs webnya dan melalui surat kabar lokal sebagaimana diatur oleh POJK No.23 tahun 2024 dan SEOJK No.17/SEOJK.03/2024. BPRS ini memilih sikap untuk tidak mematuhi POJK dan SEOJK yang berlaku dengan tidak melakukan publikasi laporan keuangan publikasi, yang di antaranya memuat analisa rasio tingkat kesehatan bank melalui situs webnya. Hal ini karena manajemen BPRS ini telah memandang bahwa analisa rasio tingkat kesehatan bank khususnya, dan umumnya laporan kinerja keuangan bank

merupakan simbol citra bank yang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakat yang diyakini akan berimbas buruk bagi banknya untuk kondisi saat ini.

BAB IV

KOMPONEN RASIO TINGKAT KESEHATAN BANK YANG TERINDIKASI ADANYA REKAYASA DALAM MENJAGA RASIO TINGKAT KESEHATAN BANK

D. KOMPONEN ANALISA RASIO TINGKAT KESEHATAN BANK

POJK No.3 tahun 2022 dalam ketentuan yang mengatur tentang penilaian kesehatan BPR/BPRS yang mewajibkan melakukan penilaian Tingkat Kesehatannya dengan menggunakan pendekatan risiko dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor yang meliputi:

1. profil risiko;
2. tata kelola;
3. rentabilitas; dan
4. permodalan.⁸⁷

Secara prinsip dan konseptual peraturan tersebut mengadopsi metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) atau lebih dikenal dengan pendekatan *Risk-Based Bank Rating*. Metode ini juga

⁸⁷ POJK No.3 tahun 2022, Tentang Penilaian Kesehatan BPR/BPRS. <https://www.ojk.go.id/id/Regulasi/Default.aspx>. Diakses, didownload, dan diarsipkan: 14-04-2025.

menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam analisisnya. Analisis RGEC meliputi aspek ***Risk Profile, Good Corporate Governance (Tata Kelola / Risk Management), Earning dan Capital.***⁸⁸

Risk Profile (Profil Risiko), meliputi analisa risiko:

1. Risiko Kredit/Pembiayaan;
2. Risiko Operasional;
3. Risiko Kepatuhan;
4. Risiko Likuiditas;
5. Risiko Reputasi; dan
6. Risiko Strategis

Aspek Profil Risiko yang bisa diukur melalui skala rasio hanya aspek Risiko Pembiayaan dan Risiko Likuiditas.

1. **Analisis Risiko Pembiayaan** meliputi rasio *Non Performing Finance* (NPF) dan rasio *Finance to Deposit Ratio* (FDR).

⁸⁸ Komang Eric Juanaristo, Rafael dan Ida Bagus Putra Astika. "Assessment of Bank's Financial Health Using Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEC) Analysis." *European Journal of Business & Management Research*. Vol.7 No.4. 2022. <https://www.ejbmr.org/index.php/ejbmr/article/view/1355>. Diakses: 16-09-2023.

- a. Analisa rasio *Non Performing Finance* (NPF) dihitung dengan rumus:

$$\text{NPF} = (\text{Pembiayaan Bermasalah})/(\text{Total Pembiayaan}) \times 100\%$$

- b. Analisa rasio *Finance to Deposit Ratio* (FDR) dihitung dengan rumus:

$$\text{FDR} = (\text{Jumlah Pembiayaan Yang Diberikan})/(\text{Dana Pihak Ketiga}) \times 100\%$$

2. **Analisa Risiko Likuiditas** meliputi *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*.

- a. Analisa *Cash Ratio* dihitung dengan rumus:

$$\text{CURRENT RATIO} = (\text{Aktiva Lancar})/(\text{Kewajiban Lancar}) \times 100\%$$

- b. Analisa *Quick Ratio* dihitung dengan rumus:

$$\text{QUICK RATIO} = (\text{Aktiva Lancar} + \text{Surat Berharga} + \text{Neto Piutang Lancar})/(\text{Kewajiban Lancar}) \times 100\%$$

- c. Analisa *Cash Ratio* dihitung dengan rumus:

$$\text{CASH RATIO} = (\text{Aktiva Lancar} + \text{Surat Berharga}) : (\text{Kewajiban Lancar}) \times 100\%$$

3. **Aspek Earning (Rentabilitas)** meliputi *Return On Asset* (ROA), *Return Of Equity* (ROE), *Gross Profit Margin*

(GPM), *Net Profit Margin* (NPM), dan Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (*BOPO*).

- a. Penilaian rasio *Return On Asset* (ROA) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = (\text{Laba Sebelum Pajak}) / (\text{Rata-rata Total Aset}) \times 100\%$$

- b. Penilaian rasio *Return On Equity* (ROE) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = (\text{Laba Bersih}) / (\text{Rata-rata Total Modal}) \times 100\%$$

- c. Penilaian rasio *Gross Profit Margin* (GPM) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{GPM} = (\text{Pendapatan Bagi Hasil} + \text{Margin} + \text{Ujrah}) / (\text{Rata-rata Total (Piutang} + \text{Pembiayaan)}) \times 100\%$$

- d. Penilaian rasio *Net Profit Margin* (NPM) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPM} = (\text{Pendapatan Bagi Hasil} + \text{Margin} + \text{Ujrah}) - (\text{Biaya Bagi Hasil} + \text{Biaya Operasional}) : (\text{Rata-rata Total Piutang} + \text{Pembiayaan}) \times 100\%$$

- e. Penilaian rasio *BOPO* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = (\text{Biaya Operasional}) : (\text{Pendapatan Operasional}) \times 100\%$$

5. *Capital* (Permodalan)

Rasio Permodalan diukur dari ketersediaan modal minimum atau Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) disbanding dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Sehingga tinggi rendahnya Kewajiban Penyediaan Modal Minimum atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) suatu bank akan dipengaruhi oleh jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang dikelola oleh bank tersebut. Sedangkan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{CAR} = (\text{Modal Bank}) / (\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}) \times 100\%$$

Dari 11 koponen analisa rasio yang berbasis 4 komponen risiko di atas pihak OJK mewajibkan BPRS untuk melakukan analisa rasio dan melaporkannya kepada OJK dan ke publik hanya komponen:

1. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM/CAR)
2. Rasio Kualitas Aset Produktif (KAP)

3. Rasio Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP)
4. Rasio *Non Performing Financing* (NPF) Neto
5. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)
6. *Rasio Return on Asset* (ROA)
7. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
8. *Cash Ratio* (CR)

Ketentuan tersebut masih berlaku sampai sekarang, hanya mulai pelaporan bulan Maret tahun 2023 harus ditambahkan komponen rasio *Non Performing Financing Bruto* (NPF Bruto), dan rasio Net Imbalan (NI), hanya ketentuan ini tidak ditemukan landasan ketentuannya.

Oleh karena itu sejak pelaporan publikasi periode bulan Maret tahun 2023 setiap BPRS wajib melakukan analisa rasio dan melaporkannya kepada OJK melalui sistem pelaporan yang disediakan OJK yaitu Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO),⁸⁹ dan kepada masyarakat atau publik

⁸⁹ SEOJK NO.17/SEOJK.03/2024. <https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/SEOJK-17-SEOJK03-2024-Pelaporan-Melalui-Sistem-Pelaporan-OJK-dan-Transparansi-Kondisi-Kuangan-bagi-BPRS.aspx>. Diakses, didownload dan diarsipkan: 12-04-2025.

melalui Web, Surat Kabar Lokal serta memasangnya di papan pengumuman dari masing-masing BPRS, terdiri dari aspek:

1. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM/CAR)
2. Rasio Kualitas Aset Produktif (KAP)
3. Rasio Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP)
4. Rasio *Non Performing Financing* Neto (NPF Neto)
5. rasio *Non Performing Financing Bruto* (NPF Bruto),
6. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)
7. *Rasio Return on Asset* (ROA)
8. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
9. Rasio Net Imbalan (NI).
10. *Cash Ratio* (CR)

Mengingat data yang akan dijadikan bahan analisa adalah data periode 2020 sampai dengan 2024, sedangkan komponen analisa rasio NPF Bruto dan NI baru MULAI ada pada tahun 2023, sedangkan yang periode tahun 2020, 2021, dan 2022 belum ada komponen data rasio NPF Bruto dan NI, maka agar analisis datanya didukung komponen data rasio yang lengkap dari tahun 2020 s.d. 2024, maka komponen data analisis rasio yang akan menjadi bahan kajian di sini adalah:

2. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM/CAR)
3. Rasio Kualitas Aset Produktif (KAP)
4. Rasio Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP)
5. Rasio *Non Performing Financing* (NPF) Neto
6. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)
7. *Rasio Return on Asset* (ROA)
8. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
9. *Cash Ratio* (CR)

Sedangkan untuk penilaian tingkat kesehatannya dilakukan dan melaporkannya setiap 6 bulan sekali masing-masing untuk laporan bulan Juni dan Desember setiap tahunnya dan juga harus dipublikasikan melalui Web masing-masing BPRS, surat kabar lokal dan papan pengumuman.

E. POLA TEKNIK REKAYASA DATA PERBANKAN

Mengacu pada ketentuan POJK 9/2024, Komisaris dari sebuah BPRS ikut bertanggungjawab penuh terhadap Integritas Pelaporan Keuangan BPRS⁹⁰. Komisaris tidak bisa

⁹⁰ POJK No. 9 tahun 2024, tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Perekonomian Rakyat dan Bank Perekonomian Rakyat Syariah.

lagi hanya formalitas melakukan pengawasan dan tandangan pada laporan keuangan BPRS, karena bila kemudian ditemukan ketidakbenaran pada laporan keuangan BPRS, maka akan terkena sanksi denda hingga Rp 100.000.000 dan pembatasan ekspansi usaha hingga penghentian operasional BPR Syariahnya.⁹¹

Mengidentifikasi bentuk-bentuk dan teknik rekayasa data laporan keuangan BPRS agar dapat mencapai pada skala rasio sehat matriknya akan mengikuti 10 aspek analisa rasio bagi keperluan penilaian tingkat kesehatan BPRS berbasis risiko. Secara umum bentuk dan teknik rekayasa data ada yang dilakukan secara langsung yaitu melakukan rekayasa angka-angka pada laporan keuangan yang akan dianalisa rasionya, dan rekayasa data secara tidak langsung yaitu rekayasa pada pola bisnis atau transaksi yang diharapkan menghasilkan data sesuai yang diinginkan. Kedua jenis atau bentuk rekayasa tersebut juga dapat dibedakan ke dalam dua kategori yaitu kategori *fraud* dan kategori teknikal *non-fraud*. *Fraud* di sini yang dimaksud adalah sesuatu yang berkaitan

<https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/SEOJK-17-SEOJK03-2024-Pelaporan-Melalui-Sistem-Pelaporan-OJK-dan-Transparansi-Kondisi-Kuangan-bagi-BPRS.aspx>. Siakses, didownload dan diarsipkan: 12-04-2025.

⁹¹ POJK No. 9 tahun 2024, pasal 5, 22 dan 44.

dengan tindakan yang dengan sengaja untuk menghasilkan *material misstatement* (salah saji material) dalam laporan keuangan yang menimbulkan kerugian bagi pihak-pihak tertentu.⁹² Hal ini dilarang oleh regulasi maupun ketentuan syari'ah.

Bentuk dan teknik rekayasa data yang akan dipaparkan berikut adalah bentuk, teknik dan modus yang banyak ditemukan dan diungkap oleh OJK, auditor forensik, auditor investigasi, dan BPK,⁹³ yaitu:

⁹² Sayidah, Nur, dkk. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Sidoarjo: Zifatama Jawara. 2019. h.47- 48. OJK. *Panduan Strategi Anti Fraud bagi Bank Perkreditan Rakyat*. Jakarta: Departemen Penelitian dan Pengaturan Perbankan OJK.2022. h. 12.

⁹³ **midcom.id**. *OJK Ungkap Kasus Laporan Keuangan Palsu BPR MAMS Rp6,28 Miliar*. <https://www.medcom.id/ekonomi/mikro/8korWB3b-ojk-ungkap-kasus-laporan-keuangan-palsu-bpr-mams-rp6-28-miliar>. Diakses: 18-04-2025. Newssatu.com. *Modifikasi Laporan Keuangan, BPRS Bhakti Sumekar Diduga Melanggar Aturan OJK*. <https://newssatu.com/sumenep/modifikasi-laporan-keuangan-bprs-bhakti-sumekar-diduga-melanggar-aturan-ojk/>. Dimuat: 11 Juni 2024 08:11, diakses: 18-04-2025. Wartapemeriksa. *Ini Modus Operandi Kejahatan Perbankan yang Berhasil Diendus BPK*. <https://wartapemeriksa.bpk.go.id/?p=30853>. 07/12/20

9. Pola Teknik Rekayasa Data KPMM

Tingkat Ketercukupan Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) komponennya meliputi:

- a. Modal: Modal bank yang digunakan untuk menanggung risiko kerugian, terdiri dari:
 - Modal Inti (Tier 1): Modal yang paling stabil dan dapat digunakan untuk menanggung kerugian, seperti modal saham dan laba ditahan.
 - Modal Pelengkap (Tier 2): Modal yang dapat digunakan untuk menanggung kerugian, tetapi tidak se-stabil modal inti, seperti cadangan revaluasi aset tetap.
- b. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR): Aktiva bank yang dihitung berdasarkan risiko yang terkait dengan aset tersebut, seperti Risiko Pembiayaan atau risiko kerugian akibat kegagalan debitur dalam membayar pembiayaan/kredit, yang disebut NPF (Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan, Macet) untuk NPF Bruto, yang dikurangi agunan yang diikat dengan APHT (Sertifikat Tanah), Fiducia

(Barang bergerak), dan Hold Gadai Sertifikat Deposito, untuk NPF Neto.

Rumus KPMM/CAR = (Modal : ATMR) x 100%

Potensi rekayasa untuk mempertahankan KPMM karena kerugian yang terus berjalan, atau tergerus menanggung beban PPAP karena kualitas aktiva produktifnya performanya rendah atau NPF-nya tinggi, agunannya tidak mencukupi karena nilainya tidak mencukupi atau faktor pengikatannya yang tidak sesuai, sementara para pemegang saham tidak mau menambah sahamnya, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mencari modal penyertaan dari pihak lain secara perorangan atau lembaga dengan akad tertentu dan jangka waktu tertentu. (Cara ini diperbolehkan baik secara syariah maupun secara regulasi)
- b. Mendongkrak pendapatan melalui penjualan aktiva tetap (misalnya inventaris mobil) yang mendekati tapi belum habis buku dan yang sudah habis buku, sehingga nilai penjualan dari nilai selisih buku akan menjadi pendapatan, dan aktiva tetap yang dijual diganti dengan pengadaan baru yang diakui biayanya melalui penyusutan, (Bagi yang sudah habis buku diperbolehkan,

bagi yang belum habis buku tidak dianjurkan, karena bisa menambah beban baru yang lebih besar, secara syar'i akan menimbulkan *maḍarrah*⁹⁴)

- c. Mengalihkan pembiayaan bermasalah kepada lembaga lain (*Take Over, Cessie, Hawalah*), untuk meningkatkan pendapatan dari yang tertunggak dan mengurangi beban PPAP, (Cara ini diperbolehkan baik oleh syariah maupun regulasi⁹⁵)
- d. Meningkatkan pengikatan agunan/jaminan yang sebelumnya berupa Surat Kuasa Membebaskan Hak Tanggungan (SKMHT) menjadi Akte Pemberian Hak Tanggungan (APHT), yang tadinya bawah tangan menjadi *Fiducia*, untuk mengurangi beban PPAP, (Cara ini dianjurkan untuk memitigasi risiko dan mengurangi beban PPAP).
- e. Melakukan *TopUp* atau *Plafondering* pembiayaan, yang hasil *TopUp* atau *Plafondering* digunakan untuk

⁹⁴ Kaidah Uṣūly menyatakan دفع المضار مقدم على جلب المنافع (Menolak bahaya didahulukan daripada menarik manfaat), (Al-Khalāf, 'Abdu al-Wahāb. 'Ilmu Uṣūl al-Fiqh. Al-Qāhirah: Dāru al-Fikr. 1996. h.195)

⁹⁵Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No: 12/DSN-MUI/IV/2000 tentang Hawalah. POJK 24 Tahun 2024 tentang Kualitas Aset Bank Perekonomian Rakyat Syariah, BAB V Pasal 36-42 kriteria dan prosedur restrukturisasi pembiayaan.

membayar tunggakan yang belum terbayar, sehingga bank akan memperoleh pendapatan dan pembiayaannya menjadi lancar sehingga beban PPAP menjadi turun, kerugiannya akan turun maka KPMM-nya akan naik, (Cara ini dilarang bila pembiayaan sudah masuk kategori bermasalah, karena akan meningkatkan risiko dan masuk kategori rekayasa tipudaya serta akan menimbulkan *mafsadah* sehingga dilarang oleh syariah⁹⁶).

- f. Melakukan Restrukturisasi pembiayaan (*Reconditioning, Rescheduling, Restructuring*), sehingga pembiayaan lancar kembali, pendapatan akan meningkat kembali, beban PPAP akan berkurang, dan KPMM akan meningkat lagi, (Cara ini diperbolehkan, sesuai syarat dan ketentuan tentang restrukturisasi)⁹⁷.
- g. *Write Off* (Hapus Buku) pembiayaan tanpa hapus tagih, kemudian rekening dipindahkan ke rekening administrative, sehingga pembiayaan bermasalahnya

⁹⁶ إِنَّهُ مِنْ كَذِبِكُمْ إِنَّ كَذِبَكُمْ عَظِيمٌ (sebenarnya (kejadian) itu adalah diantara tipu daya kamu, sesungguhnya tipu daya kamu besar) (Q.S. Yusuf (12):28). Kaidah Uṣūlī yang berbunyi الضرر لا يزال بالضرر (Kerusakan tidak bisa dihilangkan dengan kerusakan) (Al-Khalāf, ‘Abdu al-Wahāb. ‘*Ilmu Uṣūl al-Fiqh*. Al-Qāhirah: Dāru al-Fikr. 1996. h.195).

⁹⁷ POJK 24 Tahun 2024 tentang Kualitas Aset Bank Perekonomian Rakyat Syariah, BAB V, kriteria dan prosedur restrukturisasi pembiayaan.

akan hilang dari laporan posisi keuangan, NPF akan turun akan tetapi permodalan juga akan tergerus, (Cara ini diperbolehkan bila syarat dan prosedurnya dipenuhi)⁹⁸.

- h. Pengalihan pembiayaan macet ke atas nama orang lain dari salah satu keluarga nasabah (istri, anak, menantu), dengan di-*topup* sebesar tunggakan, seakan-akan ada pembiayaan baru dan pembiayaan yang macet seolah-olah sudah lunas. Dengan demikian NPF akan turun, pendapatan akan naik, beban PPAP akan turun, dan KPMM akan naik. (Cara ini dilarang bahkan termasuk fraud, tindakan ini akan beresiko hukum bila yang dijadikan atas nama mengelak, dan sumber pembayaran dari sumber yang sama akan meningkatkan risiko serta secara syariah ini termasuk tindakan *kitmān*, *khilābah*, dan *tadlīs* yang dilarang).
- i. Membuat rekening tampungan dana-dana dari *Ta'widh* dan *Ta'zir*, kemudian dana dari rekening ini dipergunakan untuk menutup angsuran-angsuran yang tertunggak, sehingga NPF akan terjaga dan KPMM juga

⁹⁸ POJK 24 Tahun 2024 tentang Kualitas Aset Bank Perekonomian Rakyat Syariah, Bab VIII, Pasal 50 tentang Hapus Buku.

akan terjaga. Kemudian bila tunggakan pembiayaan tersebut betul-betul dibayar oleh nasabah akan dibuatkan rekening penampungan juga yang bisa dipergunakan secara suka-suka. (Cara ini dilarang karena bisa membuka peluang fraud, penyalahgunaan peruntukan, dan secara syariah termasuk perbuatan *khilābah* yang bisa menimbulkan risiko yang lebih besar)⁹⁹.

- j. Eksekusi agunan bawah tangan atau ambil alih agunan oleh pengurus dengan harga yang sangat rendah, kemudian oleh pengurus agunan tersebut diperjualbelikan secara pribadi dengan keuntungan yang tinggi. Pembiayaan bermasalahnya (NPF) akan terselasaikan (turun), beban PPAP akan turun, pendapatan naik, sehingga KPMM akan naik lagi. (Cara ini dilarang karena berpotensi fraud, risiko hukum karena pemilik agunan bisa menggugat, dan termasuk perbuatan *dālim*)¹⁰⁰.

⁹⁹ Kaidah Uṣūly yang berbunyi *الضرر لا يزال بالضرر* (Kerusakan tidak bisa dihilangkan dengan kerusakan) (Al-Khalāf, ‘Abdu al-Wahāb. ‘*Ilmu Uṣūl al-Fiqh*. Al-Qāhirah: Dāru al-Fikr. 1996. h.195).

¹⁰⁰ وَمَنْ يَظْلِمْ مِنْكُمْ نَفْسَهُ عَذَابًا كَبِيرًا (Siapa di antara kamu yang berbuat zalim, niscaya Kami menimpakan kepadanya dazab yang besar). (Q.S. Al-Furqan (25): 19)

- k. Melakukan *windows dressing* dalam bentuk pengakuan semua pendapat yang belum diterima (margin dan *ujrah*) atau tertunggak di setiap akhir bulan, sehingga pendapatannya naik, maka KPMM-nya akan terjaga, kemudian di awal bulan pengakuannya dikembalikan lagi sebagai pendapatan yang belum diterima. (Cara ini dilarang karena termasuk tindakan *windows dressing*)

10. Pola Teknik Rekayasa Data KAP

Kualitas Aset Produktif (KAP) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aset produktif suatu bank. Aset produktif adalah aset yang dapat menghasilkan pendapatan bagi bank, seperti piutang dan pembiayaan (*al-bai', tabarru' bil ujah, syirkah*).

Rumus: $KAP = \frac{\text{Aset Produktif yang Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\%$

Aset Produktif yang bermasalah adalah aset produktif yang tergolong dalam kategori kurang lancar, diragukan, dan macet (ketentuan lama), dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet (ketentuan

terbaru). Total Aset Produktif adalah total aset produktif yang dimiliki oleh BPRS.

Oleh karena di BPRS pada umumnya aset produktifnya hampir semua berupa piutang dan pembiayaan maka potensi rekayasa meningkatkan KAP-nya sama seperti pada rekayasa menjaga KPMM pada huruf (c) sampai (j). Apabila rekayasa-rekayasa tersebut dilakukan maka akan berdampak signifikan pada peningkatan rasio KAP dengan menurunnya aset produktif yang bermasalah atau *non performing finance*.

11. Pola Teknik Rekayasa Data PPAP

PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) adalah cadangan yang dibentuk oleh BPRS untuk mengantisipasi kerugian yang mungkin timbul dari aset produktif yang bermasalah. Tujuan dari dibentuknya PPAP adalah untuk mengantisipasi kerugian yang mungkin timbul dari aset produktif yang bermasalah dan membantu meningkatkan stabilitas keuangan bank dengan menyediakan cadangan untuk mengantisipasi kerugian.

PPAP dihitung berdasarkan ketentuan POJK No.24 tahun 2024.¹⁰¹ Pada POJK ini PPAP menggunakan istilah PPKA (Penyisihan Penilaian Kualitas Aset) dan CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai). PPAP (PPKA dan CKPN). PPKA merupakan penyisihan yang dihitung sebesar persentase tertentu berdasarkan kualitas Aset untuk keperluan perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum BPR Syariah, sedangkan CKPN merupakan penyisihan yang dibentuk atas penurunan nilai instrumen keuangan sesuai standar akuntansi keuangan. Dalam penelitian ini supaya tidak rancu yang dimaksud dengan PPKA adalah sama dengan apa yang dimaksud PPAP.

BPR Syariah wajib menghitung PPKA berupa PPAP/PPKA umum dan PPKA khusus untuk masing-masing Aset Produktif. PPAP/PPKA umum ditetapkan

¹⁰¹ POJK No.24 tahun 2024, *Tentang Kualitas Aset Bank Perekonomian Rakyat Syariah*. <https://www.ojk.go.id/id/ regulasi/ Documents/Pages/ POJK-24-Tahun-2024-Kualitas-Aset-Bank-Perekonomian -Rakyat-Syariah/POJK%2024%20Tahun%202024%20 Kualitas%20Aset%20 Bank%20Perekonomian%20Rakyat%20Syariah.pdf>. Diakses, didownload, diarsipkan: 20-04-2025.

paling sedikit 0,5% (nol koma lima persen) dari Aset Produktif yang memiliki kualitas lancar. Perhitungan PPAP/PPKA umum dikecualikan untuk Aset Produktif dalam bentuk:

- a. Surat Berharga Syariah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia atau Pemerintah;
- b. Bagian dari Aset Produktif yang dijamin dengan agunan tunai/*back to back* (Deposito/Tabungan yang *di-hold*).

PPAP/PPKA khusus ditetapkan paling sedikit:

- a. 3% (tiga persen) dari Aset Produktif dengan kualitas dalam perhatian khusus setelah dikurangi dengan nilai agunan;
- b. 10% (sepuluh persen) dari Aset Produktif dengan kualitas kurang lancar setelah dikurangi dengan nilai agunan;
- c. 50% (lima puluh persen) dari Aset Produktif dengan kualitas diragukan setelah dikurangi dengan nilai agunan; dan/atau

- d. 100% (seratus persen) dari Aset Produktif dengan kualitas macet setelah dikurangi dengan nilai agunan.

Perhitungan PPAP/PPKA untuk Aset Produktif dalam bentuk Pembiayaan ditetapkan sebagai berikut:

- a. Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Istishna, dan Pembiayaan multijasa dihitung berdasarkan saldo harga pokok;
- b. Pembiayaan Mudarabah, Pembiayaan Musyarakah, dan Pembiayaan Qardh dihitung berdasarkan jumlah saldo Pembiayaan;
- c. Pembiayaan Ijarah dan Pembiayaan IMBT dihitung berdasarkan tunggakan pokok.

Dalam perhitungan PPAP/PPKA khusus agunan yang dijadikan nilai pengurang ditetapkan paling tinggi:

- a. 85% (delapan puluh lima persen) dari nilai pasar untuk agunan berupa emas perhiasan;
- b. 80% (delapan puluh persen) dari nilai hak tanggungan atau fidusia untuk agunan tanah dan/atau bangunan yang memiliki sertifikat yang dibebani dengan hak tanggungan atau fidusia;

- c. 70% (tujuh puluh persen) dari nilai agunan berupa resi gudang yang penilaiannya dilakukan sampai dengan 12 (dua belas) bulan terakhir dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai resi gudang;
- d. 60% (enam puluh persen) dari Nilai Jual Objek Pajak atau nilai pasar berdasarkan penilaian oleh penilai independen untuk agunan berupa tanah dan/atau bangunan yang memiliki sertifikat yang tidak dibebani dengan hak tanggungan atau fidusia;
- e. 50% (lima puluh persen) dari Nilai Jual Objek Pajak untuk agunan berupa tanah dan/atau bangunan dengan kepemilikan berupa surat pengakuan tanah adat;
- f. 50% (lima puluh persen) dari harga pasar, harga sewa, atau harga pengalihan, untuk agunan berupa tempat usaha;
- g. 50% (lima puluh persen) dari nilai hipotek atau fidusia berupa kendaraan bermotor, kapal, perahu bermotor, alat berat, dan/atau mesin;

Potensi rekayasa untuk menjaga atau meningkatkan rasio PPAP antara lain:

- a. Mendongkrak nilai appraisal dari agunan pembiayaan bermasalah lebih tinggi dari nilai NJOP, sehingga nilai pengurangnya meningkat dan beban kewajiban PPAP menjadi turun. (Cara ini tidak diperbolehkan termasuk tindakan fraud, secara syariah termasuk tindakan *khilābah* yang dilarang);
- b. Meningkatkan status pengikatan agunan dari Legalisasi dan SKMHT menjadi APHT, dari Fidusia Notaris menjadi Fidusia Notariil yang didaftarkan ke Kantor Pendaftaran Fidusia sehingga dapat meningkatkan nilai pengurang PPAP. (Cara ini sangat dianjurkan untuk mengurangi tingkat risiko dan mengurangi beban PPAP).
- c. Menghitung PPAP dari NPF terbaik dari nasabah yang pembiayaannya lebih dari satu rekening, atau menggunakan kolektabilitas masing-masing rekening, tidak menerapkan prinsip *one debitur concept*. (Cara ini dilarang karena tidak sesuai dengan regulasi yang berlaku).
- d. *Window Dressing* dengan memoles angka rasio NPF menjadi lebih rendah, sehingga PPAP-nya ikut menjadi turun. (Cara ini dilarang baik secara regulasi

maupun secara syariah karena termasuk tindakan *kitmān*, *khilābah*, dan *tadlīs*).

12. Bantuk dan Teknik Rekayasa Data NPF

Kategorisasi NPF bagi kualitas Aset Produktif dalam bentuk Pembiayaan ditetapkan dalam 5 level kategori yaitu sebagai pembiayaan:

- a. lancar;
- b. dalam perhatian khusus;
- c. kurang lancar;
- d. diragukan;
- e. macet.

Penetapan kualitas Aset Produktif dalam bentuk Penempatan pada Bank Lain ditetapkan dalam 3 kategori, yaitu:

- a. lancar;
- b. kurang lancar;
- c. macet.

Penetapan Kualitas Aset Produktif dalam bentuk Penyertaan Modal dikategorikan kedalam 4 kategori, yaitu:

- a. lancar;
- b. kurang lancar;
- c. diragukan;
- d. macet.

Aset Produktif yang dijamin dengan agunan tunai seperti tabungan, deposito, logam mulia, Surat Berharga Syariah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia atau Pemerintah. ditetapkan memiliki 1 kategori yaitu kualitas lancar.

Sedangkan potensi rekayasa data NPF diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengalihkan pembiayaan bermasalah kepada lembaga lain (*Take Over, Cessie, Hawalah*), untuk mengurangi angka pembiayaan bermasalah sehingga NPF-nya akan turun. (Cara ini diperbolehkan baik oleh syariah maupun regulasi).¹⁰²
- b. Melakukan *TopUp* atau *Plafondering* pembiayaan, yang hasil *TopUp* atau *Plafondering* dipergunakan untuk membayar tunggakan yang belum terbayar,

¹⁰²Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No: 12/DSN-MUI/IV/2000 tentang Hawalah. POJK No. 24 Tahun 2024 tentang Kualitas Aset Bank Perekonomian Rakyat Syariah, BAB V Pasal 36-42 kriteria dan prosedur restrukturisasi pembiayaan.

sehingga pembiayaannya menjadi lancar kembali, sehingga angka rasio NPF-nya akan menjadi turun. (Cara ini dilarang bila pembiayaan sudah masuk kategori bermasalah, karena akan meningkatkan risiko dan masuk kategori rekayasa tipudaya serta akan menimbulkan *mafsadah* sehingga dilarang oleh syariah¹⁰³).

- c. Melakukan Restrukturisasi pembiayaan (*Reconditioning, Rescheduling, Restructuring*), sehingga pembiayaan lancar kembali, maka angka rasio NPF-nya akan turun. (Cara ini diperbolehkan, sesuai syarat dan ketentuan tentang restrukturisasi)¹⁰⁴.
- d. *Write Off* (Hapus Buku) pembiayaan tanpa hapus tagih, kemudian rekening dipindahkan ke rekening administratif, sehingga pembiayaan bermasalahnya akan hilang dari laporan posisi keuangan dan angka

¹⁰³ إِنَّهُ مِنْ كَيْدِكُمْ إِنَّ كَيْدَكُمْ عَظِيمٌ (sebenarnya (kejadian) itu adalah diantara tipu daya kamu, sesungguhnya tipu daya kamu besar) (Q.S. Yusuf (12):28). Kaidah Uşūly yang berbunyi الضَّرَرُ لَا يَزَالُ بِالضَّرَرِ (Kerusakan tidak bisa dihilangkan dengan kerusakan) (Al-Khalāf, ‘Abdu al-Wahāb. ‘*Ilmu Uşūl al-Fiqh*. Al-Qāhirah: Dāru al-Fikr. 1996. h.195).

¹⁰⁴ POJK No.24 Tahun 2024 tentang Kualitas Aset Bank Persektoran Rakyat Syariah, BAB V, kriteria dan prosedur restrukturisasi pembiayaan.

rasio NPF-nya akan turun. (Cara ini diperbolehkan bila syarat dan prosedurnya dipenuhi)¹⁰⁵.

- e. Pengalihan pembiayaan macet ke atas nama orang lain dari salah satu keluarga nasabah (istri, anak, menantu), dengan di-*topup* sebesar tunggakan, seakan-akan ada pembiayaan baru dan pembiayaan yang macet seolah-olah sudah lunas. Dengan demikian angka rasio NPF-nya akan turun. (Cara ini dilarang bahkan termasuk fraud, tindakan ini akan beresiko hukum bila yang dijadikan atas nama mengelak, dan sumber pembayaran dari sumber yang sama akan meningkatkan risiko serta secara syariah ini termasuk tindakan *kitmān*, *khilābah*, dan *tadlīs* yang dilarang).
- f. Membuat rekening tampungan dana-dana dari *Ta'widh* dan *Ta'zir*, kemudian dana dari rekening ini dipergunakan untuk menutup angsuran-angsuran yang tertunggak, sehingga NPF akan terjaga. Kemudian bila tunggakan pembiayaan tersebut betul-betul dibayar oleh nasabah akan dibuatkan rekening penampungan juga yang bisa dipergunakan secara suka-suka. (Cara ini

¹⁰⁵ POJK No.24 Tahun 2024 tentang Kualitas Aset Bank Perekonomian Rakyat Syariah, Bab VIII, Pasal 50 tentang Hapus Buku.

dilarang karena bisa membuka peluang fraud, penyalahgunaan peruntukan, dan secara syariah termasuk perbuatan *khilābah* yang bisa menimbulkan risiko yang lebih besar)¹⁰⁶

1. Eksekusi agunan bawah tangan atau ambil alih agunan oleh pengurus dengan harga yang sangat rendah, kemudian oleh pengurus agunan tersebut diperjualbelikan secara pribadi dengan keuntungan yang tinggi. Pembiayaan bermasalahnya (NPF) akan terselesaikan sehingga angka rasio NPF-nya akan turun. (Cara ini dilarang karena berpotensi fraud, risiko hukum karena pemilik agunan bisa menggugat, dan termasuk perbuatan *dālim*)¹⁰⁷.
- g. Melakukan *Windows Dressing* dalam bentuk *judgment resolve* (pembiayaan yang macet diakui sebagai pembiayaan lancar) pada tiap akhir bulan dan di awal

¹⁰⁶ Kaidah Uṣūly yang berbunyi *الضرر لا يزال بالضرر* (Kerusakan tidak bisa dihilangkan dengan kerusakan) (Al-Khalāf, ‘Abdu al-Wahāb. ‘*Ilmu Uṣūl al-Fiqh*. Al-Qāhirah: Dāru al-Fikr. 1996. h.195).

¹⁰⁷ وَمَنْ يَظْلِمْ مِنْكُمْ نَفْسَهُ عَذَابًا كَبِيرًا (Siapa di antara kamu yang berbuat zalim, niscaya Kami menimpakan kepadanya dazab yang besar). (Q.S. Al-Furqan (25): 19)

bulan dilakukan *justment resolve* (pengakuannya disesuaikan kembali ke keadaan sebenarnya), (Cara ini dilarang, karena itu merupakan manipulatif, secara syariah juga dilarang karena masuk kategori tindakan *khilābah*).

- i. Melakukan pembiayaan topengan, yaitu pembiayaan fiktif atas nama nasabah tertentu yang memiliki dokumen yang memenuhi syarat, dan hasil pembiayaan tersebut menutup tunggakan-tunggakan macet, apabila tunggakan tersebut berhasil ditagih untuk mengangsur pembiayaan topengan tersebut. (Cara ini dilarang karena termasuk tindakan fraud, secara syariah ini termasuk tindakan *khilābah* dan *kitmān*).
- j. Mengubah proporsi nishbah bagi hasil dan proyeksi pendapatan bagi pembiayaan dengan akad *Mudharabah* dan *Musyarakah* disesuaikan dengan tingkat pencapaian pendapat nasabah sehingga terhindar dari NPF. (Cara ini diperbolehkan bila sesuai ketentuan).

13. Pola Teknik Rekayasa Data FDR

Finance to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio perbandingan antara total outstanding pembiayaan dengan

Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Rasio ini dipergunakan untuk mengukur tingkat kinerja pembiayaan, maksimalisasi produktivitas DPK, dan menjaga elastisitas risiko Likuiditas. Bila angka FDR-nya semakin tinggi maka kinerja pembiayaannya berarti semakin baik, *revolving* atau perputaran dananya semakin baik, DPK semakin maksimal diproduksi dan *idle money* semakin kecil, akan tetapi risiko likuiditas semakin tinggi.

Sebaliknya, bila angka tingkat FDR-nya semakin rendah berarti kinerja pembiayaannya semakin rendah bisa karena tidak bisa menyalurkan pembiayaannya, atau portofolio kolektabilitasnya tinggi sehingga perputaran dananya menjadi rendah, atau *idle money*,¹⁰⁸ akan berdampak pada rendahnya produktifitas dan pendapatan (*rentability*).

¹⁰⁸ Fitriani Somantri, Yeni dan Wawan Sukmana. *Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol. 04, No. 02 (2019): 61-71. Aris Munandar. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Financing To Deposit Ratio (FDR) Serta Implikasinya Terhadap Return On Assets (ROA) Dan Net Operating Margin (NOM) Pada Bank Umum Syariah Periode Januari 2014 – September 2021*. Jurnal Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah. Vol 7 No 2 (2022)

Rumus FDR= (Total Pembiayaan : DPK) x 100%

Sedangkan potensi rekayasa data FDR diantaranya sebagai berikut:

- a. Apabila pada suatu bulan mengalami rasio FDR terlalu tinggi dan rasio likuiditasnya menipis akan dilakukan penjadualan ulang untuk realisasi pembiayaan, untuk direalisasikan pada bulan berikutnya walaupun memorandum persetujuan Komite Pembiayaan sudah turun dan persyaratan sudah lengkap dan siap. (Cara ini diperbolehkan, sebagai strategi manajemen pembiayaan).
- b. Apabila pada suatu bulan mengalami rasio FDR terlalu tinggi dan rasio likuiditasnya menipis, sementara memorandum persetujuan Komite Pembiayaan sudah turun dan persyaratan sudah lengkap dan siap, prosesnya sudah cukup lama, dan nasabah mendesak untuk tidak mau ditunda realisasinya, maka realisasi tetap dilaksanakan tapi pencatatan dan pengakuan pembiayaannya dilakukan di bulan berikutnya. (Cara ini tidak diperbolehkan

karena akan mengacaukan sistem akuntansi dan akan merusak sistem analisis strategi dan kebijakan pembiayaan dan keuangan)

- c. Untuk dapat menekan angka tingkat rasio FDR-nya yang terlalu tinggi BPRS dapat melakukan *short term fund* di akhir bulan dengan imbalan nishbah spesial atau hadiah yang menarik, sehingga DPK-nya naik sehingga FDR-nya akan turun, yang di awal bulan bisa ditarik kembali dananya. (Cara tidak diperbolehkan karena akan sangat berisiko pada likuiditas, artinya mengatasi risiko dengan tindakan yang lebih berisiko)¹⁰⁹.
- d. Melakukan *syndicated collusion* dalam pembiayaan dengan BPRS yang lain. Pada saat suatu BPRS mendapati nasabah pembiayaan besar yang melampaui BMPD, BPRS tersebut mengajak BPRS lain untuk bersindikasi, tapi dananya disediakan oleh BPRS tersebut sebagai penempatan dana dan BPRS yang diajak hanya diberikan fee dan penempatan

¹⁰⁹ Kaidah Uṣūly yang berbunyi *الضرر لا يزال بالضرر* (Kerusakan tidak bisa dihilangkan dengan kerusakan) (Al-Khalāf, ‘Abdu al-Wahāb. ‘*Ilmu Uṣūl al-Fiqh*. Al-Qāhirah: Dāru al-Fikr. 1996. h.195).

dananya tidak mendapat bagi hasil (wadi'ah). Dengan demikian Tingkat rasio FDR-nya akan terjaga. (Cara ini tidak diperbolehkan karena akan meningkatkan risiko, dan adan unsur *Kitmān*,)

- e. Apabila angka rasio FDR-nya terlalu rendah akan melakukan percepatan proses pembiayaan, melonggarkan persyaratan pembiayaan, menurunkan biaya administrasi pembiayaan, untuk mempercepat penyerapan DPK ke dalam pembiayaan, sehingga angka rasio FDR-nya akan naik. (Cara ini diperbolehkan, tapi berpotensi resiko meningkatkan pembiayaan bermasalah/NPF karena perpotensi kekuranghati-hatian)¹¹⁰.

14. Pola Teknik Rekayasa Data ROA

Rasio *Return of Asset* merupakan rasio untuk mengukur tingkat kemampuan menghasilkan laba dari

¹¹⁰ التَّائِي مِنَ اللَّهِ وَالْعَجَلَةُ مِنَ الشَّيْطَانِ “*Kehati-hatian datang dari Allah, sedangkan ketergesa-gesaan datang dari setan*”. HR Abu Ya’la, HR Baihaqy.

aset yang dimiliki setelah beban dana (bunga/margin/ujrah/bagi hasil) dan pajak.¹¹¹

Rumus ROA= (Laba Bersih : Total Aset) x 100%

Sedangkan potensi rekayasa data ROA diantaranya sebagai berikut:

- a. Melakukan *windows dressing* dalam bentuk pengakuan semua pendapat yang belum diterima (margin dan *ujrah*) atau tertunggak di setiap akhir bulan, sehingga pendapatannya naik, maka ROA-nya akan naik, kemudian di awal bulan pengakuannya dikembalikan lagi sebagai pendapatan yang belum diterima. (Cara ini dilarang karena jelas-jelas manipulasi data).
- b. Melakukan pengambilalihan agunan (AYDA) untuk melunaskan pembiayaan bermasalah di setiap akhir bulan, tapi di awal bulan berikutnya pengambilalihan tersebut dikembalikan lagi. (Cara ini dilarang karena itu termasuk perbuatan *khilābah*).

¹¹¹ Brigham, Eugene F. dan Michael C. Ehrhardt. *Financial Management: Theory and Practice*. Thomson South Wester: The Thomson Corporation. 2008. p.133

- c. Melakukan *hold* 1 kali angsuran dari realisasi pembiayaan ke dalam rekening tabungan, dan pada saat nasabah yang bersangkutan menunggak langsung dilakukan *autodebet* dari *hold* angsuran di rekening tabungan nasabah tersebut. (Cara ini tidak diperbolehkan, karena tidak sesuai dan menyalahi akad tentang besarnya pembiayaan yang diterima).
- d. *Profit Equalization Reserve* (PER) yang tujuan awalnya untuk memitigasi risiko *fund flight* dari kemungkinan penurunan bagi hasil tabungan atau deposito karena rendahnya pendapatan, dipergunakan untuk menambal ROA, dengan *window dressing* pemindahbukuan. (Cara ini tidak diperbolehkan karena menyalahi peruntukan dan tujuan dari PER).
- e. Tidak melakukan rekonsiliasi dan eliminasi atas pengakuan dan pencatatan pendapatan antar kantor dalam penyusunan laporan keuangan konsolidatif dari laporan keuangan entrim, sehingga akan terjadi *double entry* dan pembengkakan pendapatan sehingga ROA-nya akan naik. (Cara ini tidak boleh, karena

akan mengacaukan sistem akuntansi dan mengandung unsur kebohongan)¹¹²

15. Pola Teknik Rekayasa Data BOPO

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan optimalisasi operasional bank dalam menghasilkan pendapatan dan membantu mengidentifikasi risiko operasional yang terkait dengan biaya dan pendapatan. Apabila tingkat rasio BOPO-nya tinggi berarti kurang efisien karena biaya operasionalnya masih tinggi.

Rumus BOPO= (Biaya Operasional : Pendapatan Operasional) x 100%

Sedangkan potensi rekayasa data BOPO diantaranya sebagai berikut:

- a. Apabila secara fundamental struktur keuangannya sudah secara maksimal tidak lagi mampu

إِنَّمَا يَفْتَرِى الْكَاذِبُ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْكَذِبُونَ¹¹²

“Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka itulah pembohong” Q.S. An-Nahl (16): 105).

mendongkrak pendapatan operasional-nya, akan mendisain produk-produk jasa layanan beraliansi dengan lembaga lain, seperti PPOB, transfer antar bank, agen asuransi, umrah, wisata, dan sebagainya yang berbasis fee atau *ujrah (fee base income)*. (Cara ini dianjurkan sebagai bagian dari strategi bisnis)

- b. Menunda pengakuan dan pencatatan biaya penyusutan dan amortisasi untuk mengurangi angka beban operasional, sehingga rasio BOPO-nya turun. (Cara ini tidak boleh karena menyalahi ketentuan akuntansi)
- c. Tidak mengalokasikan biaya PPAP untuk beberapa waktu agar angka beban operasionalnya turun. (Cara ini tidak boleh karena menyalahi ketentuan akuntansi, dan berpotensi risiko tidak mampu menutupi *write off*)
- d. Menyembunyikan angka beban biaya-biaya operasional signifikan yang tidak bisa diamortisasi yang akan diakui secara bertahap pada bulan-bulan berikutnya. (Cara ini tidak diperbolehkan karena menyalahi ketentuan akuntansi).

16. Pola Teknik Rakayasa Data CR

Cash Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan kas dan setara kas. *Cash Ratio* dapat membantu mengidentifikasi risiko likuiditas yang terkait dengan kemampuan perusahaan membayar kewajiban.

Rumus *Cash Ratio* = (Kas dan Setara Kas : Kewajiban Jangka Pendek) x 100%

Sedangkan potensi rekayasa data ROA diantaranya sebagai berikut:

- a. Menggunakan instrumen *Stand by Loan* dengan bank Umum Syariah yang setiap saat bisa dicairkan apabila *Cash Ratio*-nya menipis untuk menghadapi risiko pemenuhan kewajiban besar (Deposito) yang jatuh tempo. (Cara ini diperbolehkan, sejauh dapat memenuhi syarat dan ketentuan yang berlaku).
- b. Memanfaatkan instrument Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) dengan menggunakan instrumen Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank Syariah

(SIMAS). (Cara ini diperbolehkan sesuai dengan peraturan yang berlaku)¹¹³.

- c. Meminta BPRS lain untuk menempatkan dananya dengan iming-iming imbalan bonus yang tinggi di akhir bulan, yang di awal bulan berikutnya dana tersebut dapat ditarik kembali (Cara ini tidak diperbolehkan, karena dananya belum bisa diproduktifkan sudah terkena beban biaya bagi hasil, dan tindakan ini termasuk *khilabah* akan merugikan bank dan tidak boleh).

F. INDIKATOR-INDIKATOR REKAYASA DATA LAPORAN KEUANGAN BANK

Dari analisa semiotik dari setiap motive tindakan akan meninggalkan jejak, indikasi atau tanda (*sign*) yang makna dari motive tindakan tersebut (petanda/*signified*) akan bisa dimaknai dari penanda yang dibuatnya (*signifier*). Jejak, indikasi atau tanda (*sign*) bisa ditengarai sebagai **Ikon**

¹¹³ PBI NO.22/ /PBI/2020 Tentang Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah. (Untuk BPRS apabila memenuhi syara dan ketentuan)

(*icon*),¹¹⁴ Indeks (*Index*), Simbol (*Symbol*), *Signal* (isyarat) dan *Symptom* (gejala, indikasi).¹¹⁵

Dari hasil kajian yang dilakukan dalam penelitian ini gejala atau indikasi awal dari tanda-tanda adanya rekayasa dalam melahirkan laporan keuangan untuk dapat memenuhi analisa rasio yang dapat mencapai tingkat kesehatan tertentu dan untuk menjaga pencitraan BPRS banyak didominasi oleh bentuk **isyarat (signal)** dan **gejala (symptom)**. Masing-masing indikasi kedua indikasi tersebut berupa: Menyembunyikan Informasi, Anomali Rasio Perbandingan, Anomali Rasio Historis, Data Linier Tidak Nyambung, Data Pembandingan Tidak Sinkron.

6. Menyembunyikan Informasi

Dari analisa dialektika menjelaskan bahwa analisa rasio tingkat kesehatan bank yang semula merupakan instrumen alat bantu untuk mengukur dan mengendalikan risiko agar bank bisa berkelanjutan, kemudian berubah menjadi simbol pencitraan bank adalah sebuah proses

¹¹⁴ Eco, Umberto. *Semiotics and the philosophy of language*. Bloomington: Indiana University Press.1986. p. 138

¹¹⁵ *ibid.* p. 47.

dialektis. Manakala angka-angka rasio kesehatan bank sudah menjadi simbol citra bank, dan pada saat posisi angka-angka rasio itu realitasnya tidak mampu memenuhi kondisi yang diharapkan bahkan mempunyai potensi untuk menjatuhkan citra bank maka akan berusaha untuk memanipulasi angka-angka tersebut, atau bagi yang masih memiliki moralitas akan berusaha untuk menyembunyikannya, sebisa mungkin jangan sampai ada orang yang tahu.

Sebaliknya, bagi bank yang mendapati angka-angka rasionya memenuhi standar kesehatan bank akan berusaha memamerkan dan mempublikasikannya sedemikian rupa agar semua orang tahu. Dalam konteks ini ada sekelompok BPRS yang ditengarai berindikasi berperilaku atau gelagat atau gejala (*symptom*) demikian, yaitu BPRS-BPRS berikut:

NO	NAMA BPRS	THN OPRA SIONAL	WEBSITE
1	PT BPRS DANA AMANAH SURAKARTA	2008	https://bprsdanaamanah.com/
2	PT BPRS DANA MONETER	1993	https://bprsdanamoneter.com/
3	PT BPRS HARUM HIKMAHNUGRAHA	1994	https://web.bprsharum.com/
4	PT BPRS METRO MADANI	2005	<a href="https://www.banksyariahmetro
omadani.co.id/">https://www.banksyariahmetro omadani.co.id/

5	PT BPRS MANFAATSYARIAH	2003	https://www.bprsmanfaat.co.id/
6	PT BPRS MUSYARAKAH UMMAT INDONESIA	2014	https://www.bprsmustindo.com/
7	PT BPRS KOTABUMI (PERSERODA)	-	https://bprskotabumi.co.id/
8	PT BPRS MITRA MENTARI SEJAHTERA	-	https://mitrasyariahbank.com/
9	PT BPRS INVESTAMA MEGA BAKTI	1994	https://imb-group.com/
10	PT BPRS PUDUARTA INSANI	1996	http://ptbprspuduartainsani.com/
11	PT BPRS BAHARI BERKESAN	2012	https://bahariberkesan.com/
12	PT BPRS AL HIJRAH THAYIBAH	2023	https://banksyariahhalhijrah.com/
NO	NAMA BPRS	THN OPRA SIONAL	WEBSITE
13	PT BPRS DANA MULIA	2008	https://banksyariahdanamulia.co.id/
14	PT BPRS KABUPATEN NGAWI (PERSERODA)	2015	https://banksyariahngawi.co.id/
15	PT BPRS RAHMANIA DANA SEJAHTERA	2010	https://banksyariahrahmania.com/
16	PT BPRS RIYAL IRSYADI	1992	https://banksyariahriyal.com/?
17	PT BPRS BARAKAH NAWAITUL IKHLAS	-	https://bprsbarakahni.com/
18	PT BPRS MITRA HARMONI KOTA SEMARANG	2010	https://bprsmh-semarang.com/
19	PT BPRS MARGIRIZKI BAHAGIA	1992	https://bprs-mrb.co.id/
20	PT BPRS RAHMAH HIJRAH AGUNG	1996	https://bprsrahmah.com/
21	PT BPRS RAJASA LAMPUNG TENGAH (PERSERODA)	2008	https://bprsrajasa.co.id/
22	PT BPRS SINDANGLAYA KOTANOPAN	2007	https://bprssindanglayakotopan.com/
23	PT BPRS SITUBONDO	2004	https://bprssitubondo.com/

24	PT BPRS SERAMBI MEKAH	2014	https://bprssmekah.wordpress.com/
25	PT BPRS MITRA HARMONI KOTA MALANG	2009	https://mail.bprsmh-malang.co.id/
26	PT BPRS ADECO	-	https://www.bprsadeco.com/
27	PT BPRS INDO TIMUR	-	https://www.bprsindotimur.com/
28	PT BPRS HARTA INSAN KARIMAH BEKASI	2005	https://www.hikbekasi.id/
29	PT BPRS KARYA MUGI SENTOSA	2007	https://www.karyamugisentosa.co.id/
30	PT BPRS TANMIYA ARTHA	-	https://www.tanmiya-arta.co.id/

Tabel: 4.1 Daftar BPRS yang memiliki *symptom* menyembunyikan informasi laporan publikasi

Kelompok BPRS tersebut di atas sejumlah 30 BPRS memiliki tanda berupa gejala (*symptom*) sebagai berikut:

- a. Memiliki media publikasi publik yang disyaratkan dan diwajibkan serta sesuai dengan POJK No.23 tahun 2024 tentang Pelaporan Melalui Sistem Pelaporan Otoritas Jasa Keuangan Dan Transparansi Kondisi Keuangan Bagi Bank Perekonomian Rakyat dan Bank Perekonomian Rakyat Syariah, juga SEOJK No.17/SE OJK.03/2024 tentang Pelaporan Melalui Sistem Pelaporan Otoritas Jasa Keuangan Dan Transparansi Kondisi Keuangan Bagi Bank Perekonomian Rakyat Syariah, yaitu situs web resmi (*official*).

- b. Web tersebut menyediakan menu utama yang lengkap, yang meliputi **Home (Beranda), Tentang Kami, Produk, Layanan, Informasi (Laporan), Hubungi Kami**, akan tetapi mereka tidak menyediakan **Sub Menu Laporan Publikasi** yang rata-rata ditempatkan pada Menu Utama **Tentang Kami** atau **Informasi** atau **Laporan**, sebanyak 28 BPRS.
- c. Web tersebut menyediakan menu utama yang lengkap, yang meliputi **Home (Beranda), Tentang Kami, Produk, Layanan, Informasi (Laporan), Hubungi Kami**, dan menyediakan **Sub Menu Laporan Publikasi** yang rata-rata ditempatkan pada Menu Utama **Tentang Kami** atau **Informasi** atau **Laporan**, akan tetapi menu tersebut ketika diakses kosong tidak ada isi laporan publikasinya atau justru tidak bisa diakses, sebanyak 2 BPRS.

Untuk lebih lengkapnya lihat Tabel: 3.2. dan Tabel: 3.3.
Untuk memastikan kebenaran tanda-tanda, gejala atau indikasi (*symptom*) tersebut harus dilakukan audit forensik dan audit investigasi.

7. Anomali Rasio Perbandingan

Perilaku memoles atau merekayasa data keuangan bank untuk kepentingan analisa rasio dapat dideteksi melalui *Symptom* anomali (gejala hubungan perbandingan yang tidak logis atau wajar) dengan membandingkan antar komponen rasio yang ada, misalnya:

- a. Perbandingan antara rasio NPF Bruto pada Laporan Rasio Keuangan dengan rasio NPF Bruto pada Laporan KAP.
- b. Perbandingan antara rasio KAP pada Laporan Rasio Keuangan dengan rasio KAP Lancar pada Laporan KAP,
- c. Perbandingan antara rasio FDR pada Laporan Rasio Keuangan dengan Total Pembiayaan pada Laporan Posisi Keuangan dan pada Laporan KAP dengan jumlah DPK pada Laporan Posisi Keuangan, dan sebagainya.

Apabila hasil perbandingan tersebut ditemukan anomaly, maka itu merupakan gejala atau indikasi adanya pemolesan atau rekayasa data baik secara langsung atau tidak langsung (*windows dressing*). Contohnya pada laporan dari BPRS berikut:

LAPORAN PUBLIKASI

RASIO KEUANGAN¹¹⁶

620160 - PT. BPRS MOJO ARTHO MOJOKERTO

No	Jenis Rasio	2021	2022	2023				2024
		DES	DES	MAR	JUN	SEP	DES	MAR
1	KPMM	7,92	(90,79)	(93,60)	(102,00)	(103,00)	(105,51)	26-01-2024 CIU
2	KAP	60,52	98,47	90,11	88,75	88,98	8,62	
3	PPAP	93,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
4	NPF Neto	67,50	90,21	22,28	22,83	90,97	36,70	
5	ROA	(9,11)	(158,52)	0,24	31,33	33,09	39,78	
6	BOPO	255,00	798,00	96,00	30,00	35,00	43,00	
7	FDR	81,00	87,00	93,00	102,00	71,00	44,00	
8	CR	9,20	2,55	1,59	0,97	1,76	0,91	

Tabel: 4.2 Laporan Rasio Keuangan

LAPORAN PUBLIKASI

KAP DESEMBER 2021¹¹⁷

620160 - PT. BPRS MOJO ARTHO MOJOKERTO

Aset	KUALITAS ASET PRODUKTIF					
	L	DPK	KL	D	M	Jumlah
1. Pada BS Lain	3.365.442		0		0	3.365.442
2. Piutang	18.897.472	8.125.229	2.966.312	10.657.195	32.368.258	73.014.466
a. Piutang Murabahah	17.079.883	6.056.183	2.059.019	9.818.535	30.589.904	65.603.524
b. Piutang Istishna	999.541	1.421.582	907.294	653.606	1.049.997	5.032.020

¹¹⁶ OJK. Laporan Publikasi BPRS. Web Resmi: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>. diakses 15-05-2025.

¹¹⁷ OJK. Ibid

c. Piutang Multijasa	774.298	584.564	0	185.054	136.794	1.680.710
d. Piutang Qardh	43.750	62.900	0	0	591.563	698.213
e. Piutang Sewa	0	0	0	0	0	0
3. Pemb. Bagi Hasil	1.763.000	0	0	0	12.657.800	14.420.800
a. Mudharabah	0	0	0	0	0	0
b. Musyarakah	1.763.000	0	0	0	12.657.800	14.420.800
c. Lainnya	0	0	0	0	0	0
4. Pemb. Sewa	1.181.716	0	0	0	0	1.181.716
JML Aset Produktif	25.207.629	8.125.229	2.966.312	10.657.195	45.026.057	91.982.422
KAP	27,40		NPF GROS			72,60

Tabel: 4.3 Laporan KAP Desember 2021

LAPORAN PUBLIKASI KAP DESEMBER 2022¹¹⁸

620160 - PT. BPRS MOJO ARTHO MOJOKERTO

Aset	KUALITAS ASET PRODUKTIF					
	L	DPK	KL	D	M	Jumlah
1. Pada BS Lain	579.625		0		0	579.625
2. Piutang	6.968.840	883.439	1.230.222	5.411.414	61.529.829	76.023.744
a. Piutang Murabahah	6.362.603	879.703	783.319	3.619.337	57.658.300	69.303.262
b. Piutang Istishna	236.242	0	345.203	1.492.669	2.875.932	4.950.046
c. Piutang Multijasa	361.794	3.736	101.700	299.408	464.199	1.230.837
d. Piutang Qardh	8.200	0	0	0	531.399	539.599
e. Piutang Sewa	0	0	0	0	0	0
3. Pemb. Bagi Hasil	1.663.000	0	0	0	17.252.511	18.915.511

¹¹⁸ OJK. Ibid.

a. Mudharabah	0	0	0	0	0	0
b. Musyarakah	1.663.000	0	0	0	17.252.511	18.915.511
c. Lainnya	0	0	0	0	0	0
4. Pemb. Sewa	1.883	0	0	0	2.311.838	2.313.721
JML Aset Produktif	9.213.348	883.439	1.230.222	5.411.414	81.094.178	97.832.601
KAP	9,42		NPF GROS			90,58

Tabel: 4.4 Laporan KAP Desember 2022

LAPORAN PUBLIKASI KAP DESEMBER 2023¹¹⁹

620160 - PT. BPRS MOJO ARTHO MOJOKERTO

Aset	KUALITAS ASET PRODUKTIF					
	L	DPK	KL	D	M	Jumlah
1. Pada BS Lain	151.925		0		0	151.925
2. Piutang	2.568.056	404.164	343.576	689.713	20.202.566	24.208.075
a. Piutang Murabahah	2.100.990	280.253	269.205	495.863	18.334.703	21.481.014
b. Piutang Istishna	365.457	0	0	193.850	296.373	855.680
c. Piutang Multijasa	97.809	123.911	74.371	0	421.914	718.005
d. Piutang Qardh	3.800	0	0	0	278.733	282.533
e. Piutang Sewa	0	0	0	0	870.842	870.842
3. Pemb. Bagi Hasil	0	0	0	0	4.869.500	4.869.500

¹¹⁹ OJK. Ibid.

a. Mudharabah	0	0	0	0	0	0
b. Musyarakah	0	0	0	0	4.869.500	4.869.500
c. Lainnya	0	0	0	0	0	0
4. Pemb. Sewa	0	0	0	0	2.308.090	2.308.090
JML Aset Produktif	2.719.981	404.164	343.576	689.713	27.380.156	31.537.590
KAP	8,62		NPF GROS			91,38

Tabel: 4.5 Laporan KAP Desember 2023

LAPORAN PUBLIKASI
POSISI KEUANGAN (NERACA)¹²⁰
620160 - PT. BPRS MOJO ARTHO MOJOKERTO

PERKIRAAN	2021	2022	2023			
	DES	DES	MAR	JUN	SEP	DES
ASET						
1. Kas dalam Rupiah	558.261	312.910	147.850	119.985	293.228	100.663
2. Kas dalam Valas	0	0	0	0	0	0
3. Penempatan pada BI	0	0	0	0	0	0
4. Penempatan pada Bank Lain	3.365.442	581.760	752.322	325.297	392.102	153.411
5. Piutang						
a. Piutang Murabahah	65.603.525	69.303.262	67.290.026	47.863.172	31.519.616	21.481.014
b. Piutang Istishna	5.032.019	4.950.046	4.935.544	4.931.790	4.057.493	855.680

¹²⁰ OJK. Ibid.

c. Piutang Multijasa	1.680.709	1.230.837	1.159.069	1.106.282	735.746	718.006
d. Piutang Qardh	698.213	539.599	529.049	502.332	284.133	282.533
e. Piutang Sewa	0	0	871.040	870.992	870.842	870.842
6. Pembiayaan Bagi Hasil						
a. Mudharabah	0	0	0	0	0	0
b. Musyarakah	14.420.800	18.915.511	17.452.311	6.014.450	5.489.500	4.869.500
c. Lainnya	0	0	0	0	0	0
7. Pembiayaan Sewa	1.181.716	2.313.721	2.309.657	2.308.460	2.308.310	2.308.090
8. Penyisihan Penghapusan Aset Produktif						
a. Umum	60.887	43.169	28.014	19.862	15.905	12.840
b. Khusus	1.297.365	66.770.650	64.991.970	42.294.854	25.189.780	16.329.923
9. Salam	0	0	0	0	0	0
10. Aset Istishna dlmPenyelesaian	0	0	0	0	0	0
Termin Istishna	0	0	0	0	0	0
11. Persediaan	8.108.708	3.617.463	3.617.463	3.017.463	3.133.513	729.963
12. Agunan yang Diambil Alih	24.336.136	5.264.165	5.264.165	34.412.345	35.228.172	35.228.172
13. Aset Tetap dan Inventaris	10.123.210	9.690.709	9.690.959	9.690.959	9.702.608	9.724.111
AkumPenyusutan dan Cad. Penurunan Nilai	4.624.372	4.204.609	4.273.899	4.337.494	4.397.787	4.455.620
14. Aset Tidak Berwujud	0	0	0	0	0	0
Akum Amortisasi dan Cad Penurunan Nilai	0	0	0	0	0	0
15. Aset Lainnya	3.259.609	2.649.425	1.810.050	1.759.687	1.702.691	1.307.861
Total Aset	132.385.724	48.350.980	46.535.621	66.271.002	66.114.482	57.831.464
LIABILITAS DAN EKUITAS						
1. Liabilitas Segera	1.672.283	2.338.487	2.548.403	2.900.117	2.833.318	2.602.962
2. Tabungan Wadiah	6.879.560	7.325.137	8.896.188	12.424.746	13.064.088	13.279.267
3. Dana Investasi Non Profit Sharing						

a. Tabungan	12.887.408	9.686.421	8.186.239	8.563.715	9.491.621	9.932.800
b. Deposito	41.687.050	37.392.050	36.926.050	32.179.050	29.308.050	28.803.006
4. Liabilitas kepada BI	0	0	0	0	0	0
5. Liabilitas Bank Lain	48.497.767	48.401.083	47.204.740	46.796.351	46.929.331	37.946.967
6. Pembiayaan Diterima	0	0	0	0	0	0
7. Liabilitas Lainnya	164.712	173.250	177.867	180.480	183.112	184.309
8. Dana Investasi Profit Sharing	11.550.616	10.545.607	9.993.773	9.971.981	9.941.863	9.587.015
9. Modal Disetor	20.346.133	25.346.096	25.346.000	25.346.000	25.346.000	25.346.000
10. Tambahan Modal Disetor	5.000.000	0	0	0	0	0
11. Selisih Penilaian Aset Tetap	0	0	0	0	0	0
12. Saldo Laba						
a. Cadangan Umum	1.190.699	1.190.699	1.190.699	1.190.699	1.190.699	1.190.699
b. Cadangan Tujuan	2.124.705	3.480.442	3.480.442	3.480.442	3.480.442	3.480.442
c. Belum ditentukan tujuannya	(19.615.209)	(97.528.291)	(97.414.780)	(76.762.579)	(75.654.041)	(74.522.002)
Total Liabilitas dan Ekuitas	132.385.724	48.350.980	46.535.621	66.271.002	66.114.482	57.831.464
JML AP	91.982.424	97.834.736	95.299.018	63.922.775	45.657.742	31.539.076
DPK	121.667.113	113.523.548	111.384.857	110.116.323	108.918.065	99.733.364
FDR	75,60	86,18	85,56	58,05	41,92	31,62

Tabel: 4.6 Laporan Posisi Keuangan

Pada Laporan Publikasi Rasio Keuangan misalnya pada aspek Kualitas Aset Produktif (KAP) Periode Desember 2021 berada pada angka 60,52%, Desember 2022 berada pada angka 98,47%, Maret 2023 pada angka 90,11%, Juni 2023 pada angka 88,75%, September 2023 pada angka 88,98%, dan

Desember 2023 pada angka 8,62%. Pergerakan KAP pada periode Desember 2021 sampai dengan September 2023 walaupun cenderung menurun tapi masih dalam kategori *smoothing*, akan tetapi pada periode Desember 2023 langsung turun secara ekstrim dari 88,98% menjadi hanya 8,62%, hal ini sekilas terasa janggal, tidak logis dan anomalis. Untuk itu perlu diperbandingkan sumber data pembentuknya yaitu Laporan Publikasi Kualitas Aset Produktif (KAP) dari masing-masing periode.

Ternyata setelah dicocokkan dan diperbandingkan antara angka rasio KAP pada Laporan Publikasi Rasio Keuangan dan angka rasio KAP pada Laporan Publikasi KAP sangat berbeda yang sama hanya pada periode Desember 2023. Pada Periode Desember 2021 pada Laporan Publikasi Rasio Keuangan tertera pada angka 60,52%, sedangkan pada Laporan Publikasi KAP tertera hanya 27,40%, pada periode Desember 2022 pada Laporan Publikasi Rasio Keuangan tertera pada angka 98,47% sedangkan pada Laporan Publikasi KAP hanya tertera 9,42%, dan pada periode Desember 2023 angkanya sama persis antara Laporan Publikasi Rasio Keuangan dan Laporan Publikasi KAP yaitu 8,62%. Hal ini menunjukkan bahwa angka yang lebih reliabel dan logis

pergerakannya adalah angka perhitungan yang diperoleh dari Laporan Publikasi KAP dari pada angka pada Laporan Publikasi Rasio Keuangan, hal ini karena angka-angka yang ada pada Laporan Publikasi KAP didukung oleh data-data yang lebih detil dan didukung dan bisa dicocokkan dengan data yang ada pada Laporan Publikasi Posisi Keuangan (Neraca).

Dengan demikian sangat jelas bahwa data Rasio KAP yang dilaporkan pada Laporan Publikasi Rasio Keuangan adalah data yang telah dipoles dan direkayasa atau dimanipulasi. Hal ini berani melakukannya karena kemungkinan bersaumsi bahwa orang hanya akan cukup membaca secara sepintas tentang kondisi keuangan BPRS melalui Laporan Publikasi Rasio Keuangan, dan orang cenderung malas untuk mencocokkan secara detail dengan menghitung ulang perolehan dan sumber-sumber angka pembentuk rasio keuangannya satu-persatu seperti angka-angka pada Neraca, Rugi Laba, Kualitas Aktiva Produktif, Komitmen dan Kontinjensi, dan Laporan Distribusi Bagi Hasil, dan sebagainya.

Contoh berikutnya pada data FDR, pada Laporan Publikasi Rasio Keuangan data FDR dilaporkan pada Desember 2021 (81,00%), Desember 2022 (87,00%), Maret

2023 (93%), Juni 2023 (102,00%), September 2023 (71,00%), dan Desember 2023 (44,00%). Setelah dilakukan penghitungan ulang dan dococokan dan sumber data pembentuk rasio FDR seperti dapat dilihat pada tabel (4.5 Laporan Publikasi Posisi Keuangan) ditemukan angka pada periode Desember 2021 (75,60%), Desember 2022 (86,18%), Maret 2023 (85,56%), Juni 2023 (58,05%), September 2023 (41,92%, dan Desember 2023 (31,62%). Terdapat perbedaan yang sangat signifikan bila diperbandingkan antara Laporan Publikasi Rasio Keuangan dan data Laporan yang lain yang menjadi sumber data pendukung dan pembentuk Rasio Keuangan. Demikian juga dengan rasio-rasio yang lain, kasusnya relatif sama jika diteliti, dihitung ulang dan dicocokkan ulang. Begitu ketahuan oleh pihak pengawas dan auditor dari OJK harus dilakukan pembetulan, koreksi dan *Adjustment* data dan laporan untuk laporan periode Desember 2023, dan ternyata kondisinya sudah sangat parah dan sangat sulit untuk bisa diselamatkan. Sehingga pada tanggal 26 Januari 2024 dilakukan Pencabutan Ijin Usaha oleh OJK.

Untuk pendalaman dan memvalidasi (memastikan) indikasi/gejala (*symptom*) adanya rekayasa atau pemolesan

data tersebut harus dilakukan audit dengan meminta Row Data (Format SQL, CSV, Excel) berupa:

- a. Daftar Nominatif Pembiayaan yang dilengkapi No CIF, No Rekening, Nama, Alamat, NIK, No. HP, Palfon, Total Margin/Ujrah, Nishbah, Proyeksi Pendapatan, Jumlah Angsuran Pokok, Jumlah Angsuran Margin/Ujrah, , Realisasi Pendapatan, Saldo Pokok, Saldo Margin/Ujrah, Tgl Realisasi, Jangka Waktu, Jenis Angsuran, Tgl Jatuh Tempo, Pekerjaan, Jenis Usaha, Jenis Agunan, No. Register Agunan, Jenis Pengikatan, Nilai Agunan, Penilaian Coverage Agunan, Tingkat Kolektibilitasnya, PPAP-WD, PPAP-YD
- b. Daftar Nominatif DPK (Tabungan, Deposito)
- c. Daftar Nominatif Investasi seperti surat berharga, saham, obligasi, sukuk, dan lainnya.
- d. Daftar Nominatif Penempatan pada bank lain (Tabungan, Deposito, Giro).
- e. Daftar nominatif kewajiban kepada bank lain.

Apabila hasil pencocokan dan konfrontasi angka rasio dengan data nominatif memperkuat indikasi, gejala (*symptom*) tersebut maka perlu dilakukan audit forensik dengan meminta dokumen-dokumen pendukung dan bukti-

buktinya untuk konstruksi terjadinya transaksi, sehingga bisa direkonstruksi saat penyidikan, seperti dokumen Nota Riil Pengikatan Akad Pembiayaan, Nota Riil Pengikatan Jaminan, Dokumen Fisik Jaminan, Dokumen Asuransi, Dokumen Foto, Dokumen Pemberkasan (Syarat, Survey, Analisa, Memorandum Kumete, Overing Letter), dan sebagainya.

Apabila audit forensik tersebut hasilnya semakin memperkuat indikasi dan hasil perbandingan rasio maka harus dilakukan audit investigasi, apabila hasil audit investigasi semakin memperkuat indikasi, hasil perbandingan, dan hasil audit forensik maka harus dilanjutkan penyidikan oleh OJK. Apabila hasil penyidikan OJK semakin memperkuat indikasi, hasil perbandingan, hasil audit forensik, dan hasil audit investigasi serta ditemukan alat bukti yang cukup maka bisa diproses hukum. Karena sesuai UU yang berlaku OJK memiliki kewenangan penyidikan.¹²¹

8. Anomali Rasio Historis

¹²¹ Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan, yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan, dan Peraturan OJK Nomor 16 Tahun 2023 tentang Penyidikan Tindak Pidana di Sektor Jasa Keuangan

Perilaku memoles atau merekayasa data keuangan bank untuk kepentingan analisa rasio dapat dideteksi melalui *Symptom* anomali (gejala hubungan perbandingan yang tidak logis atau wajar) dengan membandingkan antar komponen rasio historis dari periode ke periode, minimal 4 periode triwulan, dan 4 periode tahunan. Untuk mempermudah dalam pengamatan dan deteksi bisa dibantu dengan grafik historis rasio.

Apabila ditemukan penampakan anomali pergerakan grafik, misalnya loncatan grafik naik dan turun yang ekstrim, tidak wajar atau tidak rasional, maka hal ini perlu diwaspadai sebagai *symptom* adanya pemolesan atau rekayasa data. Dalam hal ini harus dicermati satu-persatu serta dari periode ke periode komponen masing-masing rasio pada grafik.

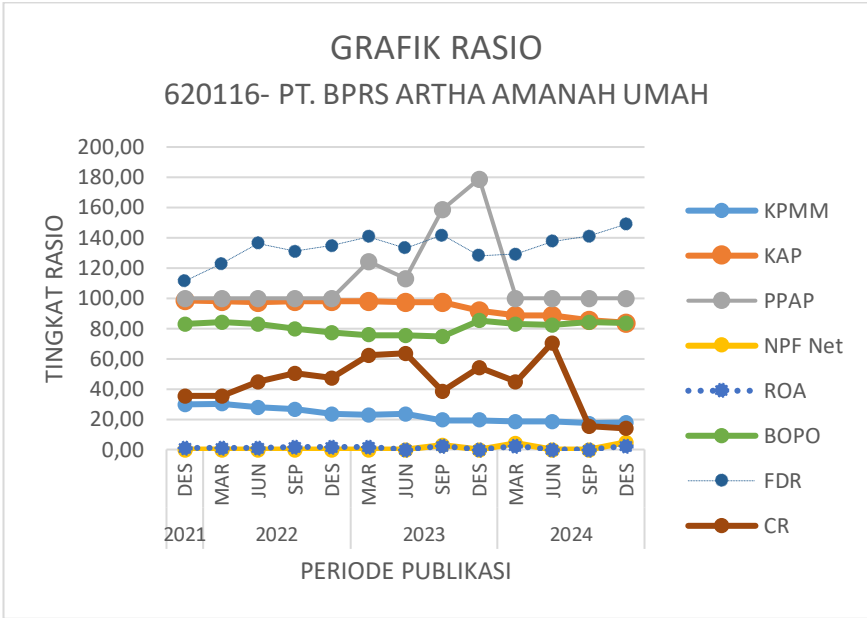
Apabila hasil perbandingan secara historis tersebut ditemukan pergerakan anomaly, maka itu merupakan gejala atau indikasi adanya pemolesan atau rekayasa data baik secara langsung atau tidak langsung (*windows dressing*).

Laporan Rasio Keuangan Publikasi
620116-PT. BPRS ARTHA AMANAH UMAH¹²²

¹²² <https://www.bprsaa.com/page/14-laporan-publikasi>

ASPEK	2021	2022				2023	
	DES	MAR	JUN	SEP	DES	MAR	JUN
KPMM	29,80	30,17	28,03	26,93	23,72	23,08	23,57
KAP	98,53	97,83	97,4	98,02	98,14	98,07	97,65
PPAP	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	124,00	113,00
NPF Net	1,84	2,82	3,18	2,50	2,29	2,35	2,92
ROA	1,25	1,16	1,16	1,41	1,70	1,87	2,04
BOPO	82,89	84,36	82,89	79,80	77,39	75,82	75,44
FDR	111,39	123,00	136,47	131,00	134,74	140,71	133,24
CR	35,32	35,52	44,87	50,62	47,45	62,19	63,79
ASPEK	2023		2024				
	SEP	DES	MAR	JUN	SEP	DES	
KPMM	19,49	19,51	18,46	18,85	17,54	18,16	
KAP	97,51	91,52	88,84	88,86	85,43	83,86	
PPAP	159,00	179,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
NPF Net	2,91	2,88	4,13	4,78	5,56	4,82	
ROA	2,15	2,07	2,25	2,32	2,00	2,14	
BOPO	74,73	85,24	83,12	82,36	84,31	83,64	
FDR	141,80	128,15	129,13	137,66	141,00	149,00	
CR	38,80	54,52	44,73	70,54	15,57	13,95	

Tabel: 4.7 Laporan Rasio Keuangan Publikasi



Grafik: 4.1 Grafik Rasio Keuangan Publikasi

Dari tabel dan grafik di atas dapat ditemukan adanya anomali historis data yang patut dicurigai dan perlu pendalaman data (audit) sebagai contoh:

- a. PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) selama tahun 2022 (Maret, Juni, September, Desember) sebesar 100%, kemudian sepanjang tahun 2023 pada periode Juni (113%), periode September tiba-tiba menjadi 159%, dan Desember menjadi 179%, dan tiba-tiba pada periode Maret 2024 menjadi 100%. Data

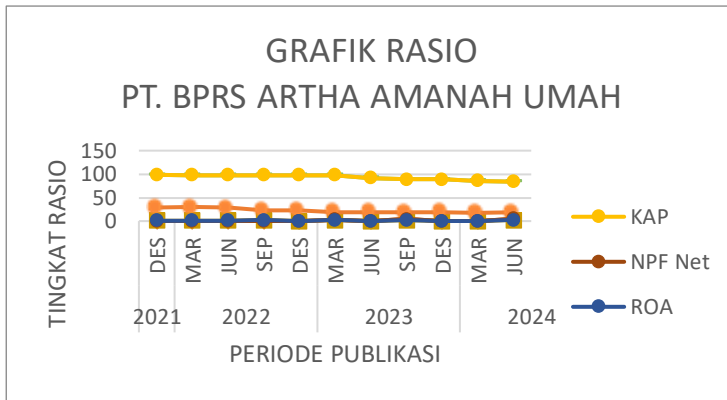
PPAP semetinya linier dengan pergerakan data KAP dan NPF Neto. Data histori rasio KAP dan NPF bergerak stabil dan landai, sedangkan data rasio NPF-nya bergerak naik dan turun secara tiba-tiba dan ekstrim.

- b. Historis data CR (Cash Ratio) pada periode Maret, Juni, September 2024 dari 44,73%, naik menjadi 70,54%, terus secara ekstrim turun menjadi 15,57% ini jelas anomali atau tidak lazim atau tidak rasional sebelum tahu secara detil datanya dan penyebabnya, sehingga layak untuk dicurigai. Terlebih didukung historis data liniernya, yaitu perubahan data rasio CR lazimnya dipengaruhi atau berpengaruh pada pergerakan angka rasio FDR, walaupun ini tidak mutlak. CR pembagiannya adalah kewajiban segera (tabungan dan deposito dengan jangka waktu kurang dari 1 tahun), sedangkan FDR pembagiannya adalah dana pihak ketiga (DPK atau tabungan dan deposito), artinya apabila angka CR-nya tinggi berarti kasnya tinggi yang berarti DPK-nya banyak *idle* tertahan di kas, semestinya angka rasio pembiayaannya (FDR) turun, di sini justru naik dari 129,13% (Maret 2024) menjadi 137,66% (Juni 2024), ini jelas anomali.

- c. Data historis KAP, NPF dan ROA jika diperbandingkan juga ditemukan adanya anomali. KAP akan sangat dipengaruhi tingkat NPF, dan ROA akan sangat dipengaruhi oleh tingkat KAP. Apabila angka rasio NPF-nya naik maka pasti KAP-nya akan turun, dan apabila KAP-nya naik maka pasti ROA-nya akan naik atau sebaliknya bila NPF-nya turun maka KAP-nya akan naik, dan bila KAP-nya turun maka ROA-nya juga akan turun. Pada laporan publikasi rasio keuangan BPRS ini ditemukan adanya ketidakselarasan data historis antara data linier (KAP, NPF, ROA), bisa dicermati grafik dan label angka-angka rasionya berikut:

ASPEK	2021	2022				2023	
	DES	MAR	JUN	SEP	DES	MAR	JUN
KAP	98,53	97,83	97,4	98,02	98,14	98,07	97,65
NPF Net	1,84	2,82	3,18	2,50	2,29	2,35	2,92
ROA	1,25	1,16	1,16	1,41	1,70	1,87	2,04
ASPEK	2023		2024				
	SEP	DES	MAR	JUN	SEP	DES	
KAP	97,51	91,52	88,84	88,86	85,43	83,86	
NPF Net	2,91	2,88	4,13	4,78	5,56	4,82	
ROA	2,15	2,07	2,25	2,32	2,00	2,14	

Tabel: 4.8 Tabel Perbandingan Rasio KAP, NPF, ROA



Grafik: 4.2 Grafik perbandingan KAP, NPF, ROA

Untuk pendalaman dan memvalidasi (memastikan) indikasi/gejala (*symptom*) adanya rekayasa atau pemolesan data tersebut harus dilakukan audit dengan meminta Row Data (Format SQL, CSV, Excel) berupa:

- a. Daftar Nominatif Pembiayaan yang dilengkapi No CIF, No Rekening, Nama, Alamat, NIK, No. HP, Palfon, Total Margin/Ujrah, Nishbah, Proyeksi Pendapatan, Jumlah Angsuran Pokok, Jumlah Angsuran Margin/Ujrah, Realisasi Pendapatan, Saldo Pokok, Saldo Margin/Ujrah, Tgl Realisasi, Grace Period, Jangka Waktu, Jenis

Angsuran, Tgl Jatuh Tempo, Pekerjaan, Jenis Usaha, Jenis Agunan, No. Register Agunan, Jenis Pengikatan, Nilai Agunan, Penilaian Coverage Agunan, Tingkat Kolektibilitasnya, PPAP-WD, PPAP-YD

- b. Daftar Nominatif Investasi seperti surat berharga, saham, obligasi, sukuk, dan lainnya.
- c. Daftar Nominatif Penempatan pada bank lain (Tabungan, Deposito, Giro).
- d. Jurnal Umum harian untuk periode waktu yang mencurigakan.
- e. Bukti-bukti pendukung transaksi.
- f. Berita acara opnam kas harian, pagi dan sore pada periode waktu yang mencurigakan.

Apabila hasil pencocokan dan konfrontasi angka rasio dengan data nominatif memperkuat indikasi, gejala (*symptom*) tersebut maka perlu dilakukan audit forensik dengan meminta dokumen-dokumen pendukung dan bukti-buktinya untuk konstruksi terjadinya transaksi, sehingga bisa direkonstruksi saat penyidikan, seperti dokumen Nota Riil Pengikatan Akad Pembayaran, Nota Riil Pengikatan Jaminan, Dokumen Fisik Jaminan, Dokumen Asuransi, Dokumen Foto, Dokumen Pemberkasan (Syarat, Survey, Analisa,

Memorandum Kumete, Overing Letter), Buku tabungan, bilyet deposito, dan bukti penempatan pada bank lain yang lainnya, printout akad-akad pembiayaan, notariil pengikatan pembiayaan dan pengikatan agunan/jaminan, dan sebagainya yang terkait dengan transaksi yang membentuk angka dan rasio yang mencurigakan.

Apabila audit forensik tersebut hasilnya semakin memperkuat indikasi dan hasil perbandingan rasio historis maka harus dilakukan audit investigasi, apabila hasil audit investigasi semakin memperkuat indikasi, hasil perbandingan, dan hasil audit forensik maka harus dilanjutkan penyidikan oleh OJK. Apabila hasil penyidikan OJK semakin memperkuat indikasi, hasil perbandingan, hasil audit forensik, dan hasil audit investigasi serta ditemukan alat bukti yang cukup maka bisa diproses hukum.

9. *Missing Link Data Linier*

Prilaku memoles atau merekayasa data keuangan bank untuk kepentingan analisa rasio dapat dideteksi melalui *Symptom* dari *Missing link* data linier. *Missing link* data linier yang dimaksud di sini adalah data sejenis yang memiliki hubungan linier bila dihubungkan dan dibandingkan secara

linier tidak nyambung karena ada data yang hilang (disembunyikan, dihilangkan, atau diganti, direkayasa). Misalnya pertumbuhan DPK akan linier dengan pertumbuhan Aktiva (Aset) Produktif apabila tidak ada variabel yang mengganggu atau intervensi. Pertumbuhan Aset Produktif pasti linier dengan pertumbuhan Pendapatan apabila tidak ada variabel pengganggu atau intervensi. Peningkatan angka rasio NPF akan menurunkan tingkat rasio Pendapatan Operasional, dan seterusnya. Sebagai contoh kasus laporan keuangan dari BPRS Saka Dana Mulia, Kudus, Jawa Tengah berikut:

Laporan Rasio Keuangan
620167-BPRS Saka Dana Mulia¹²³

ASPEK	2023				2024	
	MAR	JUN	SEP	DES	MAR	JUN
KPMM	17,57	16,42	16,31	(1,46)	(8,48)	19 April 2024 CIU
KAP	82,65	85,60	91,33	44,19	27,19	
PPAP	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
NPF Neto	18,72	16,76	9,42	44,85	54,80	
ROA	0,64	(1,71)	(2,04)	(8,35)	(12,83)	
BOPO	95,25	109,56	112,37	146,34	334,01	
FDR	92,77	87,87	86,07	308,89	93,66	
CR	52,41	20,15	22,89	25,22	21,08	

Tabel: 4.9 Tabel Laporan Rasio Keuangan

¹²³OJK Web Official. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>

Dari tabel di atas menunjukkan adanya anomali data historis dan data linier sebagai perbandingan sekaligus sebagai indikasi (*symptom*) yang dapat dicurigai adanya rekayasa data. Dari laporan periode Maret hingga September 2023 pada aspek KAP mengalami peningkatan atau perbaikan dari 82,65% (Maret), meningkat menjadi 85,60% (Juni), kemudian meningkat secara signifikan menjadi 91,33% (September). Demikian juga dengan NPF dari 18,72 (Maret) menjadi 16,76% (Juni), kemudian membaik lebih signifikan menjadi 9,42% (September).

Namun pada sisi lain ROA justru menurun atau memburuk dari 0,64% (Maret) menjadi -1,71% (Juni) kemudian lebih memburuk secara signifikan menjadi 2,04%. Hal ini tentu sangat tidak logis, seharusnya apabila tingkat KAP meningkat secara signifikan dan NPF turun (membaik) secara signifikan ROA juga akan naik secara signifikan, ini justru sebaliknya. Sudah tentu hal akan menjadi indikator (*symptom*) yang kuat untuk mencurigai adanya pemolesan data keuangan. Berdasarkan hal inilah kemudian auditor OJK melakukan pemeriksaan lebih mendalam, setelah diketahui data dan fakta yang sebenarnya sehingga pada bulan Desember 2023 harus dilakukan *adjustment* sehingga semua datanya

berubah secara ekstrim, sehingga menjadi BPRS dalam kondisi yang sangat berisiko atau mengawatirkan, oleh karenanya pada tanggal 12 Januari 2024 OJK menetapkan sebagai BPRS Dalam Pengawasan Resolusi. Namun karena sampai bulan Maret kondisinya semakin parah, karena sudah begitu parahnya dan tidak mungkin lagi diselamatkan maka pada tanggal 19 April 2024 OJK mengambil keputusan untuk mencabut Ijin Usahanya (CIU).¹²⁴

Untuk pendalaman dan memvalidasi (memastikan) indikasi/gejala (*symptom*) adanya rekayasa atau pemolesan data tersebut harus dilakukan audit dengan meminta Row Data (Format SQL, CSV, Excel) berupa:

- a. Daftar Nominatif Pembiayaan yang dilengkapi No CIF, No Rekening, Nama, Alamat, NIK, No. HP, Palfon, Total Margin/Ujrah, Nishbah, Proyeksi Pendapatan, Jumlah Angsuran Pokok, Jumlah Angsuran Margin/Ujrah, Realisasi Pendapatan, Saldo Pokok, Saldo Margin/Ujrah, Tgl Realisasi, Grace Period, Jangka Waktu, Jenis Angsuran, Tgl Jatuh Tempo, Pekerjaan, Jenis Usaha, Jenis

¹²⁴OJK Web Official. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/pengumuman/Pages/OJK-Cabut-Izin-Usaha-PT-BPRS-Saka-Dana-Mulia.aspx>.

Agunan, No. Register Agunan, Jenis Pengikatan, Nilai Agunan, Penilaian Coverage Agunan, Tingkat Kolektibilitasnya, PPAP-WD, PPAP-YD

- b. Daftar Nominatif Investasi seperti surat berharga, saham, obligasi, sukuk, dan lainnya.
- c. Daftar Nominatif Penempatan pada bank lain (Tabungan, Deposito, Giro).
- d. Jurnal Umum harian untuk periode waktu yang mencurigakan.
- e. Bukti-bukti pendukung transaksi.
- f. Berita acara opnam kas harian, pagi dan sore pada periode waktu yang mencurigakan.

Apabila hasil pencocokan dan konfrontasi data-data linier dengan data nominatif memperkuat indikasi, gejala (*symptom*) tersebut maka perlu dilakukan audit forensik dengan meminta dokumen-dokumen pendukung dan bukti-buktinya untuk konstruksi terjadinya transaksi, sehingga bisa direkonstruksi saat penyidikan, seperti dokumen Nota Riil Pengikatan Akad Pembayaran, Nota Riil Pengikatan Jaminan, Dokumen Fisik Jaminan, Dokumen Asuransi, Dokumen Foto, Dokumen Pemberkasan (Syarat, Survey, Analisa, Memorandum Kumete, Overing Letter), Buku tabungan,

bilyet deposito, dan bukti penempatan pada bank lain yang lainnya, printout akad-akad pembiayaan, notariil pengikatan pembiayaan dan pengikatan agunan/jaminan, dan sebagainya yang terkait dengan transaksi yang membentuk angka dan rasio yang mencurigakan.

Apabila audit forensik tersebut hasilnya semakin memperkuat indikasi dan hasil perbandingan data linier pembentuk rasio maka harus dilakukan audit investigasi, apabila hasil audit investigasi semakin memperkuat indikasi, hasil perbandingan, dan hasil audit forensik maka harus dilanjutkan penyidikan oleh OJK. Apabila hasil penyidikan OJK semakin memperkuat indikasi, hasil perbandingan, hasil audit forensik, dan hasil audit investigasi serta ditemukan alat bukti yang cukup maka bisa diproses hukum.

10. Data Pembanding Tidak Sinkron

Perilaku memoles atau merekayasa data keuangan bank untuk kepentingan analisa rasio dapat dideteksi melalui *Symptom* dari tidak sinkronnya data-data perbandingan antara komponen pembentuk rasio baik

komponen pada Neraca, Rugi Laba, Arus Kas, Buku Besar, Daftar Aktiva Tetap, Aktiva Produktif, Amortisasi, BDD, Komitmen dan Kontinjensi, Rekening Administratif, PPAWD, PPAYD, Daftar Nilai Apraisal Agunan, dan sebagainya, baik perbandingan linier, perbandingan kausalis, maupun perbandingan resiprokal.

Apabila perbandingan antar komponen pembentuk rasio keuangan baik secara linier, kausalis maupun resiprokal hasilnya tidak sinkron maka itu merupakan *symptom* dari adanya rekayasa data baik yang berupa menyembunyikan, menghilangkan, mengganti, atau mengubah data. Sebagai sampel diambil salah satu data laporan publikasi dari BPRS Gala Mitra Abadi berikut:

620063-PT. BPRS GALA MITRA ABADI
LAPORAN RASIO KEUANGAN
POSISI LAPORAN: MARET 2021

JENIS RASIO	NILAI RASIO (%)
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	22,96
2. Kualitas Aset Produktif (KAP)	100,00

3. Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP)	100,00
4. Non Performing Financing (NPF) Neto	2,58
6. Return on Asset (ROA)	4,72
7. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	40,12
9. Financing to Deposit Ratio (FDR)	91,49
10. Cash Ratio	19,79

Tabel: 4.10 Rasio Keuangan

620063-PT. BPRS GALA MITRA ABADI
LAPORAN KUALITAS ASET PRODUKTIF (KAP)
POSISI LAPORAN: MARET 2021

ASET	L	DPK	KR	D	M	JML
1. Penempatan BSL	3.165.373	0	0	0	0	3.165.373
2. Piutang	23.784.108	3.053.502	400.105	97.618	423.133	27.758.466
a. Piutang Murabahah	19.052.908	2.923.502	364.946	97.618	412.795	22.851.769
b. Piutang Istishna	0	0	0	0	0	0
c. Piutang Multijasa	4.551.207	130.000	35.159	0	10.338	4.726.704
d. Piutang Qardh	179.993	0	0	0	0	179.993
e. Piutang Sewa	0	0	0	0	0	0
3. Pembiayaan Bagi Hasil	17.135.354	14.220	154.998	0	85.800	17.390.372
a. Mudharabah	593.300	14.220	0	0	2.000	609.520
b. Musyarakah	16.542.054	0	154.998	0	83.800	16.780.852
c. Lainnya	0	0	0	0	0	0
4. Pembiayaan Sewa	0	0	0	0	0	0
Jumlah Aset Produktif	44.084.835	3.067.722	555.103	97.618	508.933	48.314.211
KAP	91,25%					
NPF BRUTO	8,75%					

Tabel: 4.11 Laporan KAP

620063-PT. BPRS GALA MITRA ABADI
 LAPORAN POSISI KEUANGAN
 POSISI LAPORAN: MARET 2021

ASET	MARET 2021
1. Kas dalam Rupiah	558.230
2. Kas dalam Valuta Asing	0
3. Penempatan pada Bank Indonesia	0
4. Penempatan pada Bank Lain	3.393.452
5. Piutang	
a. Piutang Murabahah	22.851.769
b. Piutang Istishna	0
c. Piutang Multijasa	4.726.703
d. Piutang Qardh	179.993
e. Piutang Sewa	0
6. Pembiayaan Bagi Hasil	
a. Mudharabah	609.520
b. Musyarakah	16.780.852
c. Lainnya	0
7. Pembiayaan Sewa	0
ASET PRODUKTIF	48.542.289
8. Penyisihan Penghapusan Aset Produktif	
a. Umum	1.090
b. Khusus	112.502
9. Salam	0
10. Aset Istishna dalam Penyelesaian	0
Termin Istishna -/-	0
11. Persediaan	0
12. Agunan yang Diambil Alih	0

13. Aset Tetap dan Inventaris	979.559
Akumulasi Penyusutan dan Cadangan Penurunan Nilai -/-	467.044
14. Aset Tidak Berwujud	0
Akumulasi Amortisasi dan Cadangan Penurunan Nilai -/-	0
15. Aset Lainnya	753.249
Total Aset	50.252.690
LIABILITAS DAN EKUITAS	MARET 2021
1. Liabilitas Segera	203.764
2. Tabungan Wadiah	6.241.056
3. Dana Investasi Non Profit Sharing	
a. Tabungan	885.748
b. Deposito	18.068.675
4. Liabilitas kepada Bank Indonesia	0
5. Liabilitas kepada Bank Lain	19.349.337
6. Pembiayaan Diterima	0
7. Liabilitas Lainnya	423.425
8. Dana Investasi Profit Sharing	0
DPK	45.172.005
9. Modal Disetor	2.235.000
10. Tambahan Modal Disetor	500.000
11. Selisih Penilaian Kembali Aset Tetap	0
12. Saldo Laba	
a. Cadangan Umum	146.103
b. Cadangan Tujuan	0
c. Belum ditentukan tujuannya	2.199.581
Total Liabilitas dan Ekuitas	50.252.690
FDR	107,46%

Tabel: 4.12 Laporan Posisi Keuangan

Apabila data-data dari tabel-tabel di atas dilakukan analisa perbandingan antara rasio yang dilaporkan dan komponen pembentuk rasio akan terlihat tidak sinkron. Misalnya:

- a. Kualitas Aset Produktif (KAP) pada Laporan Publikasi Rasio tercatat 100%, namun apabila diperbandingkan data pembentuknya yaitu (Aset Produktif Lancar : Total Aset Produktif) x 100% hasilnya tidak sinkron, yaitu $(44.084.835 : 48.314.211) \times 100\% = 91.25\%$ **bukan 100%** seperti yang dilaporkan di laporan Publikasi.
- b. Di samping itu juga terjadi ketidaksinkronan antara data Aset Produktif di Neraca yaitu **48.542.289**, dengan data Aset Produktif pada Kualitas Aset Produktif yaitu: **48.314.211**.
- c. Terdapat juga ketidaksinkronan angka FDR pada Laporan Analisa Rasio dengan sumber data pembentuk FDR. FDR pada Laporan Analisa Rasio sebesar **91,25%**, sedangkan bila dicocokkan sumber datanya dari Laporan Posisi Keuangan (Neraca) yaitu (Aset Produktif (AP) : Dana Pihak Ketiga (DPK))x 100% = **(48.542.289 : 45.172.005) x 100% = 107,46%**

Untuk pendalaman dan memvalidasi (memastikan) indikasi/gejala (*symptom*) adanya

rekayasa atau pemolesan data tersebut harus dilakukan audit dengan meminta Row Data (Format SQL, CSV, Excel) berupa:

- a. Daftar Nominatif Pembiayaan yang dilengkapi No CIF, No Rekening, Nama, Alamat, NIK, No. HP, Palfon, Total Margin/Ujrah, Nishbah, Proyeksi Pendapatan, Jumlah Angsuran Pokok, Jumlah Angsuran Margin/Ujrah, Realisasi Pendapatan, Saldo Pokok, Saldo Margin/Ujrah, Tgl Realisasi, Grace Period, Jangka Waktu, Jenis Angsuran, Tgl Jatuh Tempo, Pekerjaan, Jenis Usaha, Jenis Agunan, No. Register Agunan, Jenis Pengikatan, Nilai Agunan, Penilaian Coverage Agunan, Tingkat Kolektibilitasnya, PPAP-WD, PPAP-YD
- b. Daftar Nominatif Investasi seperti surat berharga, saham, obligasi, sukuk, dan lainnya.
- c. Daftar Nominatif Penempatan pada bank lain (Tabungan, Deposito, Giro).
- d. Jurnal Umum harian untuk periode waktu yang mencurigakan.
- e. Bukti-bukti pendukung transaksi.

- f. Berita acara opnam kas harian, pagi dan sore pada periode waktu yang mencurigakan.

Apabila hasil pencocokan dan konfrontasi data-data komponen pembentuk rasio dengan data nominatif memperkuat indikasi, gejala (*symptom*) tersebut maka perlu dilakukan audit forensik dengan meminta dokumen-dokumen pendukung dan bukti-buktinya untuk konstruksi terjadinya transaksi, sehingga bisa direkonstruksi saat penyidikan, seperti dokumen Nota Riil Pengikatan Akad Pembayaran, Nota Riil Pengikatan Jaminan, Dokumen Fisik Jaminan, Dokumen Asuransi, Dokumen Foto, Dokumen Pemberkasan (Syarat, Survey, Analisa, Memorandum Kumete, Overing Letter), Buku tabungan, bilyet deposito, dan bukti penempatan pada bank lain yang lainnya, printout akad-akad pembiayaan, notariil pengikatan pembiayaan dan pengikatan agunan/jaminan, dan sebagainya yang terkait dengan transaksi yang membentuk angka dan rasio yang mencurigakan.

Apabila audit forensik tersebut hasilnya semakin memperkuat indikasi dan hasil perbandingan data komponen pembentuk rasio maka harus dilakukan audit investigasi, apabila hasil audit investigasi semakin memperkuat indikasi,

hasil perbandingan, dan hasil audit forensik maka harus dilanjutkan penyidikan oleh OJK. Apabila hasil penyidikan OJK semakin memperkuat indikasi, hasil perbandingan, hasil audit forensik, dan hasil audit investigasi serta ditemukan alat bukti yang cukup maka bisa diproses hukum.

BAB V

RISIKO-RISIKO YANG AKAN DIHADAPI BANK YANG MELAKUKAN REKAYASA MANIPULATIF DALAM MENJAGA RASIO TINGKAT KESEHATANNYA

A. RISIKO UMUM

Fungsi dari analisis laporan keuangan bank khususnya analisis rasio antara lain:

1. Untuk menilai kinerja keuangan bank seperti tingkat profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas dan yang lainnya.
2. Untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan bank sehingga dapat diambil langkah-langkah untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan serta meningkatkan kekuatan.
3. Untuk dapat membandingkan dengan standar industri (industri perbankan) sehingga dapat diketahui apakah bank memiliki kinerja yang baik atau tidak dibandingkan kompetitor sesama industri perbankan.
4. Untuk membantu analisis pengambilan keputusan dalam berinvestasi, berinovasi, dan eksplorasi produk dan merket secara tepat dengan mempertimbangkan kondisi objektif banknya.
5. Untuk dapat melakukan pengukuran, pengawasan, dan pengendalian risiko, misalnya risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional, dan masih banyak yang lainnya.¹²⁵

¹²⁵ Fitriana, Aning. *Analisis Laporan Keuangan*. Banyumas: CV. Malik Rizki Amanah. 2024. h.20-59. Suriyanti dan Fyrdha Faradyba Hamzah. *Buku Refrensi Manajemen Keuangan*. Purbalingga: CV.Eureka Media Aksara.

Dalam perspektif manajemen, analisa laporan keuangan khususnya analisa rasio keuangan bank memiliki peran penting, khususnya bagi manajemen stratejik dan manajemen risiko. Dalam menyusun strategi pengembangan usaha, strategi pemasaran, strategi pengembangan sumber daya manusia, strategi desain produk dan sebagainya membutuhkan pijakan dan landasan data analisis yang kuat (metode analisisnya objektif, memiliki akurasi data yang tinggi, memiliki validitas data yang kuat dan akuntabelitas data yang tinggi). Dengan demikian seluruh strategi yang didesain akan memiliki realibilitas yang tinggi sehingga target-target yang dicanangkan akan dapat tercapai dengan probabilitas yang lebih tinggi atau akan tercapai secara keseluruhannya.

Sebaliknya, apabila data-data yang dijadikan pijakan dan landasan analisis dalam menyusun dan mendesain sebuah strategi memiliki akurasi data yang rendah, validitas data yang lemah, dan akuntabilitas data yang lemah karena data-datanya banyak di manipulasi, direayasa, diubah dan dipalsukan misalnya, maka tentunya hasil desain rencana

strateginya akan memiliki reliabilitas yang sangat rendah, dengan demikian target-target yang dicanangkan akan sulit untuk dicapai. Berikut dapat diilustrasikan melalui tabel berikut:

Tabel target pertumbuhan berdasarkan strategi pemasaran

NO	ASPEK	DATA LANDASAN ANALISIS DESEMBER 2024		TARGET PERTUMBUHAN MARET 2025			DEVIASI
		DATA FAKTUAL	DATA REKAYASA	TARGET PROGRAM		TARGET RIIL	
				%	Rp	%	
1	MODAL	4.000	5.480	10%	6.028	14%	4%
2	DANA PIHAK KETIGA	38.000	54.800	15%	63.020	22%	7%
3	AKTIVA PRODUKTIF	32.000	48.560	15%	55.844	23%	8%
4	PENDAPATAN	960	1.576	20%	1.892	33%	13%
5	BIAYA	1.152	1.094	5%	1.149	8%	3%

Tabel: 5.1 Target Pertumbuhan (Angka dalam jutaan)

Dari ilustrasi pada tabel 5.1 di atas diambil contoh target aspek PENDAPATAN, data yang dijadikan pijakan penentuan target pada bulan Desember 2024 adalah 1.576 milyar, dengan target pertumbuhan di bulan Maret 2025 sebesar 20% atau sama dengan 1.892 milyar, padahal angka tersebut adalah angka hasil polesan. Angka pijakan yang sebenarnya adalah 960 juta dengan target pertumbuhan 1.892 milyar target pertumbuhan yang sebenarnya adalah 33%

bukan 20% dan terjadi deviasi sebesar 13%, dengan demikian target pertumbuhan akan menjadi sangat berat dan sulit untuk bisa teralisasi.

Dalam perspektif manajemen risiko, fungsi analisis rasio adalah sebagai alat ukur (*measurement*) dari tingkat risiko yang sedang dan akan dihadapi oleh bank. Rasio KPMM adalah alat ukur untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan permodalan mampu menghadapi dan menanggung tingkat risiko pembiayaan bermasalah setelah dikurangi kemampuan agunan untuk menanggungnya. Rasio KAP adalah alat ukur untuk mengetahui seberapa besar aset-aset produktif yang memiliki kualitas lancar dan mampu menghasilkan pendapatan. Apabila kemudian dianalisis lebih dalam dengan pendekatan sektoral, geografis, profesi, gender, usia, plafon, dan jangka waktu, akan bisa dilakukan pemetaan untuk mengarahkan pembiayaan dan investasi di sektor apa saja, di daerah mana saja, profesi apa saja, gender apa dan rentang usia berapa, kisaran plafon berapa, dan jangka waktu berapa yang potensial, sehingga akan terhindar dari pola pembiayaan dan investasi yang acak tidak terarah dan beresiko macet. Demikian seterusnya untuk rasio-rasio yang lain.

Dengan demikian akan sangat berisiko dan berbahaya bagi perkembangan bahkan keberlanjutan bisnis perbankan apabila data-data yang akan diolah menjadi data rasio itu tidak akurat, tidak valid, tidak akuntabel, apalagi sampai direkayasa yang bersifat manipulatif (*window dressing*, *makar*, *kitmān*, *khilābah*, *najasy*, *tadlīs*).

Secara umum perbuatan pemolesan data agar data menjadi bagus untuk dianalisa (*window dressing*), merekayasa data dengan motivasi curang dan merugikan bank, nasabah atau pemegang saham (*makar*), merekayasa appraisal agunan agar nilai jualnya menjadi tinggi, sehingga nilai *coverage*-nya menjadi tinggi agar PPAP-nya menjadi rendah dan beban biaya operasional menjadi rendah (*najasy*), menyembunyikan data-data yang jelek yang akan merusak rasio dan melakukan upaya rekayasa data untuk dapat menggantikan data dengan data yang lebih baik agar rasionya menjadi baik (*kitman/taktumūn*), atau mengaburkan data yang sebenarnya dengan data-data yang tidak benar (*tadlīs*), akan sangat berisiko bagi perkembangan dan keberlanjutan bank. *Forecasting* pergerakan pertumbuhan dan penurunan rasio dengan perkembangan usaha akan tidak reliabel sehingga akan sulit untuk direalisasikan. Strategi dan program-program

mitigasi risiko akan menjadi tidak sesuai dengan kondisi kenyataanya (*factual*) sehingga risiko-risiko yang muncul dan dihadapi menjadi liar, sulit dan tidak bisa dikendalikan baik dimitigasi maupun dilitigasi.

B. RISIKO SPESIFIK

Maksud dari risiko spesifik adalah risiko yang dapat diidentifikasi secara spesifik berdasarkan kategori risiko yang diatur dan dipantau oleh pihak otoritas yang berlaku bagi BPR Syariah, yang meliputi Risiko Likuiditas, Risiko Kredit/Pembiayaan, Risiko Operasional, Risiko Kepatuhan, Risiko Reputasi, dan Risiko Strategis.

1. Risiko Rekayasa Data KPMM

Rekayasa data langsung maupun tidak langsung baik yang bersifat *hillah*, *makar*, *kitmān*, *khilābah*, *tadlīs*, dan atau *window dressing* bagi data yang akan menghasilkan rasio KPMM, data KPMM yang sebenarnya tidak memadahi tapi setelah direkayasa seolah-olah modal menjadi sangat memadahi, akan sangat berisiko bagi perkembangan dan kelangsungan bank. Sedangkan risiko-risiko yang secara spesifik akan dihadapi adalah:

- a. Risiko Likuiditas: bank berpotensi tidak memiliki cukup modal untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat mengalami kesulitan likuiditas.
- b. Risiko Kredit: bank berpotensi tidak memiliki cukup modal untuk menanggung kerugian akibat pembiayaan/kredit macet atau gagal bayar.
- c. Risiko Operasional: bank berpotensi tidak memiliki cukup modal untuk menanggung kerugian akibat kesalahan operasional atau kegagalan sistem.
- d. Risiko Reputasi: bank berpotensi mengalami kerusakan reputasi jika tidak memenuhi KPMM, karena berpotensi tidak mampu memenuhi berbagai beban dan kewajibannya serta risiko-risiko lain yang terlebih dulu dihadapi, sehingga dapat mempengaruhi kepercayaan nasabah dan investor.
- e. Sanksi Regulator: bank berpotensi mendapatkan sanksi dari otoritas bila tidak memenuhi KPMM, seperti denda atau pembatasan kegiatan usaha.
- f. Kehilangan Kepercayaan: bank berpotensi kehilangan kepercayaan dari nasabah dan investor jika tidak memenuhi KPMM, sehingga dapat mempengaruhi

kemampuan untuk mendapatkan dana atau meningkatkan modal.

- g. Kebangkrutan: dalam kasus yang ekstrem, bank yang tidak memenuhi KPMM dapat mengalami risiko akumulatif sehingga terjadi kebangkrutan.

2. Risiko Rekayasa Data KAP

Bagi bank yang melakukan rekayasa data langsung maupun tidak langsung baik yang bersifat *ḥillah*, *makar*, *kitmān*, *khilābah*, *najasy*, *tadlīs*, dan atau *window dressing*, bagi data yang akan menghasilkan rasio KAP akan sangat berisiko bagi perkembangan dan kelangsungan bank. Data KAP yang sejatinya rendah setelah direkayasa menjadi KAP-nya tinggi secara spesifik akan dihadapkan pada risiko-risiko berikut:

- a. Risiko Likuiditas: tidak akan siap dan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat mengalami kesulitan likuiditas, karena ternyata aset produktifnya banyak yang bermasalah sehingga pendapatannya mengalami kesulitan dan *cashflow*-nya akan bermasalah.

- b. Risiko Kredit: bank yang KAP-nya sebenarnya rendah tapi dipoles menjadi tinggi maka secara psikologis akan merasa nyaman tidak perlu melakukan *treatment* dan *taskforce* untuk mengatasi pembiayaan yang bermasalah sehingga KAP-nya akan terus menurun tanpa terasa, pembiayaan bermasalahnya terus meningkat dan banyak yang macet.
- c. Risiko Reputasi: bank yang berusaha untuk mengaburkan angka rasio KAP yang rendah tapi dibuat seolah tinggi atau sehat berpotensi mengalami risiko reputasi. KAP yang sejatinya adalah rendah akan berimplikasi pada menurunnya produktifitas pendapatan bank, yang pada gilirannya akan menimbulkan masalah pada *cash flow* dan likuiditas sehingga akan berakibat ketidakmampuannya memenuhi kewajiban segeranya seperti penarikan tabungan dan deposito. Dengan gagal memenuhi penarikan tabungan dan deposito akan berakibat hancurnya reputasi bank.
- d. Kebangkrutan: dalam kasus yang ekstrem, bank yang mengalami angka KAP-nya terus menurun dapat

mengalami risiko akumulatif sehingga terjadi kebangkrutan

7. Risiko Rekayasa Data PPAP

Bagi bank yang dalam menjaga rasio-rasio tingkat kesehatan banknya tidak melakukan langkah dan strategi yang *genuine*, tapi justru melakukan rekayasa data langsung maupun tidak langsung baik yang bersifat *hillah*, *makar*, *kitmān*, *khilābah*, *najasy*, *tadlīs*, dan atau *window dressing*, seperti pada data yang akan menghasilkan rasio PPAP akan sangat berisiko bagi perkembangan dan kelangsungan bank. Data PPAP yang sejatinya rendah setelah direkayasa menjadi PPAP-nya tinggi secara spesifik akan dihadapkan pada risiko-risiko berikut:

- a. Risiko Operasional: apabila terjadi pembiayaan macet dan gagal bayar, agunan tidak mampu menutupi tunggakan maka KPMM-nya akan turun menjadi tidak sehat karena modalnya tergerus untuk *write off* karena PPAP-nya tidak mencukupi untuk mengganti (*coverage*) biaya *write off* dan biaya operasional akan membengkak karena ada biaya *write off*, rasio BOPO akan naik menjadi tidak sehat, outstanding

pembiayaannya turun sehingga FDR-nya akan turun menjadi tidak sehat. Hal ini akan memicu Risiko Operasional karena akan ada efek berantai dalam operasionalnya.

- b. Risiko Kredit: bank yang PPAP-nya sebenarnya rendah tapi dipoles menjadi tinggi maka secara psikologis akan merasa nyaman tidak perlu melakukan *treatment* dan *taskforce* untuk mengatasi pembiayaan yang bermasalah untuk mengurangi beban PPAP, dengan demikian pembiayaan bermasalahnya akan terabaikan dan terus meningkat serta banyak yang macet.
- c. Risiko Likuiditas: bank yang berusaha untuk mengaburkan angka rasio PPAP yang rendah tapi dibuat seolah tinggi atau sehat berpotensi mengalami risiko likuiditas. PPAP yang sejatinya adalah rendah akan berimplikasi pada menurunnya kemampuan untuk menutupi pembiayaan yang macet yang akan dihapus buku (*write off*) yang kemudian akan berimplikasi berantai yaitu menurunnya rasio KPMM, naiknya rasio BOPO, menurunnya rasio FDR karena tidak mampu mengganti (*replace*) pembiayaan yang dihapus buku,

menurunnya pendapatan, terganggunya *cash flow* sehingga kemampuan likuiditas akan terganggu.

- d. Risiko Reputasi: bank yang berusaha untuk mengaburkan angka rasio PPAP yang rendah tapi dibuat seolah tinggi atau sehat berpotensi mengalami risiko reputasi. PPAP yang sejatinya adalah rendah akan berimplikasi pada menurunnya kemampuan untuk menutupi pembiayaan yang macet yang akan dihapus buku (*write off*) yang kemudian akan berimplikasi berantai yaitu menurunnya rasio KPMM, naiknya rasio BOPO, menurunnya rasio FDR karena tidak mampu mengganti (*replace*) pembiayaan yang dihapus buku, menurunnya pendapatan, terganggunya *cash flow* sehingga kemampuan likuiditas akan terganggu, yang pada gilirannya akan berakibat pada ketidakmampuannya memenuhi kewajiban segeranya seperti penarikan tabungan dan deposito. Dengan gagalnya memenuhi penarikan tabungan dan deposito akan berakibat hancurnya reputasi bank.
- e. Kebangkrutan: dalam kasus yang ekstrem, bank yang mengalami angka PPAP-nya terus menurun dapat

mengalami risiko berantai dan akumulatif sehingga akan sangat berpotensi terjadi kebangkrutan

8. Risiko Rekayasa Data NPF

Aspek pembiayaan dalam perbankan syariah memiliki posisi yang sangat strategis dan sentral. Efek domino dari pembiayaan bermasalah dan atau macet (NPF) yang tinggi akan sangat fatal bagi bank. Rasio NPF tinggi berarti banyak pembiayaan bermasalah yang pada gilirannya akan menurunkan rasio KAP, rendahnya rasio KAP akan menurunkan angka produktifitas atau pendapatan operasional yang akan merusak rasio BOPO, dan juga harus meningkatkan PPAP, hal inilah yang juga akan mengacaukan *Cash Flow*, *Cash Ratio*, dan tentunya likuiditas.

Dengan demikian bila BPRS dengan sembrono melakukan rekayasa data terhadap NPF sehingga rasio NPF-nya seakan-akan menjadi rendah padahal sebenarnya sangat tinggi ini akan sangat berisiko. Dengan kondisi di atas kertas rasio NPF-nya sehat atau aman secara psikologis akan menciptakan perasaan aman akhirnya abai terhadap upaya *treatment*, *taskforce* dan upaya penanganan pembiayaan bermasalah secara khusus

lainnya misalnya litigasi yuridis. Pada gilirannya angka NPF-sejatinya terus membengkak, pendapatan terus menurun, biaya terus menggerus permodalan dan DPK, pada akhirnya tidak bisa lagi menyalurkan pembiayaan, kesulitan *cash flow*, *Cash Rasio*, dan Likuiditas.

Risiko-risiko yang secara spesifik akan dihadapi bagi BPRS yang melakukan merekayasa data pembentuk NPF adalah:

- a. Risiko Likuiditas: bank berpotensi mengalami Risiko Likuiditas untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karena *cash flow* dan likuiditasnya terganggu akibat *Cash Ratio* menurun karena banyak pembiayaan yang bermasalah dan macet (NPF) dan KAP menurun, produktifitas dan pendapatan menurun, serta rasio BOPO terus naik yang berakibat pada kerugian yang terus menumpuk.
- b. Risiko Kredit: pembiayaan bermasalah berpotensi terabaikan dan tidak ditangani dengan baik apalagi dilakukan langkah-langkah spesifik seperti *treatment*, *taskforce*, litigasi yuridis, sehingga NPF akan terus meningkat dan akan mengalami Risiko Kredit, yaitu banyak pembiayaan yang mengalami gagal bayar.

- c. Risiko Operasional: tingginya angka rasio NPF akan mengurangi angka KAP dan menurunnya angka produktifitas dan pendapatan, ini tentunya akan menyulitkan kegiatan operasional yang banyak membutuhkan *fixed cost* yang pada akhirnya akan menyebabkan *Operation Failure* atau Risiko Operasional.
- d. Risiko Reputasi: bank berpotensi mengalami kerusakan reputasi jika tidak mampu memenuhi kewajiban segera jangka pendeknya karena lemahnya Likuiditas dan *Cash Ratio* akibat *Cash Flow* terganggu karena portofolio kolektabilitasnya tinggi (NPF) pembiayaannya banyak bermasalah, sehingga pendapatannya terus menurun.
- e. Risiko Kepatuhan: bank akan mengalami berbagai kendala untuk bisa mematuhi seluruh ketentuan yang ada karena efek domino akibat dari tingginya NPF, seperti ketentuan batas rasio tingkat kesehatan KPMM, KAP, PPAP, BOPO, FDR, CR, dan BMPD akan sulit dipatuhi.

- f. Sanksi Regulator: bank berpotensi mendapatkan sanksi dari otoritas bila banyak ketentuan yang tidak dipatuhi, seperti denda atau pembatasan kegiatan usaha.
- g. Kebangkrutan: efek domino NPF yang terakumulasi berpotensi menyebabkan kebangkrutan bank.

Gambaran konkrit dari kondisi tersebut telah terjadi pada 3 BPR Syariah yang terakhir dicabut ijin usahanya (CIU) yaitu BPRS Kota Juang (Bireun, Aceh), BPRS Saka Dana Mulia (Kudus, Jawa Tengah), BPRS Mojo Artho (Mojokerto, Jawa Timur).

BPRS Kota Juang misalnya, resmi CIU tanggal 20 November 2024 dengan persoalan KPMM-nya sudah mencapai negatif 184,74 persen (-184,74%) dan rasio kas tiga bulan terakhir hanya 3,53 persen (3,53%),¹²⁶ karena pembiayaannya banyak yang macet atau NPF-nya tinggi, sehingga pendapatannya terus menurun, biayanya terus menggerus modal dan DPK, sehingga mengalami kesulitan KPMM, *cash flow*, *Cash Ratio*, dan Likuiditas.

¹²⁶ TEMPO. *OJK Cabut Izin BPRS di Aceh, Jadi Bank ke-16 yang Gulung Tikar Sepanjang 2024*. <https://www.tempo.co/ekonomi/ojk-cabut-izin-bprs-di-aceh-jadi-bank-ke-16-yang-gulung-tikar-sepanjang-2024-1175865>. Dimuat: 2 Desember 2024, diakses: 25-04-2025.

BPRS Saka Dana Mulia, pada tanggal 19 April 2024 resmi dicabut ijin usahanya (CIU), BPRS ini juga mengalami hal yang sama dengan BPRS Kota Juang, dana masyarakat (DPK) yang berhasil dihimpun sebesar 24 miliar tidak berhasil dikelola dengan baik justru disalurkan ke pembiayaan banyak yang bermasalah atau macet (NPF), pendapatannya terus menurun (BOPO-nya tinggi) dan biaya terus menggerus modal (KPMN-nya rendah), yang pada akhirnya *Cash Flow*, *Cash Ratio*, dan Likuiditasnya terganggu dan tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya baik segera maupun jangka panjangnya.¹²⁷

BPRS Mojo Artho mengalami kerugian 29,1 miliar yang menjadi kerugian negara setelah CIU pada 26 Januari 2024 dan diambil alih oleh LPS akibat fraud dan pembiayaan bermasalah (NPF).¹²⁸

¹²⁷ Tempo. *LPS Sudah Bayar Dana Nasabah BPRS Saka Dana Mulia yang Ditutup OJK Sebesar Rp 18 Miliar*. <https://www.tempo.co/ekonomi/lps-sudah-bayar-dana-nasabah-bprs-saka-dana-mulia-yang-ditutup-ojk-sebesar-rp-18-miliar-62213>. Dimuat: 4 Mei 2024, Diakses: 25-04-2025.

¹²⁸ Jawapos.Radarmokokerto. *Lima Terdakwa Dijatuhi Hukuman Berat, Korupsi Dana Pembiayaan BPRS Mojo Artho Kota Mojokerto Rp 29,1 M*. Dimuat: 24-01-2025, Diakses: 25-04-2025

9. Risiko Rekayasa Data FDR, ROA, BOPO, dan CR

Data-data yang tidak reliabel, akurat, valid dan akuntabel karena dipoles dan direkayasa bila diolah dan dianalisa hasilnya akan mengakibatkan data yang menyesatkan dan mengecoh apabila dipergunakan untuk pengambilan kebijakan, penyusunan strategi, program kerja, dan untuk mengatasi suatu masalah. Bukannya masalahnya akan terselsaikan dengan baik, justru akan bisa menimbulkan masalah baru yang mungkin justru lebih kompleks.

Demikian halnya dengan data FDR, ROA, BOPO dan CR yang diperoleh dari data yang tidak reliabel, akurat, valid dan akuntabel bila dijadikan landasan pengambilan kebijakan, strategi dan penyusunan program tentu akan berpotensi memunculkan risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Operasional, Risiko Kepatuhan, Risiko Reputasi, dan Stratejik.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penelitian dengan pendekatan fenomenologi melalui kerangka metodologis dialektika semiotik dapat mengantarkan kepada kesimpulan bahwa:

1. Telah mampu secara efektif memahami terjadinya pergesaran paradigma, persepsi dan motif serta implikasi simbolik serta *symptom* perilaku terhadap analisis rasio tingkat kesehatan BPR Syariah, dari alat bantu pengukuran risiko (*risk measurement*) bagi manajemen risiko menjadi simbol pencitraan dan *prestige* bermotif *monetize* dan *concurrent*.
2. Telah ditemukan pola-pola teknik rekayasa data dan indikator-indikator (*symptom*) dari adanya rekayasa data berupa Menyembunyikan Informasi, Anomali Rasio Perbandingan, Anomali Rasio Historis, *Missing Link* Data Linier, dan Data Pembandingan Tidak Sinkron.
3. Bagi BPR Syariah yang melakukan rekayasa data baik langsung maupun tidak langsung, baik berupa *ḥillah*, *makar*, *kitmān*, *khilābah*, *najasy*, *tadlīs*, dan atau *window dressing*, akan menghadapi konsekuensi berupa berbagai risiko baik risiko umum maupun risiko spesifik seperti Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Operasional, Risiko Kepatuhan, Risiko Reputasi, dan

Strategis, baik secara sendiri-sendiri maupun secara akumulatif dan paralel serta sistemik.

B. SARAN

1. Penelitian dan kajian ini dapat diperdalam lagi dengan pendekatan *Neuroeconomics* dan *Psychopathology* untuk memahami proses neurologis dan psikologis seseorang yang memutuskan untuk melakukan langkah-langkah manipulatif dibandingkan melakukan langkah-langkah yang *genuine* dan legal dalam memperbaiki angka-angka rasio kinerja banknya. Hasilnya dapat dimanfaatkan untuk melakukan edukasi dan literasi bagi para direksi agar memiliki *self-awareness* dan *self-obedience* untuk tidak melakukan rekayasa data apalagi fraud.
2. Penelitian ini akan lebih tajam dan kuat hasilnya manakala dilengkapi analisis data-data dari beberapa BPR Syariah yang bermasalah yang telah mengalami Pengawasan Dalam Resolusi dan kemudian dicabut ijin usahanya. Hanya disayangkan data-data pendukung laporan keuangan publikasi tersebut tidak bisa didapat karena akses datanya sudah tidak tersedia baik di situs web BPRS sendiri maupun di situs OJK.

3. Bagi para Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan OJK sebagai garda terdepan dalam melakukan pengawasan BPR Syariah akan lebih baik jika juga dibekali kemampuan teknis deteksi dini terhadap rekayasa data laporan keuangan, sehingga perbuatan *fraud* bisa dicegah dimitigasi dengan cepat sehingga tidak sampai berdampak risiko akumulatif sistemik yang akan sangat berat untuk ditangani. Untuk membantu memudahkan kerja mereka dari hasil penelitian ini dapat dijadikan model data analitik untuk membangun aplikasi kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) deteksi dini fraud.

DAFTAR PUSTAKA

1. BUKU:

- Al-Qasimi, al-Imam al'Alamah Muhamad Jamal al-Din. *Tafsir Al-Qasimi*. Al-Juz'u Al-Sadis. Bairut: Daru al-Kutub al-'Ilmiyah. 2003.
- Al-Zuhaili, Wahbah. *Al-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*. Al-Mujalidu al-TSani', Juz'u: 3 -4. Damsyik: Daru al-Fikr. 2003.
- _____. *Al-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*. Al-Mujalidu al-Sabi', Juz'u: 13 -14. Damsyik: Daru al-Fikr. 2003.
- Andrianto, dkk. *Manajemen Bank*. Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media. 2019.
- Barthes, Roland. *Elemen – Elemen Semiologi: Sistem Tanda Bahasa, Hermeutika, dan Strukturalis*, Terjemah oleh M Ardiansyah, Jogjakarta: IRCiSoD, 2012.
- Berger, Arthur Asa. *Media Analysis Techniques*. Beverly Hills: Sage Publications, 2012.
- _____. *Semiotics and Society*. Soc, 51 (1), 2013.
- _____. *Tanda-tanda dalam Kehidupan Kontemporer*. Penerjemah: M. Dwi Marianto, Yogyakarta: Tiara wacana. 2000.
- Bessis, Joël. *Risk Management in Banking*. Third Edition. West Sussex, UK: John Wiley & Sons Ltd., 2010.
- _____. *Risk Management in Banking*. Fourth Edition. Padstow, UK: TJ International Ltd., 2015.

- Biering, Bodil. *Dialectica Interpretations A Categorical Analysis*. Copenhagen: IT University of Copenhagen, 2007.
- Brigham, Eugene F. dan Michael C. Ehrhardt. *Financial Management: Theory and Practice*. Thomson South Wester: The Thomson Corporation. 2008.
- Al-Bukhari, Imam Abi ‘Abdillah Muhammad Ibn Ismā’il. *Ṣaḥīḥ al-Bukhari*. Al-Qahira: Daru al-Hadīṣ.2011.
- Chandler, Daniel. *The Basic Semiotics*. Second Edition. London & New York: Routledge, 2007.
- Cobley, Paul & Jansz, Litza. *Introducing Semiotics*, Cambridge: Icon Books Ltd. 1999.
- _____. *The Routledge Companion to Semiotic*. London and Newyork: Routledge, 2010.
- Cornforth, Maurice. *Materialism and The Dialectical Method*. New York: International Publisher.1978.
- Coubley, Paul (editor). *Semiotics and Linguistics* London and New York: Routledge. 2001.
- Cruijnsena, Carin van der, . *Trust in financial institutions: A survey*. Munich: The Netherlands CESifo. 2020.
- Danesi, M. (2007). *The Quest For Meaning: A Guide to Semiotic Theory and Practice* . Canada: University of Toronto Press.
- Denzim, Norman K., and Lincoln, Yvonna S.(Editor). *Handbook of qualitative research*. Thousand Oaks, London, New Delhi: Sage. 1994.

- Eco, Umberto. *Semiotics and the philosophy of language*. Bloomington: Indiana University Press. 1986.
- Fitriana, Aning. *Analisis Laporan Keuangan*. Banyumas: CV. Malik Rizki Amanah. 2024.
- Forster, Michael. "Hegel's Dialectical Method", in *The Cambridge Companion to Hegel*, Frederick C. Beiser (ed.), Cambridge: Cambridge University Press. 1993.
- Fritzman, J.M., *Hegel*, Cambridge: Polity Press. 2014. e-Book: <https://archive.org/details/hege10000frit>
- Greuning, Hennie van and Zamir Iqbal. *Risk Analysis for Islamic Banks*. Washington, D.C.: The World Bank. 2008.
- _____ dan Sonja Brajovic Bratanovic. *Analyzing Banking Risk*. Edisi Ke-3. Washington D.C.: The World Bank, 2009.
- Gündüz, Veclal. *Risk Management in Banking Sector*. Cyprus: ResearchGate, 2020. E-Book: <https://www.researchgate.net/publication/345239531>, Diakses: 28-08-2023.
- Hafli, Qadri Mahmud. Al-Ustadz ad-Duktur. *Al-Mādiyah Dialiktikiyah wa Al-Mādiyah at-Tārihiyah*. Damsiq at-Thab'ah wa Nasr, 2007.
- Harris, Errol E., *An Interpretation of the Logic of Hegel*, Lanham, MD: University Press of America. 1983.
- Härle, Philip. dkk. *The Future of Bank Risk Management*. Chicago: McKinsey & Company. 2015.

- Hegel, Georg_Wilhelm_Friedrich. *The Science of Logic*. Translate by George di Giovanni. Cambridge: Cambridge University Press. 2010.
- _____. *Jadliyatul ad-Dīn wa at-Tanwīr*. Tarjamatu Abi Ya'rib al-Marzuqy. Abu Dlabi: Kalimah. 2014.
- Hegel's Dialectics, *Stanford Encyclopedia of Philosophy*. Stanford: tp.2020
- Hull, John C. *Management and Finance Institutions*. Third Edition. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc., 2012.
- IFC Advisory Services in Indonesia. *The Indonesia Corporate Governance Manual*. Jakarta: International Finance Corporation. 2014.
- Kaelan. *Filsafat Bahasa, Semiotika dan Hermenitika*. Yogyakarta: Paradigma. 2009.
- McTaggart, John and Ellis McTaggart. *Studies in the Hegelian Dialectic*. Ontario, Canada: Cambridge University Press. Second Edition: 1922.
- Muhammad al-Amin, Muhammad al-Bashir. *Risk Managament in Islamic Finance, An Analysis of Derivatives Instrument in Commodity Markets*. Leiden: Brill. 2008
- Neuman. W. Lawrence. *Social Research Methods, Qualitative and Quantitative Approaches*. Boston: Allynand Bacon, 2010.

- Nindya Putri, Andiena,dkk. *Perbankan di Lembaga Keuangan, Prinsip, Praktek, dan Perspektif*. Medan: PT. Media Penerbit Indonesia. 2024
- Nöth.Winfried. *Handbook of Semiotics*. Indianapolis: Indiana University Press.1990
- Otoritas Jasa Keuangan. *Statistik Perbankan Syariah*. September 2024.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Panduan Strategi Anti Fraud bagi Bank Perkreditan Rakyat*. Jakarta: Departemen Penelitian dan Pengaturan Perbankan OJK.2022.
- Pillai, N. Vijayamohan. *You Cannot Swim Twice in the Same River: The Genesis of Dialectical Materialism*. Trivandrum, India: Centre for Development Studies. 2013.
- Piliang, Yasraf Amir. *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna. Realitas Kebudayaan*. Bandung: Jelasutra. 2003.
- _____. dan Audifax. *Kecerdasan Semiotika: Melampaui Dialektika dan Fenomena*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka. 2017.
- Pinto, R. C. *Argument, inference and dialectic: collected papers on informal logic*. Argumentation library, Vol. 4. Dordrecht: Kluwer Academic, 2001.
- _____. *Argument, inference and dialectic: collected papers on informal logic*. Argumentation, 2001.

- Reuten, Geert. *An outline of the systematic-dialectical method: scientific and political significance*. Amsterdam: University of Amsterdam, 2014.
- Riduwan, Akhmad. *Semiotika Laba Akuntansi: Studi Kritis Posmodernis Derridean*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. 2010.
- Rizky Kurniawan, Rachmat, Ph.D. dan Dio Cahyo Ramadhana. *Kasus Najasy Di Pasar Dan Relevansinya Dengan Pemikiran Ibnu Qudama*. STIE Islam SEBI.
- Santoso, Riyadi. *Semiotika Sosial*. Surabaya: Eureka. 2003.
- Sartre, Jean-Paul. *Critique of Dialectical Reason*. Volume One London: Verso. 2004.
- Saussure, Ferdinand de. *Course in General Linguistics*. Translated by Wade Baskin. New York: Columbia University Press. 2011.
- Sayidah, Nur, dkk. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Sidoarjo: Zifatama Jawa. 2019.
- Sebeok, Thomas A. *Signs: An Introduction to Semiotics*. Second Edition. Toronto: University of Toronto Press. 2001.
- Siagian, Sondang P. *Fungsi-Fungsi Manajerial Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.
- Smith, Jonathan A., Flowers, Paul., and Larkin. Michael. *Interpretative phenomenological analysis: Theory, method and research*. Los Angeles,

London, New Delhi, Singapore, Washington: Sage. 2009.

Standing Committee for Economic and Commercial Cooperation of the Organization of Islamic Cooperation (COMCEC). *Risk Management in Islamic Financial Instruments*. Ankara: The COMCEC Coordination Office. 2014.

State Bank of Pakistan. *Risk Management, Guidelines for Commercial Banks & DFIs*. Karachi: State Bank of Pakistan. tt.

Stavroula, Karaviti. *Risk Management in Banking; The Case of Greek Banking Industry*. Macedonia: University of Macedonia, 2009.

Stobierski, Tim. *Business Insights: Financial Statement Analysis: The Basic for Non-Accountants*. Harvard Business School Online. E-Book: (<https://online.hbs.edu/blog/post/financial-statement-analysis>, diakses: 18-11-2023).

Sunardi, St. *Semiotika Negativa*. Yogyakarta: Buku baik. 2004.

Suriyanti dan Fyrdha Faradyba Hamzah. *Buku Refrensi Manajemen Keuangan*. Purbalingga: CV.Eureka Media Aksara. 2023.

Symbiosis College of Arts & Commerce. *Risks and Risk Management in the Banking Sector* Shivajinagar, India: Symbiosis College of Arts & Commerce. Tt.

Team ATLAS.ti. *The Ultimate Guide to Qualitative Research - Part 2: Handling Qualitative Data*. e-Book:

<https://atlasti.com/guides/qualitative-research-guide-part-2/qualitative-data-analysis>. Diakses: 20-11-2023

The National Council of Educational Research and Training (NCERT). *Accounting Ratios*. New Delhi. e-Book: <https://ncert.nic.in/textbook/pdf/leac205.pdf>. Diakses: 18-11-2023.

Trabaut. Jurgen. *Dasar-dasar Semiotik (Elemente der Semiotik)*. Penerjemah Dra. Sally Pattinasarany. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996.

Walton. Douglas. *A New Dialectical Theory of Explanation*. Windsor: University of Windsor, 2004.

Winfried, Noth. *Semiotik (Handbook of Semiotics: Penerjemah Abdul Syukur Ibrahim)*. Surabaya: Airlangga University Press. 2006.

2. JURNAL:

Alase, Abayomi. *The Interpretative Phenomenological Analysis (IPA): A Guide to a Good Qualitative Research Approach*. International Journal of Education & Literacy Studies. Australian International Academic Centre, Australia. Vol. 5 No. 2; April 2017.

Andriany Nasution, Nina. at all. "Analysis of Financial Ratio to Economic Value Added at PT. Sharia People's Financing Bank (BPRS) Puduarta Insani Deli Serdang". *Proceeding of The International*

Conference on Business and Economics Vol.2,
No.1 January - June 2024. DOI:
<https://doi.org/10.56444/icbeuntagsmg.v2i1.1589>. Diakses: 27-03-2025.

Aris Munandar. *Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Financing To Deposit Ratio (FDR) Serta Implikasinya Terhadap Return On Assets (ROA) Dan Net Operating Margin (NOM) Pada Bank Umum Syariah Periode Januari 2014 – September 2021*. Jurnal Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah. Vol 7 No 2 (2022)

Asmeldi Firman, Muhammad dan Afida Syakiriyah. “Menilai Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan, *Economic Value Added (EVA)* And *Financial Value Added (FVA)* : Studi Kasus Pada BPRS Al Salaam”. dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*.
Volume 12(1) April 2024, hlm. 41-58. DOI:
<https://doi.org/10.35836/jakis.v12i1.631>.
Diakses: 27-03-2025.

Aulia Siagian, Yeni. dkk. “Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Metode Economic Value Added (EVA)” dalam *Al-Intaj Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari’ah*. Vol. 9 No.1, Maret 2023. DOI:
<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/Al-Intaj>. Diakses: 27-03-2025.

Cardoso, António and Marta Cardoso. *Bank Reputation and Trust: Impact on Client Satisfaction and Loyalty*

for Portuguese Clients. Jurnal of Risk and Financial Management. Basel: MDPI. 2024

Damhal ID. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMELS” dalam *Prosiding Program Studi Ekonomi Islam. Vol.2, 2024.*

Dayyesi, Hermika dkk. “Analisis Penilaian Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk, Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) pada Bank Umum Syariah Tahun 2017-2021”, *Al-Intaj, Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah. Vol. 9, No.1 Maret 2023. DOI: <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/Al-Intaj>.*

Fitriani Somantri, Yeni dan Wawan Sukmana. *Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol. 04, No. 02 (2019): 61-71.*

Komang Eric Juanaristo, Rafael dan Ida Bagus Putra Astika. “Assessment of Bank's Financial Health Using Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEC) Analysis.” *European Journal of Busniss & Management Research. Vol.7 No.4. 2022. <https://www.ejbmr.org/index.php/ejbmr/article/view/1355>.* Diakses: 16-09-2023.

Kusumawati, Melia. Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Berdasarkan Metode CAMELS dan RGEC Pada PT. BANK MANDIRI (Persero)

Tbk. *Jurnal Akuntansi*. Surabaya: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. 2013.

Library, vol. 4. Dordrecht: Kluwer Academic. pp. 138–139.

Madyaratri Miranda, Ariadna dan Wirman. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Menggunakan Metode RGEC (Studi pada BPRS di Kota Semarang yang Terdaftar di OJK Periode 2019-2022),” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, **Mei 2024**, **10 (10)**, **104-110**. DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11338889>.

Meriyati dan Agus Hermanto. “Sosialisasi Sejarah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Kepada Alumni Pondok Al-Iman Yang Berada Di Palembang”. *AKM, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat STEBIS IGM*, Vol. 1, No.2, Januari 2021.

Napitupulu, Sotarduga dan Devy Mawarnie Puspitasari. “Model Prediksi Kebangkrutan Bank Perekonomian Rakyat di Indonesia”, *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*. Volume 3, No.3, Thn.2023, h.130–146. diakses: 26-03-2024. DOI: <https://doi.org/10.23969/jrie.v3i3.69>.

Pathakoti Swarna Priya at all. “Performance Evaluation of Select Banks Using CAMELS Approach”, dalam *International Journal of Research Publication and Reviews*, Vol 6, Issue 3, pp 4522-4526 March 2025. DOI: www.ijrpr.com, Diakses: 27-03-2025.

Permana, Bayu Aji. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMELS dan RGEC. *Jurnal Akuntansi. Vol. 1, No. 1.* Surabaya: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. 2012.

Swarna Priya, Pathakoti, at all. “Performance Evaluation of Select Banks Using Camels Approach”. *International Journal of Research Publication and Reviews.* Vol 6, Issue 3, pp 4522-4526 March 2025. DOI: <https://www.ijrpr.com/>. Diakses: 27-03-2025.

Varga, József dan Gyöngyi Bánkuti. “Ranking methodology for Islamic banking sectors – modification of the conventional CAMELS method.” *Business Perspectives, Banks and Bank Systems*, Volume 16, Issue 1, 2021.

3. PERATURAN DAN UNDANG-UNDANG:

PBI No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

POJK No.8/POJK.03/2014, tentang *Penilaian Tingkat Kesehtan BUS dan UUS.*

POJK No.18/POJK.03/2016. *Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.*

POJK No.13/POJK.03 /2019. *Tentang Laporan BPR dan BPRS melalui Sistem Pelaporan Otoritas Jasa Keuangan.*

POJK No.35 /POJK.03/2019. *Tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.*

POJK No.3/POJK.03/2022, *Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.*
<https://www.ojk.go.id/id/Regulasi/Default.aspx>.
Diakses, didownload, dan diarsipkan: 14-04-2025.

POJK No.16 Tahun 2023 tentang Penyidikan Tindak Pidana di Sektor Jasa Keuangan.

POJK No. 9 tahun 2024, tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Perekonomian Rakyat dan Bank Perekonomian Rakyat Syariah. <https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/SEOJK-17-SEOJK-03-2024PelaporanMelaluiSistemPelaporan-OJK-dan-Transparansi-Kondisi-Kuangan-bagi-BPRS.aspx>. Siakses, didown load dan diarsipkan: 12-04-2025.

POJK No.24 tahun 2024, *Tentang Kualitas Aset Bank Perekonomian Rakyat Syariah.* <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/POJK-24-Tahun-2024-KualitasAset-Bank-Perekonomian-Rakyat-Syariah/POJK%2024%20Tahun%202024%20Kualitas%20Aset%20Bank%20Perekonomian%20Rakyat%20Syariah.pdf>.
Diakses, didownload, diarsipkan: 20-04-2025.

POJK No.25 tahun 2024 Tentang Penerapan Tata Kelola Syariah Bagi Bank Perekonomian Rakyat Syariah, Pasal 6, Pasal 36, Pasal 41, dan Pasal 45.

SEOJK No.3/SEOJK.03/2023. *Tentang Laporan Bulanan BPRS.*

SEOJK No. 17/SEOJK.03/2024. <https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/SEOJK-17-SEOJK03-2024-Pelaporan-Melalui-Sistem-Pelaporan-OJK-dan-Transparansi-Kondisi-Kuangan-bagi-BPRS.aspx>. Diakses, didownload dan diarsipkan: 12-04-2025.

SE BI No.13/24/DPNP tentang *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.*

Undang-Undang No. 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan

Undang-Undang No. 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan

4. ARTIKEL:

Admin LP2M Universitas Medan Area. *Mengenal Financial Intermediary – Definisi, Peran, dan Manfaat.* Dimuat <https://lp2m.uma.ac.id/2022/10/24/mengenal-financial-intermediary-definisi-peran-dan-manfaat/>. **24-10-2022, diakses: 25-03-2025**

Aprilia, Zefanya. *Mayoritas BPR Tutup Akibat Fraud, Ini Modus-Modusnya.* CNBC Indonesia, 07 January 2025. https://www.cnbcindonesia.com/market/20250107162440-17-601415/mayoritas-bpr-tutup-akibat-fraud_inimodus-modusnya. Diakses: 26-03-2025.

Duke University. *Financial Ratio Formula Sheet*
<https://people.duke.edu/~qc2/accountg441/files/Note%20on%20Financial%20Ratio%20Formula.pdf>. Diakses: 16-11-2023)

Pengertian Rush Money Dan Dampaknya. <https://www.krishandsoftware.com/blog/1802/pengertian-an-rush-money-dan-dampak-nya>.

Pengertian, Penyebab, Dampak, dan Cara Menghadapi Rush Money. https://penjualanonline.id/_pengertian-penyebab-dampak-dan-cara-menghadapi-rush-money/. Diakses: 26-03-2025.

5. APLIKASI:

Efendi, Sofyan. *Aplikasi Hadits Web Versi 7.0 Under Windows*.

Kementrian Agama RI. *Aplikasi Al-Qur'an Kemenag Add-on MS Word*.

Saltanera. *Aplikasi Ensiklopedia Hadits 9 Imam, Versi 10.0. Windows*. Lidwa.

6. PUBLIKASI DAN BERITA:

<https://mikro/8korWB3b-ojk-ungkap-kasus-laporan-keuangan-palsu-bpr-mams-rp6-28-miliar>. *OJK Ungkap Kasus Laporan Keuangan Palsu BPR MAMS Rp 6,28 Miliar*. Diakses: 18-04-2025.

Jawapos.Radarmokokerto. *Lima Terdakwa Dijatuhi Hukuman Berat, Korupsi Dana Pembiayaan*

BPRS Mojo Artho Kota Mojokerto Rp 29,1 M.
Dimuat: 24-01-2025, Diakses: 25-04-2025

Midcom.id. *OJK Ungkap Kasus Laporan Keuangan Palsu BPR MAMS Rp6,28 Miliar.*
<https://www.medcom.id/ekonomi/mikro/8korWB3b-ojk-ungkap-kasus-laporan-keuangan-palsu-bpr-mams-rp6-28-miliar>. Diakses: 18-04-2025.

Newssatu.com. *Modifikasi Laporan Keuangan, BPRS Bhakti Sumekar Diduga Melanggar Aturan OJK.*
<https://newssatu.com/sumenep/modifikasi-laporan-keuangan-bprs-bhakti-sumekar-diduga-melanggar-aturan-ojk/>. Dimuat: 11 Juni 2024 08:11, diakses: 18-04-2025.

Otoritas Jasa Keuangan. *Daftar BPRS.*
<https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/Pages/Daftar-Alamat-Kantor-Pusat-BPRS.aspx>. Diakses: 05-04-2025.

Wartapemeriksa. *Ini Modus Operandi Kejahatan Perbankan yang Berhasil Diendus BPK.*
<https://wartapemeriksa.bpk.go.id/?p=30853>.
07/12/2021

Web Resmi PT. BPRS Bangun Drajat Warga. <https://www.bprs-bdw.co.id/wp-content/uploads/2023/07/Lap-Keu-Publikasi-Maret-2023-Revisi.pdf>.
Diakses: 08-04-2025.

Web Resmi PT. BPRS Barokah Dana Sejahtera. <https://bprs-bds.co.id/laporan-keuangan/>. Diakses: 08-04-2025

Web resmi PT. BPRS Margi Rizki Bahagia. <https://bprs-mrb.co.id/tentang/sejarah/> diakses 18-04-2025.

Web resmi PT. BPRS Artha Amanah Umah. <https://www.bprsaau.com/page/14-laporan-publikasi> diakses 18-04-2025.

Web resmi PT. BPRS Artha Amanah Umah. <https://bprs-mrb.co.id/tentang/sejarah/> diakses 18-04-2025.

TEMPO. *OJK Cabut Izin BPRS di Aceh, Jadi Bank ke-16 yang Gulung Tikar Sepanjang 2024*. <https://www.tempo.co/ekonomi/ojk-cabut-izin-bprs-di-aceh-jadi-bank-ke-16-yang-gulung-tikar-sepan-jang-2024-1175865>. Dimuat: 2 Desember 2024, diakses: 25-04-2025.

Tempo. *LPS Sudah Bayar Dana Nasabah BPRS Saka Dana Mulia yang Ditutup OJK Sebesar Rp 18 Miliar*. <https://www.tempo.co/ekonomi/lps-sudah-bayar-dana-nasabah-bprs-saka-dana-mulia-yang-ditutup-ojk-sebesar-rp-18-miliar-62213>. Dimuat: 4 Mei 2024, Diakses: 25-04-2025.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama Lengkap : KHOTIM ZAINI ASHIDDIQ
2. Tempat dan tanggal lahir : Banjarnegara, 10 Desember 1960
3. Agama : Islam
4. Alamat rumah : Jln.Bukit Mawar II No.139-B,
Perum Bukit Sendangmulya,
Tembalang, Semarang
5. E-Mail : khotim_z@yahoo.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

TAHUN	NAMA INSTANSI	FAK./JUR.	GELAR
1967-1972	SD Negeri, Banjarnegara	-	-
1973-1975	SMP Muhammadiyah Banjarnegara	-	-
1976-1979	SPG Negeri Banjarnegara	-	-
1980-1981	IKIP Negeri Yogyakarta (UNY)	FPBS/ Bahasa Indonesia	Ahli Madya (A.Md.)
1982-1985	UGM Yogyakarta	FIB/Sastra Asia Barat	Bachelor of Art (BA)
1987-1992	UGM Yogyakarta	FIB/Sastra Asia Barat	Sarjana (Drs)

C. PELATIHAN/ KURSUS

TAHUN	NAMA PELATIHAN	PENYELENGGARA
1995	Pelatihan Manajemen ZIS dan Ekonomi Syari'ah (11-15 Jan '95)	DD Republika dan ASBISINDO
1997	Pelatihan Kewirausahaan Berwawasan Lingkungan	Depnaker Prop DKI Jakarta
1997	Training of The Trainers Akuntansi Syari'ah (12-22 Sept '97)	Proyek P3T Depnaker dan PINBUK
1998-1999	Training of The Trainers Pengelola BMT (21 Des '98 – 3Jan '99)	Depnaker Prop Jateng dan PINBUK
1999	Pelatihan Manajemen Swalayan dan Supermarket (15-30 Sep'99)	PT. Jateng Distrindo dan PINBUK
2009	Sertifikasi Profesi Direktur BPR Syariah	CID-CERTIF
2010	Pelatihan Manajemen Risiko	ASBISINDO-BI
2021	<i>Entrepreneurship in Emerging Economies</i> (Short Course 30 Ags 2021 – 16 Des 2021)	Harvard University (on line)

D. RIWAYAT PEKERJAAN

TAHUN	LEMBAGA	JABATAN
1979-1980	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	Guru SD Inpres (NIP.130736293, SK)

1981-1982	Dep. Pendidikan dan Kebudayaan	Guru SMPN Kotu, Enrekang, Parepare, Sulsel (NIP. 131280366, SK.No:
1983-1987	PT. Bentara Antar Asia Kancab Yogyakarta	Konsultan Executive
1987-1991	YPI Cokroaminoto	GURU SMA Cokroaminoto Banjarnegara
1991-1996	YPI Cokroaminoto dan Majelis Didasmen Muhamadiyah	Guru MA Cokroaminoto dan SMA Muhammadiyah Banjarnegara
1997-2000	BMT ARTHA SALAM, Banjarnegara	Pendiri dan Manajer
2000-2003	PT. Jateng Distrindo, Semarang	Konsultan dan Software Engineering
2003-2005	BMT DINAR GROUP, Surakarta (Prima Dinar, Alfa Dinar, Dinar Muamalat, Dinar Barokah, Dinar Sejati, Mitra Dinar, Dinar Mandiri)	Direktur Administrasi dan Keuangan
2006-2008	BMT GROUP KENDAL (BMT Bismillah, BMT Ngudi Raharjo, BMT Muamalat, BMT Insan Sejahtera, BMT Surya Sekawan)	Direktur Utama
2009- 2014	BPRS DANA AMANAH Surakarta	Direktur Utama

2014- 2018	BPRS CENTRAL SYARIAH UTAMA Surakarta	Direktur Utama
2015 - Sekarang	CV. ALFA TECHNOSOFT PT. ALFA TECHNOLOGY	Komanditer Komisaris

E. RIWAYAT ORGANISASI

TAHUN	ORGANISASI	JABATAN
1984-1986	Senat Mahasiswa FIB UGM	Ketua I
1984-1986	Keluarga Mahasiswa Asia Barat	Ketua Umum
1985-1987	Asrama Mahasiswa Putra UGM Dharmaputra	Ketua Asrama
1987-1992	Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) Desa Pagelak, Kec. Madukara, Kab. Banjarnegara	Ketua LKMD
1995-2000	DPC Syarikat Islam Kabupaten Banjarnegara	Sekretaris 1
1995-2000	DPC Pemuda Muslimin Indonesia Kabupaten Banjarnegara	Sekretaris Umum
2010-2018	Asosiasi Perbankan Syariah Indonesia (ASBISINDO) PW Solo Raya	Ketua Departemen Pendidikan dan Pelatihan
2021-2025	Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) DPW Jawa Tengah	Ketua Departemen Teknologi Informasi dan <i>Financial Technology</i>

F. RIWAYAT PENGABDIAN DAN PRESTASI

1978-1980	Sebagai Ketua Karangtaruna menyelenggarakan Pembrantasan Buta Huruf bagi Ramaja dan Dewasa melalui Kejar Paket A, B, C	Wilayah Kecamatan Madukara, Kab. Banjarnegara
1979	Dinobatkan sebagai Tokoh Pemuda Penggerak Desa	Diklusemas Depdikbud Kab. Banjarnegara
1988-1998	Sebagai Instruktur dan Penguji Nasional Komputer bagi SMK dan LPK Wilayah Jawa Tengah	Diklusemas Kanwil Jawa Tengah
1998-2003	Sebagai Instruktur/Trainer Pengelola BMT dan Swalayan	Melalui PINBUK Jawa Tengah
2008 - 2018	Sebagai Instruktur/Trainer Pengelola BPRS	Melalui ASBISINDO Solo Raya
2012 - 2016	Sebagai Pengajar Sekolah Vokasi Universitas Muhammadiyah Surakarta	Sekolah Vokasi UMS
2012 - 2018	Sebagai Pengajar Praktisi D-4 Perbankan Syariah	POLINES Semarang
2021	Sebagai Juara 1 Kategori Umum Krenova Kota Semarang	Mengembangkan Aplikasi Web dan Mobile Sistem Manajemen Masjid dan <i>Close Loop</i> Ekonomi UMKM berbasis Masjid (Zaidi).
2020 -2023	Menjadi Narasumber Pelatihan Manajemen Masjid dan Digitalaisasi Masjid	Oleh DMI bagi DKM Wilayah Kota Semarang
2020-2024	Ketua Baitul Maal Masjid Nurussa'adah	Masjid Nurussa'adah Bukit Sendangmulyo, Tembalang, Semarang.